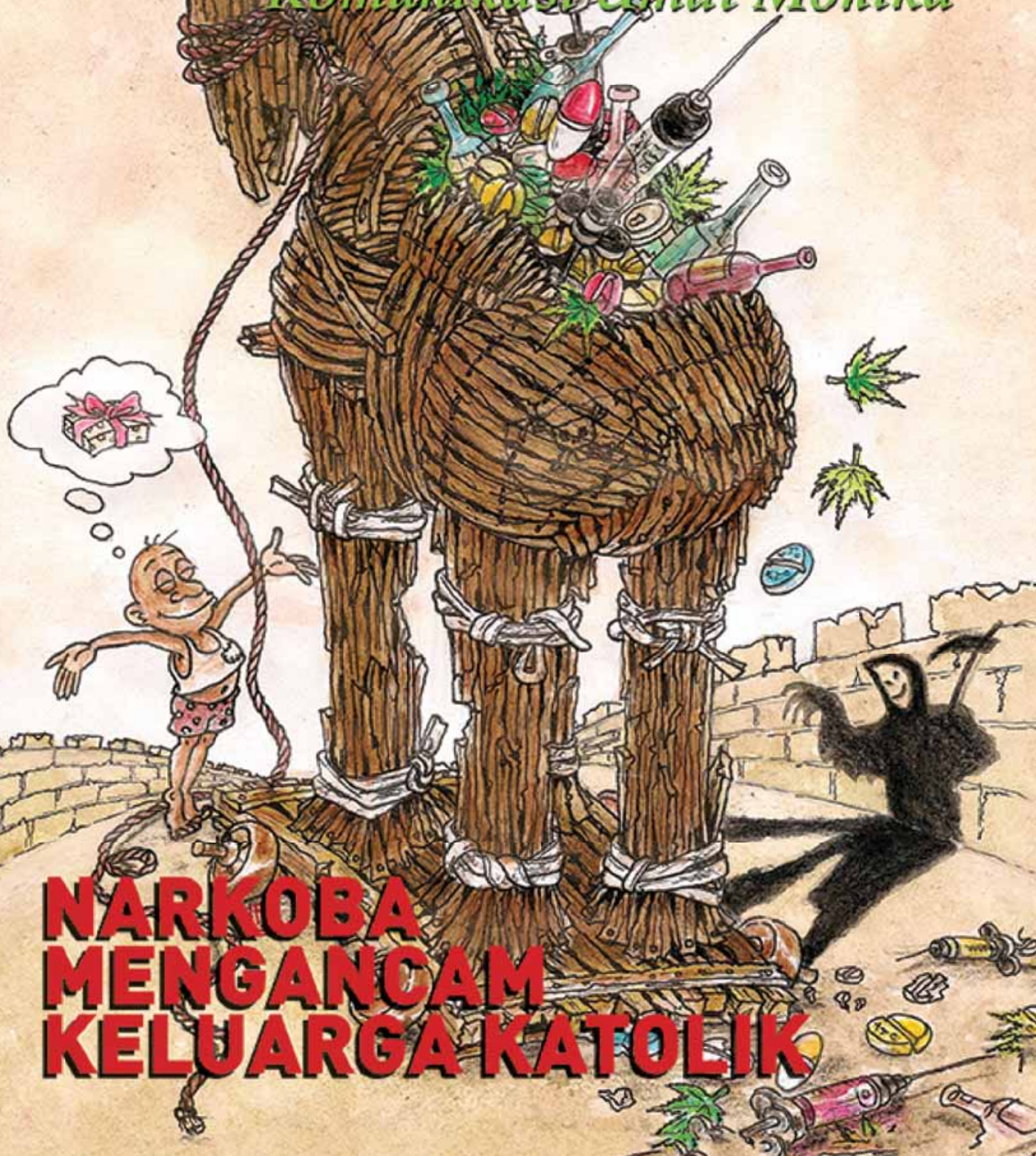


Edisi 04/XIV Juli - Agustus 2014

Komunika

Komunikasi Umat Monika





10
tahun

2004-2014

Dengan kasih
kita membangun dunia anak-anak



KB-TK-SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD City, Serpong 15321

Telp./Fax.: (021) 53157361

DAFTAR ISI

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Menghormati Kehidupan

04 EDITORIAL

SAJIAN UTAMA

05 Senantiasa Bermuara Pada Penyesalan

07 Kasih Yang Memulihkan

09 Peran Aktif Gereja Katolik Mengatasi Narkoba

11 Santo Christiawan : "Akhirnya Saya Lepas Dari Narkoba"

SAJIAN KHUSUS

13 Gereja Katolik dengan Keindahan Spiritual (Bag II)

17 Aktivist bertanya, Uskup Menjawab

OBROLAN

19 Duma: Tak Ingin Menoleh Kebelakang

CATATAN HATI

22 Kehadiran

24 Garda Allah Hadir Dalam Tragedi Itu

REFLEKSI

26 Percayalah, Tuhan Pasti Sanggup!

27 Mencapai Tujuan

29 Tuhan Menyembuhkan Kelainan Mata Saya

32 FOTO KITA

36 Anak Zaman Sekarang, Salah Siapa?

POJOK KELUARGA

38 Cinta Sejati Adakah Itu?

CERITA BERSAMBUNG

39 Kasih yang Cerdas (bagian II)

CABE RAWIT

41 Pahlawan Energi

42 Kiriman karya Cabe Rawit

POJOK GAUL

43 Jatuh Bangun Aku Mengejarmu

44 Harapan Seorang Gadis

INFONIKA

46 Refleksi Pelayanan di Parigi

47 Ziarah Tim Liturgi Stasi St. Ambrosius

48 Kunjungan ke TPA Bermis

49 Rekreasi bagi Para Penyapu Jalan

50 Romo Mati Hidup Lagi

51 Live In di Biara SS.CC

52 Penyegaran bagi Karyawan-karyawan Paroki St. Monika

53 Keakraban dengan Tuhan di Lapas Anak

54 Diksar Credit Union Bererod Gratia

55 Pelajari Kitab Suci Lewat Kemping

56 Ziarah Lingkungan St. Skolastika

57 Bakti Sosial Lingkungan St. Basilius

KOLOM PSIKOLOGI

58 Perlukah Cinta Bagi kepuasan Perkawinan?

OPINI

60 Sahabat Positif! Katekesa Gaya Baru

61 Apakah Aku Ahli Taurat?

62 "Tuhan, Engkau Cukup Bagiku"

64 DAFTAR DONATUR & DAPUR

Cover

Ilustrasi : Andreas Dani Soegara

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:

Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Petrus Eko Soelarso

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Maria Etty

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto

REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana

REDAKTUR FOTO:

Susilo Utomo

FOTOGRAFER:

Melissa, Charles Lo, Ivon, Steven, Sari,

Fransiskus, Terry, Harris, Hery, Rama

DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Jukri

PEMIMPIN BINA USAHA:

Susie Jeffri

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Maria B.P (0812-9440439), Lanny,

Herlina, Anna, Meigawati, Hany, Nikolas

Adi

KEUANGAN:

Monika Tanoto

DONASI:

Poppy (0815.855.992.87 SMS/Whatsapp saja)

IKLAN:

Susie Jeffri

(0898.8197.877 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakkg@gmail.com, + 62 816 83 1107

REK. DONASI & IKLAN KOMUNIKA

a/n BCA CABANG WISMA

Nomor akun 497-075-008-3

a.n. PGDP Paroki Gereja Santa Monika

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,

Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2

Bumi Serpong Damai, Tangerang.

T (021) 5377427 F (021) 5373737

E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Benteng Keluarga

DI pengujung tahun 2013, Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Komjen Anang Iskandar, menyebutkan bahwa jumlah pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai lebih dari 4,9 juta orang. Sebagian besar adalah pengguna narkotika jenis ganja.

Tak mengherankan, masalah penyalahgunaan narkotika juga menjadi keprihatinan Gereja Katolik di Indonesia. Dalam Sidang Agung Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), November lalu, persoalan ini juga dibahas secara serius oleh para uskup. Karena tak terelakkan, sebagian penggunanya adalah umat Katolik.

Narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) mengacu pada kelompok senyawa yang pada umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya.

Narkoba sebenarnya adalah senyawa senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun, kemudian persepsi tersebut disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Akibatnya, ada begitu banyak orang yang kemudian menjadi budak narkoba. Tak hanya kecanduan, tapi diikuti sederet dampak lainnya yang tak hanya merugikan diri si pengguna tetapi juga merugikan pihak-pihak lain, terutama keluarganya. Belum lagi kalau si pengguna kemudian melakukan tindak kriminal karena butuh banyak uang guna memenuhi tuntutan madat. Dampak lain yang sungguh mengerikan adalah kemungkinan terinfeksi HIV/AIDS.

Jika menilai mudaratnya meng-

gunakan narkoba, selayaknya orang menghindarinya. Namun, realita bertutur lain. Jumlah penggunanya terus bertambah seiring waktu. Secara ekstrem, bisa dikatakan bahwa narkoba mengancam setiap keluarga, termasuk keluarga-keluarga Katolik.

Sejauh ini, penyebaran penyalahgunaan narkoba relatif sulit dibendung. Dalam berbagai seminar dan penyuluhan, “kata kunci” yang dipakai untuk mencegah penggunaan narkoba adalah pendidikan keluarga!

Tentu hal tersebut benar! Namun, semoga jangan sekadar menjadi kata-kata klise atau slogan bagi keluarga-keluarga untuk menghindari bahaya narkoba. Beata Teresa dari Calcutta berulang kali mengatakan, “Kasih bermula dalam keluarga.” Pesan bijak itu bisa menjadi benteng keluarga dari pengaruh narkoba. ☒



Menghormati Kehidupan

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC



HIDUP merupakan anugerah Allah. Pemberian cuma-cuma, gratis karena cinta kasihNya kepada manusia. “Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikian manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” (Kej 2: 7) Cinta kasih Allah demikian nyata ketika Allah menempatkan manusia di taman Eden. “Selanjutnya Tuhan Allah membuat taman Eden, disebelah timur; disitulah ditempatkanNya manusia yang dibentuk-Nya itu.” (Kej. 2 : 8) Untuk menanggapi cinta Allah yang demikian besar manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan merawat hidup.

Namun dalam hidup sehari-hari ditemukan penyimpangan bahwa manusia kurang sanggup untuk menghormati dan menghargai Sang Pemberi Kehidupan dengan menyia-nyiaakan hidup. Salah satunya mengonsumsi narkoba dan psikotropika yang tidak semestinya. Pemakaian obat-obatan semacam ini tidak saja merusak diri sendiri tetapi juga mempunyai dampak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta menghancurkan sendi-sendi kehidupan.

Untuk mencegah semakin maraknya orang yang tidak bertanggung-jawab dalam penggunaan obat-obatan seperti di atas perlu penanganan yang serius dari pemerintah, aparat penegak hukum dan bahkan seluruh lapisan masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi kehidupan dan martabat manusia.

Mari kita mulai dari lingkungan paling kecil yaitu keluarga : pertama kita sayangi

keluarga kita masing-masing. Kesepakatan dalam keluarga untuk saling-menyayangi akan menghadirkan taman Eden yang baru. Seluruh anggota keluarga akan merasa *kerasan* tinggal di taman Eden, keluarga. Para orang tua menumbuhkan kecintaannya pada kehidupan serta menghargai martabat manusia pada diri sendiri dan kepada anak-anak sejak usia dini. Anak-anak yang mempunyai memori tidak tersakiti, disayangi, dicintai oleh orang tua tidak akan mengecewakan dan tidak akan menyakiti hati orang tuanya disaat mereka dewasa.

Kedua : di dalam masyarakat ditumbuhkan sikap hormat akan kehidupan dan martabat manusia. Anggota masyarakat mempunyai tanggung jawab atas kehidupan bermasyarakat yang nyaman dan aman, tidak merusak diri sendiri atau sesama dengan menggunakan atau menawarkan obat-obatan yang bisa merusak kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan merupakan hadiah berharga dari Tuhan Allah. Manusia yang dianugerahi kehidupan agar merawat, memelihara kehidupan dengan sungguh bertanggung jawab. Karena hidup itu hadiah, jangan lalu manusia menyia-nyiaakan hidup ini. Dengan demikian manusia bisa mensyukuri kehidupan ini yang menjadi kehadiran Tuhan Allah. Marilah kita mengarahkan hidup ini menuju kepada masa datang. Tuhan Allah menghendaki yang terbaik bagi anak-anaknya. Kita tinggalkan hidup yang tidak sejalan dengan Allah. Kita dekatkan hidup yang berkenan kehadiran Allah. Kita saling membantu dan mendukung hidup lebih bertanggung-jawab menuju masa depan yang lebih baik. Tuhan memberkati ! (PES)

Manusia yang dianugerahi kehidupan agar merawat, memelihara kehidupan dengan sungguh bertanggung jawab. Karena hidup itu hadiah, jangan lalu manusia menyia-nyiaakan hidup ini.



Oleh : Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

HIDUP adalah anugerah dari Tuhan. Menyadari hal ini, maka sudah selayaknya setiap pribadi dapat mengisi kehidupan ini dengan hal-hal yang bermakna, menjaga serta memelihara hidup baik. Dalam konteks individu, menjaga serta memelihara kehidupan, serta mengisinya dengan yang bermakna adalah tanggung jawab individu pribadi. Namun demikian, seorang individu tidak bisa terlepas dari konteks sosialnya, dalam hubungan antar individu dalam lingkungan sosialnya. Oleh karenanya setiap individu bekerjasama untuk menciptakan individu-individu yang hidup baik dalam kebersamaan serta kehidupan sosial yang baik pula.

Untuk menjamin kebaikan bersama, individu-individu sosial bekerjasama untuk membangun suatu tata nilai yang diterima bersama agar tatanan ideal dapat tercipta. Tata nilai ini menyangkut nilai hukum, moral maupun nilai lainnya yang dapat membantu kehidupan yang baik. Sedangkan konteks hidup beriman, seorang individu memiliki kedalaman imannya secara pribadi. Meski ada dalam ruang pribadi, iman itu dapat berkembang dengan dukungan komunitasnya.

Dalam situasi dunia yang saat ini yang bergerak begitu cepat, dengan ideal kebaikan setiap individu maupun sosial mendapat rongrongan yang begitu kuat. Salah satu rongrongan itu adalah penyalahgunaan narkoba. Obat-obatan pada awalnya adalah diciptakan untuk membantu manusia agar hidup baik, namun karena penyimpangan-penyimpangan pada akhirnya merusak individu-individu penggunaannya. Namun kini penyimpangan karena penggunaan narkoba bukan hanya merusak seorang individu pemakai, merusak fisik serta mentalnya, tetapi yang lebih mengkhawatirkan lagi karena pada akhirnya sendi-sendi kehidupan sosial menjadi rusak, baik itu dalam keluarga maupun masyarakat, bahkan kehidupan

beriman. Berbagai macam sendi kehidupan akhirnya menjadi terancam karena penyalahgunaan narkoba.

Kita semua sudah pasti mengetahui pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, baik bagi kehidupan seorang individu maupun kehidupan sosial. Maka, sebagai seorang beriman yang sungguh-sungguh ingin mengisi kehidupan yang merupakan anugerah Tuhan, sudah selayaknya kita menjaga, memelihara, dan mengisi kehidupan yang berharga dengan tidak menyalahgunakan narkoba. Namun, tidak bisa dilakukan sendiri, kita semua memiliki kewajiban untuk bekerjasama dalam menjaga dan memelihara kehidupan ini dengan baik sebagai komunitas orang beriman. Hanya dengan bekerjasama, mulai dari lingkungan terkecil – keluarga, hingga komunitas yang lebih luas, maka kehidupan baik yang ideal dapat tercapai. (PES)

Hidup adalah anugerah dari Tuhan. Menyadari hal ini, maka sudah selayaknya setiap pribadi dapat mengisi kehidupan ini dengan hal-hal yang bermakna.



Senantiasa Bermuara pada Penyesalan

Oleh : Maria Etty



SALAH satu keprihatinan yang mengemuka dalam Sidang Agung Konferensi Waligereja Indonesia, awal November 2013, adalah meningkatnya jumlah pengguna narkoba. Disinyalir, sebagian besar korbannya adalah umat Katolik.

Kasus-kasus di bawah ini bisa menjadi pembelajaran bahwa pada hakikatnya muara dari penggunaan narkoba hanyalah penyesalan.

Kasus Andi

"SAYA mulai mengenal narkoba sejak tahun 1994, waktu saya kelas 2 SMA. Saya merasa sudah dewasa, tetapi di rumah saya tidak dianggap demikian. Saya keluar rumah dan mencoba masuk geng di sekolah yang suka mabuk, dan saya ikut mabuk. Selama setahun saya menggunakan ganja dan alkohol.

Tahun 1995, pada hari ulang tahun saya, teman saya menawarkan putauw. Maka, saya masukkan putauw ke tubuh saya. Saya tidak tahu efeknya, saya pikir sama saja dengan zat lainnya.

Lulus SMA, saya bekerja. Gaji saya gunakan untuk membeli putauw. Jalan dua tahun bekerja, saya merasa tidak kuat lagi. Saya mengundurkan diri dan mulai direhabilitasi pertama, kedua, ketiga, dstnya.

Orangtua saya tahu setelah dua tahun saya menggunakan narkoba. Mereka sangat kaget saat saya beritahu. Kebiasaan di keluarga kami, setiap malam sekitar 10-20 menit kami *sharing*. Orang yang pertama kali saya beritahu adalah ibu. Reaksi ibu pertama kali adalah kecewa dan marah.

Saya bersyukur punya ibu yang luar biasa. Dia tidak marah berkepanjangan. Kemudian dia mendukung saya. "Bagaimana caranya melepaskan kamu dari narkoba?" katanya. Saya sengaja memberitahu pertama kali kepada ibu karena saya tahu ibu lembut dan lembek dibandingkan ayah saya.

Yang membuat saya mau berhenti karena saya tidak punya uang lagi. Saya sudah menjual semua barang yang pernah saya beli semasa kerja, hubungan dengan keluarga mulai berantakan, dan saya mulai memikirkan masa depan. Saya menjauh dari teman-teman saya.

Setelah dua bulan bersih, saya datang lagi kepada teman-teman. Maksud saya, ingin menarik mereka tetapi justru saya jatuh lagi. Teman geng saya ada 11 orang; tiga di antaranya perempuan. Sebenarnya tujuh orang mendukung saya dan empat orang menolak dan cenderung tidak peduli. Saya mencoba lagi, setengah gram kira-kira Rp 250 ribu per hari dan saya menggunakan suntikan setiap tiga jam. Keadaan saya lebih parah dari sebelumnya.

Kemudian saya minta bantuan keluarga

untuk bisa berhenti karena saya tidak sanggup. Keluarga saya mengatakan, “Kita perlu mendudukan kamu dari tidurmu.” Itu istilah yang dipakai keluarga saya. Saya bekerja lagi dan uangnya saya pakai lagi untuk membeli putauw.

Sebagai lelaki normal, saya pun pacaran dengan sesama pecandu, lalu menikah dan punya anak. Kami berdua masih menggunakan narkoba. Uang pun mulai berkurang karena saya harus memenuhi kebutuhan saya dan istri. Saya mengajak istri menjauh dari teman-teman karena yang membuat saya jatuh bukan “barang” tetapi teman-teman. Orangtua sangat membantu dan belajar bagaimana bersikap terhadap pecandu, memperlakukan saya seperti anak kecil. Saya direhabilitasi sampai tiga kali.

Mengapa saya jatuh lagi sangat tergantung pada diri sendiri. Hidup ini pilihan. Pada tahun 2001, saya berhenti setelah tujuh tahun menjadi pecandu. Satu hal yang membuat saya takut, yaitu saya terinfeksi HIV pada tahun 2000. Saya takut, kecewa, dan marah. Marah mengapa ini terjadi pada saya. Saya ingin menularkannya kepada orang lain.

Orangtua saya membantu dan mendukung saya supaya tidak dendam. “Waktumu yang sedikit gunakanlah untuk berbuat baik,” kata mereka. Biaya yang dikeluarkan tidak terhitung. Ibu saya mengatakan, “Semua yang kita punya sudah habis dijual. Ada satu yang tak pernah habis, yaitu kasih sayang.”

Kepedihan pun menimpa bertubi-tubi. Istri saya meninggal karena AIDS. Saat dia meninggal, saya baru satu bulan dipenjara karena saya melakukan tindak kriminal, yakni menodong supaya bisa membeli putauw.

Karena istri saya meninggal dengan indikasi AIDS maka orangtua saya ingin mengetahui sedini mungkin supaya bisa membuat tindakan yang tepat. Pada saat saya datang ke pemakaman istri, tangan saya diborgol. Pelayat pun menangis; bukan menangisi jenazah tetapi menangisi keadaan kami.

Dari 11 teman saya, tiga orang menjadi baik, empat orang sudah meninggal dunia, dan yang lain masih menjadi pecandu. Apa yang terjadi pada saya karena kehendak Tuhan. Tanpa peristiwa ini, saya mungkin tidak pernah berhenti. Saya sudah tidak ada hubungan lagi dengan para bandar.

Orangtua saya membantu dan mendukung saya supaya tidak dendam. “Waktumu yang sedikit gunakanlah untuk berbuat baik.”

Anak saya negatif HIV dan tinggal bersama orangtua saya.”

Kasus Rudy

“SAYA memakai shabu-shabu selama dua tahun. Setiap hari saya menggunakan shabu-shabu. Setiap kali saya ingin menggunakannya meskipun saya mau menghadapi ujian.

Pertama kali saya menggunakan karena solidaritas, diajak teman. Saat pertama memakai, saya tidak merasakan enaknya. Tetapi, setelah dua, tiga, dan empat kali menggunakannya saya bisa menikmatinya.

Saya tidak merokok. Sejak tiga tahun yang lalu, saya sudah tidak memakai shabu lagi. Yang mendorong saya berhenti karena biayanya yang mahal sementara saya memerlukannya hampir setiap enam jam.

Saya juga menjauhi teman-teman dan mencari lingkungan yang baru. Tetapi, ada satu hal yang masih mengganggu, yaitu memori saya yang selalu ingin mencoba lagi.

Saran saya untuk teman-teman atau orang lain, yang paling penting adalah niat untuk keluar dari lingkungan madat. Jangan pernah mencoba, dan bila sudah terlanjur mencoba segeralah berhenti!”

Kasus Benny

“SAYA memakai semua jenis madat sejak 1987. Tiga tahun yang lalu, saya sudah berhenti menggunakan semua zat kecuali ganja. Dua bulan terakhir ini, saya sudah menghentikan ganja dan mencari kesibukan di rumah.

Saya ingin lepas dari madat karena merasa tidak ada gunanya. Tetapi, untuk bisa lepas perlu perjuangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan jatuh bangun. Puji Tuhan, saya mempunyai dokter yang sangat peduli terhadap saya. Kakak saya dan orangtua juga sangat membantu.

Saat ini, saya bekerja membantu bisnis kakak saya. Karena dulu saya menggunakan jarum suntik, saya sudah terinfeksi Hepatitis C. Masalah saya adalah bagaimana saya menghadapi masa depan. “

(Dari buku “I Love You Darling” karya Evodia A. Iswandi dan Hamzah Sidang M.)

Kasih yang Memulihkan

Oleh : Maria Etty

SEJAK 1998, Evodia A. Iswandi aktif dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba, baik di dalam maupun di luar negeri. Tahun 1998-2012, ia menjadi Deputy Hubungan Luar Negeri BERSAMA Indonesia, organisasi yang memayungi LSM-LSM yang menangani masalah narkoba.

Master dalam bidang kesehatan masyarakat dari *Newcastle University Australia* ini pernah menjadi *Assistant Honorary Secretary ASPAC-NGO* yang berkedudukan di Bangkok. Tahun 2009-2012, Evodia menjadi *Country Manager Indonesian Business Qualitation on AIDS*, sebuah organisasi nirlaba yang menangani masalah HIV/AIDS. Posisi-posisi tersebut membuatnya banyak berperan pada tingkat strategi dan kebijakan yang terkait narkoba.

Kiprahnya dalam menangani masalah-masalah kesehatan masyarakat dan penyalahgunaan narkoba menghantarnya untuk meraih penghargaan internasional *Outstanding New Project* di Mauritius, Afrika, pada 2005.

“Dari pengalaman saya menangani penyalahgunaan narkoba, akhirnya saya menemukan bahwa yang bisa memulihkan para korban adalah kasih sayang,” tandas dosen Perpolisian Masyarakat di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian ini, saat ditemui di kediamannya di BSD City, Sabtu pagi, 12 Juli 2014.

Saat ini, Evodia menjadi Koordinator Peduli Sesama Bidang Kesehatan Paroki St. Monika BSD. Sebelumnya, ia aktif sebagai pengurus Komisi Kesehatan Keuskupan Agung Jakarta.

Berikut petikan wawancara dengan Evodia:

Bagaimana Anda terlibat dalam penanganan narkoba?

Pada tahun 1998, saya sudah mengusulkan pendekatan *drug free* dalam keluarga, kemudian *drug free* di sekolah, *drug free* di tempat kerja, lalu *drug free* dalam masyarakat. Kami membuat tahapan-tahapan untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Waktu itu, prevalensi pengguna narkoba masih sekitar 1 persen.

Sebetulnya yang disebut *drug free* bukan berarti bebas, 0 persen. Kita bisa menghitung berapa kebutuhan narkoba dan obat untuk medis dan berapa kebutuhan untuk industri. Kalau sudah di luar kebutuhan medis dan industri berarti penyalahgunaan. Kita pahami dulu filosofinya kalau kita mau membuat strategi. Jika terjadi penyalahgunaan untuk kepentingan perdagangan maka UU yang harus berlaku; tidak pandang bulu.

Apa yang perlu kita lakukan agar bisa terhindar dari narkoba?

Prinsip yang paling penting yang saya tanamkan dalam diri saya adalah bahwa saya tidak bisa membuat dunia ini aman dari narkoba, tetapi saya bisa membuat hidup saya aman di dunia ini. Maka, pilihannya ada pada saya; saya harus mencintai diri saya.

Sebagai orang yang beragama Katolik, tubuh saya adalah Bait Kudus Allah yang harus saya jaga, termasuk jangan sampai menggunakan zat-zat terlarang. Kalau saya tidak mencintai diri saya, bagaimana saya bisa mencintai orang lain? Itu hal yang tidak mungkin!

Jadi, jawaban untuk semua masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba ada pada diri saya, yakni kasih sayang. Dalam bahasa yang *marketable* saya sebut: *I Love You Darling*. Itu bukan ungkapan romantik, tetapi ungkapan yang datang dari hati yang paling dalam untuk diri saya, untuk sesama, untuk lingkungan, dan untuk alam semesta.

Bagaimana mewujudkan kata-kata I Love You Darling kepada para korban narkoba?

Banyak hal yang bisa kita lakukan. Ketika saya melihat seseorang bersedih, saya bisa pegang pundaknya lalu saya tatap matanya. *That's I Love You Darling*. Dan itulah cara yang saya pakai untuk menangani para korban. Selama ini seperti ada stigma bahwa sekali pecandu, selamanya pecandu. Itu tidak benar! Semua orang bisa berubah kalau diberi kesempatan. Persoalannya, maukah kita memberikan kesempatan itu.

Mengasihi orang yang saya sukai, yang membuat saya senang, itu mudah. Tetapi, mengasihi orang yang menyia-nyiakan hidupnya, menghabiskan harta benda keluarganya, merusak lingkungan, itu tidak mudah. Seharusnya yang kita serang bukan orangnya, tetapi perilakunya. Dan itu tidak mudah! Tidak banyak orang yang sabar menghadapi korban, makanya mereka dititipkan ke panti rehabilitasi. Kalau orangtua merasa tidak mampu, lalu apa mungkin panti rehabilitasi yang mengatasi?

Perlu disadari bahwa tidak ada pengguna narkoba yang mati karena sakaw. Mereka mati karena *overdosis*. Yang terjadi ketika anak sakaw, ibu mengomel, memberi petuah-petuah. Hal ini tentu tidak didengar. Pada saat demikian yang dibutuhkan kasih sayang,

Jika pada saat demikian orangtua memberikan kasih sayang yang tulus, biasanya akan ada titik kesadaran dalam benak korban yang saya yakini sebagai karya Allah.

dan juga diobati. Jika anak mencekrek diberi obat mencekrek, jika anak pusing dikasih obat pusing. Yang sering terjadi, orangtua tidak tega melihat anaknya sakaw. Sakaw itu sakit sekali; korban bisa berguling-guling, berteriak-teriak.

Jika pada saat demikian orangtua memberikan kasih sayang yang tulus, biasanya akan ada titik kesadaran dalam benak korban yang saya yakini sebagai karya Allah.

Bagaimana yang terjadi di Paroki St. Monika?

Pada tahun 1999, saya bersama orangtua murid di salah satu sekolah di BSD mulai memberikan penyuluhan. Antusiasme orangtua murid relatif tinggi; ingin membentuk organisasi orangtua peduli narkoba. Namun, pimpinan sekolah mengatakan tidak perlu karena merasa anak-anak didiknya baik-baik.

Padahal, saya mau aktif dalam penyuluhan tersebut karena saya mendengar dari pastor paroki bahwa ada indikasi siswa-siswa mulai memakai narkoba. Kita kerap lupa bahwa narkoba bisa mengancam siapa saja. Penyalahgunaan ini juga bisa terjadi dalam keluarga yang tidak retak. Anak yang lugu juga bisa jadi korban, karena dia takut tidak punya teman. Pengaruh lingkungan besar sekali.

Apa saja ciri-ciri yang perlu dicermati orangtua?

Jika anak suka menyendiri di rumah, tidak mau bersosialisasi, tidak berani menatap orang, suka memakai lengan panjang, berlama-lama di kamar mandi, suka di tempat gelap, suka memakai kacamata hitam, suka memegang-megang hidung, suka mengetuk-ketukkan jari di meja, kita patut curiga. Apalagi, kalau uang atau barang-barang berharga di rumah mulai sering hilang!

Jika anak sudah kena, yang pertama kali dilakukan adalah perbaikan fisiknya; detoksifikasi secara medis atau tradisional. Setelah fisiknya sembuh, carilah konselor yang mendampingi anak. Peran orangtua adalah memberi kasih sayang. Pada umumnya korban tidak kambuh lagi karena kasih sayang orangtuanya. Saya garansi hal itu!

Setelah fisik dan psikis korban diobati, baru secara sosial korban dibimbing. Ia harus dibebaskan dari lingkungan yang

lama. Semua nomor telepon disingkirkan, dihindarkan dari semua hal yang membuatnya teringat kembali akan narkoba supaya tidak mengalami kecanduan ulang (*relapse*). Jadi, lingkungan harus baru.

Kegiatan-kegiatan apa yang Anda lakukan di Paroki St. Monika BSD terkait narkoba dan HIV/AIDS?

Di Paroki St. Monika, kami tidak pernah berhenti berkegiatan; melalui seksi-seksi kami terus mengadakan penyuluhan. Setiap hari AIDS, 1 Desember, SSP dan Peduli Sesa-ma menyelenggarakan Malam Renungan di paroki. Selain itu, kami juga mengadakan pemeriksaan darah. Hasilnya tentu saja rahasia. Kami mengundang perwakilan sekolah-sekolah di BSD, lingkungan-lingkungan, WKRI, Legio Maria, dan kelompok-kelompok kate-gorikal lainnya.

Ada juga umat yang berkonsultasi dengan saya secara diam-diam. Saya mem-*flashback* perilakunya. Terkait narkoba atau HIV, setiap orang harus jujur pada dirinya sendiri atas semua perilaku yang pernah dia lakukan.

Untuk masalah narkoba, saya tidak tahu persis berapa jumlah korbannya di Paroki St. Monika. Dulu, pernah ada anak prodiakon yang kena narkoba. Artinya, soal narkoba tidak pandang bulu siapa saja bisa jatuh.

Bisa dikisahkan pengalaman Anda menjadi penyiar acara “I Love You Darling” di Radio Jakarta News yang menjadi tempat curhat para korban narkoba?

Radio Jakarta News menyiapkan acara khusus *I Love You Darling* selama dua jam sebagai tempat *curhat* tentang narkoba. Saya berterima kasih kepada Almarhum suami yang sepenuh hati mengizinkan saya menangani mereka. Mereka bisa terus-menerus berkonsultasi. Ini merupakan pengalaman yang sangat menyentuh hati.

Kalau saya tidak mengangkat telepon maka kisah yang terjadi bisa lain. Ternyata, korban sangat merindukan saya meskipun saya cuma bilang, “Bagaimana keadaanmu”.

Ketika kita tidak saling memahami, yang terjadi adalah penghakiman. Ketika penghakiman terjadi, maka *I Love You Darling* hilang. Dan ketika *I Love You Darling* hilang, yang terjadi ketumpuhan empati. ❏

Peran Aktif Gereja Katolik Mengatasi Narkoba

Oleh : L. Broto Sugeng Kardono

TANGGAL 26 Juni 2014 yang lalu, saya berkesempatan menghadiri peringatan hati Hari Antinarkotika Internasional (HANI) dengan tema “Bersama Kita Selamatkan Pengguna Narkoba”, yang dipimpin oleh Bapak Wakil Presiden Boediono. Wapres mengatakan tidak mungkin hanya negara atau BNN saja yang mampu memberantas penyalahgunaan Narkoba tetapi harus menjadi suatu gerakan bersama secara nasional. Boediono mengajak semua kalangan dan lapisan masyarakat untuk memiliki tekad bersama memberantas penyalahgunaan narkoba agar jangan sampai merusak generasi muda yang pada akhirnya menyebabkan bangsa dan negara runtuh. Permasalahan Narkoba telah menjadi perhatian dunia karena kecenderungan terjadi peningkatan jumlah pengguna, pecandu, dan korban penyalahguna. Mengutip “World Drug Report” Tahun 2013 yang diterbitkan oleh UN-ODC, organisasi dunia yang menangani Narkoba dan kriminal, diperkirakan terdapat 315 juta orang berusia produktif, antara 15-64 tahun, yang menjadi pengguna Narkoba dan sekitar 200 juta orang mati tiap tahun karena Narkoba. Hal tersebut diakibatkan jumlah Narkoba yang beredar cukup besar dan penggunaanya yang memperoleh pemulihan relatif kecil. Di Indonesia, dalam kurun waktu empat tahun terakhir telah terungkap 108.701 kasus kejahatan Narkoba dengan jumlah tersangka 134.117 orang. Untuk rehabilitasi pengguna Narkoba, selama kurun waktu 2010-2014 sudah mencapai 34.467 orang baik melalui layanan rehabilitasi medis maupun sosial, di lembaga rehabilitasi pemerintah maupun masyarakat. Dalam puncak acara peringatan Hari Anti Narkotika Internasional 2014, Boediono menganugrahi Agus Widanarko, dari Sukoharjo, yang giat mengkampanyekan bahaya penyalahgunaan dan peredaran Narkoba kepada masyarakat, dan Andi Muhammad Aslam, selaku Direktur Yayasan Laras, Kutai Kertanegara, yang bergerak untuk rehabilitasi pengguna narkoba, dengan mendampingi pengguna narkoba serta memberdayakan pengguna narkoba dengan cara rehabilitasi sosial dan pemberdayaan ekonomi. BNN sendiri hendak merubah paradigma yang selama ini berlaku dalam hal pemberantasan narkoba. Para pengguna tidak lagi dikenai hukuman penjara (kecuali apabila menjadi pengedar) tetapi wajib menjalankan rehabilitasi. Karena itu dianggap satu-satunya cara yang paling efektif untuk menyelamatkan generasi muda. Rehabilitasi pengguna narkoba sesuai dengan Undang-Undang no 35 tahun 2009 tentang narkotika. Indonesia juga coba mengikuti trend dunia, dimana banyak negara sudah menghilangkan hukuman penjara bagi pengguna narkoba. PBB sendiri ikut mengeluarkan deklarasi politik yang menganjurkan penanganan permasalahan narkoba harus dilaksanakan secara seimbang antara *demand* dan *supply reduction*.

Gereja Katolik Indonesia sendiri sudah menunjukkan komitmen dan peran nyata berkenaan dengan narkoba. Gereja Katolik memandang bahwa telah terjadi krisis kehidupan yang besar pada permasalahan narkoba. Krisis tersebut tidak hanya melibatkan pengguna narkoba saja, melainkan juga keluarga. Sebuah surat gembala yang dikeluarkan oleh Konferensi Waligereja Indonesia tanggal 15 November 2013 berjudul “Jadilah Pembela Kehidupan, Lawanlah penyalahgunaan narkoba” adalah bukti bahwa Gereja Katolik Indonesia memberi perhatian yang cukup besar terhadap permasalahan ini.

Dalam Surat Gembala, pada point 8, Gereja pro-aktif bergerak bersama warga masyarakat lainnya untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba, dan sekuat mungkin mencegahnya, jangan sampai seorang pun jatuh menjadi korban narkoba. Dalam keluarga, para orangtua hendaknya sungguh-sungguh mencintai, mengenal dan memperhatikan anak secara cermat. jangan sampai anak merasa tidak diperhatikan dan tidak kesepian karena kurang cintakasih dapat menjadi pintu masuk narkoba dalam hati dan pikiran anak, untuk mencoba obat-obat berbahaya itu. Di sekolah-sekolah (Kelompok Belajar, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi) para guru dan dosen hendaknya memperhatikan secara teliti para peserta didik dan teman-teman pergaulan mereka, sehingga terlindung dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Pada point no 9 dari Surat Gembala ini KWI menekankan pentingnya Rehabilitasi. Gereja Katolik memandang bahwa terhadap korban penyalahgunaan narkoba harus dirawat hingga pulih. Dibagian lain juga disinggung soal usaha memulihkan korban perlu diadakan rumah rehabilitasi yang dikelola secara benar dan bertanggung jawab dengan pendampingan medis, psikologis, dan rohani. Untuk itu Rumah Sakit Katolik hendaknya secara pro-aktif ambil bagian dalam menolong korban penyalahgunaan narkoba. Surat Gembala ini sangat sesuai dengan misi BNN yang berupaya pengguna narkoba menjalani rehabilitasi sampai tuntas. Dalam surat Gembala KWI, sangat jelas Peran Gereja, mulai dari Pencegahan (point 8), Rehabilitasi (point 9), dan ajakan untuk bergerak bersama menjadi pembela dan pencinta kehidupan dengan melawan penyalahgunaan narkoba melalui kerjasama terpadu, dimulai dari dalam Gereja sendiri dengan melibatkan pribadi-pribadi, keluarga, sekolah, kelompok, tim kerja

serta komisi-komisi pada tingkat paroki, keuskupan maupun nasional menurut tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, menyelamatkan korban dan pulihkan kembali martabatnya. Permasalahan narkoba sering diangkat sebagai kotbah. Gereja mengajak keluarga untuk membentengi anak-anak agar tidak terjerumus pada narkoba. Orangtua harus membuka komunikasi yang baik dengan anak-anak. Bila sudah ada anggota keluarga yang sudah menjadi pengguna, umat menjadi tahu kemana mereka harus mencari bantuan. Apabila sudah terjadi musibah narkoba dalam keluarga, dilakukan pendekatan penanganannya, dan satu langkahnya adalah dengan cara-cara persuasif serta terus membuka diri terhadap curhat-curhat yang bersifat *confidential* dan *personal*, dan diajak terus-menerus aktif dalam kegiatan menggereja. Sebagaimana kita ketahui bahwa ada banyak generasi muda korban narkoba yang sangat kesulitan melaporkan permasalahan mereka kepada orangtua. Mereka perlu didekati dan dirangkul untuk bersemangat menggereja, dan melupakan musibah yang telah terjadi. Gereja memandang bahwa pengguna narkoba harus diselamatkan, dan bukan dicampakkan. Gereja Katolik memberi tempat tertinggi pada nilai-nilai kehidupan. Hidup sebagai pengguna narkoba yang dipandang orang sudah tiada arti itu hendak diperbaiki berganti dengan kehidupan baru. Bagi mereka yang belum jatuh pada masalah narkoba perlu untuk dijaga dengan perhatian yang juga besar. Salah satu caranya adalah dengan meminta keluarga dan orangtua untuk sungguh-sungguh mencintai, mengenal dan memperhatikan anak secara cermat sebelum semuanya menjadi terlambat. Gereja memperkuat kesaksian Injil dari orang-orang beriman yang mengabdikan dirinya kepada pengobatan pemakai Narkoba menurut contoh Yesus Kristus, yang tidak datang untuk dilayani melainkan untuk melayani dan memberikan hidupnya (Mat 20:28; Fil 2: 7). Gereja perlu membantu orang tua meningkatkan pelayanan kasih, bersatu dalam doa untuk saling membantu, saling melayani dan saling memperhatikan untuk membangun keluarga Kristiani yang kuat, membantu orang tua meningkatkan keterampilan dan kesibukan positif untuk membangun kekeluargaan yang kuat, dan membantu orang tua melakukan strategi pencegahan obat terlarang di rumah dengan memberi contoh yang baik dan sehat, meningkatkan peran pengawasan dan mengajari cara menolak penawaran obat terlarang oleh orang lain. Menyatakan cinta kasih ke-bapa-an Allah yang diarahkan keselamatan setiap pengguna Narkoba, melalui cinta yang mengatasi rasa bersalah. “Bukan orang sehat memerlukan, tetapi orang sakit (Mat 9: 12; Luk 15:11-32). Gereja juga telah menggalang kerja sama antara komunitas-komunitas yang menyelenggarakan pengobatan atau rehabilitasi dan menambah lembaga-lembaga yang mengelola pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bersama masyarakat sekitar, warga Gereja harus memutuskan mata rantai permintaan atau distribusi narkoba dengan cara memperkuat pertahanan keluarga dan pembinaan remaja di tingkat lingkungan, wilayah, dan paroki.

Pencegahan narkoba bagi keluarga Katolik perlu lebih diutamakan, dengan memperkuat iman dan bangunan keluarga Kristiani yang kokoh dan kompak. Diperlukan adanya rehabilitasi apabila sudah ada musibah narkoba terjadi. Jadi lebih penting jangan ada musibah tersebut. Gereja juga perlu memahami, bahwa biasanya keluarga malu atau tidak menceriterakan kepada komunitasnya kalau ada anggota keluarga yang terkena musibah tersebut. Secara pribadi saya berpendapat kalau masing-masing keluarga Katolik mempunyai iman keluarga yang kuat, kokoh dan kompak, saling perhatian satu sama lain, dengan lingkungan yang baik, seperti lingkungan Gereja pada umumnya, akan sangat menolong

menghindari musibah terjadi. Sangat penting bahwa aktifitas kaum muda yang bersifat rohani diperbanyak. Aktivitas-aktivitas rohani, seperti retreat, rekoleksi atau camping bersama perlu menjadi acara yang sering dilakukan. Berikut ini beberapa hal yang baik dan perlu ditingkatkan pelayanannya oleh Gereja.

1. Pendampingan dan pembinaan rohani remaja dan muda-mudi Katolik di tingkat lingkungan, wilayah, paroki, dekanat dan keuskupan perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, misalnya dengan rekoleksi, retreat, kebangunan rohani dan lain-lainnya untuk memotivasi hidup lebih baik dan mempunyai komunitas Katolik yang bergairah dan dinamis.
2. Gereja memberi semangat kepada Keluarga Katolik, jangan sampai ada anggota keluarga yang miskin iman atau miskin rohani, syukur kalau bisa jangan sampai ada anggota keluarga yang miskin secara duniawi, dan perlunya dilakukan pembinaan remaja yang mempunyai militansi Katolik dan gigih memperkuat kekayaan rohani.
3. Selain meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah-sekolah Katolik, seperti Kani-sius, Ursula, Tarakanita dll, perlu diper-banyak *boarding school* (asrama) bagi para remaja Katolik, misalnya seperti sekolah *van Lith*, yang tidak hanya menekankan akademis, tetapi lebih ke pembinaan mental, militansi Katolik, sebagaimana semakin banyaknya *boarding school* saudara-saudara muslim seperti pesantren-pesantren atau sekolah-sekolah unggulan bernuansa islami.
4. Diperbanyak kegiatan bersama sekeluarga dalam kegiatan menggereja di masing-masing paroki.
5. Diperbanyak kegiatan berziarah sekeluarga bersama-sama, dan jangan hanya orang tua saja yang berziarah.
6. Dewan Paroki masing-masing paroki supaya lebih menggiatkan dan mengapresiasi kegiatan rohani atau aktivitas kreatif remaja atau mudika di lingkungan atau wilayah.
7. Gereja perlu lebih banyak memberikan pembinaan kepada para mahasiswa Katolik, terutama di universitas-universitas negeri dan universitas-universitas swasta non Katolik ☐

Santo Christiawan

"Akhirnya Saya Lepas dari Narkoba"

Oleh : Effi S Hidayat

SEKALI-sekali berkunjunglah ke Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Wanita di Tangerang. Anda akan terkejut mendapati para penghuni Lapas yang mengalami peningkatan memprihatinkan. Jumlahnya hampir empat ratusan orang, dan cukup banyak, lho, umat Kristiani yang mendekam di sana karena terkena kasus narkoba. Ya, kebanyakan dari para napi di Lapas Wanita Tangerang memang terlibat benda terlarang yang satu ini. Dan, jika ingin tahu berapa tahun lamanya mereka dipenjara, minimal...empat tahun! Bahkan, selain terkena denda, yang terberat para napi itu harus siap menanggung risiko dikurung seumur hidup, termasuk hukuman mati!

Macam-macam akibat kasus narkoba yang mereka jalani, ada remaja yang ikut-ikutan teman, pergaulan yang salah-kaprah, stres, galau putus ditinggal pacar dan masalah di dalam keluarga *broken home*. Ada pula perempuan dewasa yang memang 'berbisnis-ria terjun' menggeluti shabu-shabu/ heroin. Dan, ada lagi perempuan asal Malaysia yang mengaku terpaksa 'keceplung' sehingga merantau dan tertangkap di negara tetangga Indonesia. Bahkan, lebih parah lagi, tak usah heran jika ada perempuan penghuni lapas yang melahirkan bayi. Tak pelak lagi, si kecil yang lucu itu pun tumbuh dirawat dan dibesarkan oleh sang ibu dan teman-temannya anggota para napi di lingkungan penjara.

Tentu, rasanya bisa jadi kita tak mudah percaya jika beragam 'kisah sinetron' terkemas rapi dari bilik tahanan itu. Tetapi itulah yang ada di depan mata kita dan menjadi realita awam saat ini. Sudah bukan rahasia lagi, jika misalnya, seorang selebritas papan atas pada zamannya seperti seorang **Roy Marteen** pernah terlibat dan mendekam di penjara. Belum lagi beberapa komedian dan musisi band terkenal luar dan dalam negeri. Atau, yang baru-baru ini ; aktor ganteng **Roger Danuarta** yang dituduh saat *fly* di dalam mobilnya karena suntikan heroin.

Berapa banyak pula yang telah merengas nyawa dan menghembuskan napas terakhir karena mengonsumsi narkoba? Tak bisa disebutkan satu persatu. Narkoba memang tak kenal usia, jenis kelamin, atau profesi. Mau orang terkenal atau orang biasa sekali pun, kalau sudah terkena maka tak ada kata ampun lagi. Jika yang bersangkutan tidak buru-buru bertobat, bersedia masuk rehabilitasi menjalani pengobatan dan terapi mental dengan kesadaran penuh. Penyanyi kristiani **Sammy Simorangkir** atau **Ari Lasso**, misalnya, yang berhasil menata kembali

kehidupannya dan berani bilang "say goodbye" kepada narkoba untuk selamanya...

Ya, bukan tak mungkin memang untuk memilih kembali ke jalan yang benar. Mohon ampun kepada-NYA, pulang ke rumah dan keluarga yang selalu mengasihi. Seperti yang dikisahkan seorang **Santo Christiawan**, sebut saja demikian lelaki yang kini berusia 33 tahun kepada *Komunika*, berikut ini:

Tiga belas tahun lalu, sebelum saya menikah -- punya isteri yang cantik dan ketiga orang anak yang lucu, sungguh tak terbayangkan kehidupan macam apa yang telah saya jalani. Kelas satu SMA , saya mulai ikut-ikutan teman bolos dari sekolah, minum bir (dan meningkat kepada minuman keras yang lebih berat seperti alkohol), serta tentu saja; merokok.

Nggak keren rasanya jika tidak merokok dan minum. Ya, mengapa saya begitu mudah jatuh terperosok ke dalam "lumpur" yang menenggelamkan kehidupan saya sendiri?

Tak lain karena konflik di dalam keluarga saya yang seolah tak ada habis-habisnya! Sebagai anak sulung yang memiliki empat orang adik, dua di antaranya perempuan, dan seorang adik lelaki, saya selalu dituntut untuk menjadi panutan dan yang 'terbaik'. Rasanya beban sudah tersampir di bahu begitu saya lahir, apalagi ayah saya adalah seorang yang bertabiat kasar, jika tidak ingin disebut temperamental. Pertengkaran yang berkepanjangan dengan ibu saya, dan akhirnya berbuntut perselingkuhan yang dilakukan Ayah, sehingga membuat ibu saya memutuskan untuk pergi dari rumah dengan membawa kedua orang adik perempuan saya, membuat saya begitu membenci keluarga.

Saya merasa menyesal mengapa terlahir dari keluarga seperti itu. Betapa iri rasanya jika melihat ada teman saya yang memiliki keluarga rukun dan harmonis. Pergi ke gereja atau rekreasi bersama; itu sama sekali tidak pernah keluarga kami lakukan sedari saya kecil! Kami tumbuh masing-masing seolah-olah orang asing atau mungkin *alien*. Sehingga saya tidak pernah merasa betah tinggal di rumah! Apa yang mampu saya lakukan di sana? Apalagi setelah ibu dan kedua adik perempuan saya pergi, rumah menjadi 'neraka yang sepenuhnya'. Tak ada kehangatan, apalagi surga!

Home sweet home, orang lain boleh saja bilang

demikian. Tapi, tidak pernah saya rasakan hal yang seperti itu. Malah ayah semakin menyudutkan dan menyalahkan saya, seolah saya anak yang sungguh tidak berguna dan berbuat apa pun yang menyenangkan hatinya. Nah, untuk apa lagi saya belajar dengan rajin di sekolah? Toh, tidak ada yang peduli kepada prestasi saya. Sehingga saya pun melarikan diri kepada pergaulan yang menjerumuskan, di mana sebaliknya saya justru merasakan 'kedamaian' karena mendapatkan sesuatu yang mampu menghalau segenap ketakutan, kecemasan, dan kesepian yang kerap berkecamuk menjadi satu.

Demikianlah hari berlalu, sehingga prestasi sekolah saya pun amburadul. Puncaknya, saya tidak lulus ujian SMA. Semakin frustrasi karena tetap tidak ada yang peduli, hanya kemarahan dan kemarahan yang saya terima. Itulah awalnya saya semakin terbenam ke dalam lumpur dosa, dengan mencoba *cimeng* (ganja), sehingga dalam jangka waktu tak lama beralih kepada suntikan morfin. Luka-luka di tangan tak saya pedulikan, yang penting hepi!

Entah berapa lama keadaan seperti itu berlangsung, hingga akhirnya ibu saya pulang dan menangis histeris melihat betapa parah kondisi fisik dan mental putera sulungnya. Dengan kesabaran dan kasih seorang ibu, akhirnya ia mencoba merengkuh saya kembali ke pelukannya. Namun tidak berhasil. Karena saya menolak untuk melanjutkan sekolah, bahkan kerap kali saya menipu ibu dan mencuri uang darinya untuk membeli obat-obat terlarang yang ditagih oleh tubuh saya. Sehingga rupanya ibu saya tidak tahan lagi, akhirnya ia mengirim saya ke sebuah kota kecil di Jawa Tengah. Di mana saya dititipkan untuk belajar agama kepada seorang pendeta yang memiliki anak-anak asuh bermasalah seperti saya...

Gojlokkan jauh dari orangtua dan usia yang semakin merambat, serta terutama pendidikan agama Kristiani yang saya dapatkan, secara berproses menyembuhkan saya secara fisik. Tubuh saya yang kurus kering, dan mata yang sayu kemayu seperti para pecandu narkoba pada umumnya, mulai ada perubahan. Mungkin karena mulai timbul harapan dan kesadaran di dalam diri saya, walaupun kecil, ya...saya menyadari ternyata ibu tetap mencintai saya!

Lima tahun di Jateng, akhirnya saya

Pergi ke gereja atau rekreasi bersama; itu sama sekali tidak pernah keluarga kami lakukan sedari saya kecil! Kami tumbuh masing-masing seolah-olah orang asing atau mungkin alien. Sehingga saya tidak pernah merasa betah tinggal di rumah!

kembali ke Jakarta. Mencoba menata hidup dengan aktif di gereja, bahkan menjadi saksi kehidupan, menyemangati anak-anak muda lainnya. Saya mulai merasakan ada perubahan dan pembaharuan di dalam hidup saya. Ibarat sebuah *puzzle*, saya mulai menemukan kepingan-kepingan yang hilang dulu....Pendek kata, bersama dukungan cinta seorang ibu dan tentu saja Tuhan Yesus Kristus, akhirnya saya kembali "pulang".

Beberapa pekerjaan tanpa pilih-pilih saya lakukan, mengingat pendidikan saya yang putus di tengah jalan. Ya, salah satu yang menjadi penyesalan saya di kemudian hari adalah tidak melanjutkan sekolah (itu sebabnya sekarang saya mati-matian bekerja demi ketiga anak saya agar mereka bisa sekolah setinggi mungkin!) Sehingga akhirnya saya semakin dicintai dan diteguhkan oleh DIA, tahun 2011 saya bertemu dengan seorang pendamping hidup yang begitu setia dan menguatkan saya mengarungi kehidupan. Terlebih setelah anak-anak kami lahir, rasanya karunia-NYA begitu luar biasa! Satu persatu kehidupan saya dipulihkan, mulai dari kehidupan berumah-tangga, pekerjaan, dan rezeki.

Ya, siapa yang mengira jika kini saya berhasil menjadi seorang pengusaha di bidang kreatif khususnya desain furniture yang semakin berkembang dari hari ke hari? Isteri saya pun memiliki sebuah resto spesialisasi masakan Indonesia, yang mulai ditekuninya baru-baru ini setelah anak-anak cukup besar. Ada saja bidang profesi yang dihadiahkan Tuhan kepada saya dan isteri. Semuanya tentu saja tak terlepas dari niat untuk selalu berbuat baik, melangkah di jalan yang benar, dan berbagi kepada sesama.

Kini, selain menekuni usaha dan berusaha menjadi ayah dan suami yang baik bagi keluarga, saya pun dengan sepenuh hati mencurahkan tenaga dan pikiran di dalam kehidupan rohani. Saya telah memaafkan Papa dan Mama saya, mungkin inilah yang telah menyembuhkan luka batin saya. Sungguh saya sangat percaya, mukzijat Tuhan itu nyata. Buktinya, hal itu telah terjadi di dalam kehidupan saya yang kini selalu saya syukuri. Ya, saya bersyukur, walau pernah jatuh ke lembah narkoba, saya mampu bangkit kembali ke pelukan Tuhan Yesus. Kasih-NYA memang sungguh luar biasa! 

Bagian II :

Gereja Katolik dengan Keindahan Spiritual

Oleh : Josephine Winda

Di Edisi yang lalu kami sudah sajikan tiga Gereja, dan kali ini kami akan sajikan enam Gereja Katolik dengan keindahan Spiritualnya.

Gereja Yohanes Bosco - Sunter

Pada tahun 1979, wilayah Sunter masih tergolong sepi. Kegiatan menggereja belumlah banyak, penduduk juga masih sedikit. Lambat laun kepadatan wilayah Sunter berkembang pesat. Pada tahun 1992, developer menghibahkan tanah untuk pembangunan gereja. Dan pada tahun 1999 Uskup Julius Darmaatmadja, SJ memberikan surat pernyataan yang menunjuk Serikat Salesian Don Bosco menjadi pengurus paroki baru di wilayah Sunter tersebut. Peletakan batu pertama pembangunan gereja Yohanes Bosco dilakukan pada awal tahun 2000.

Lokasi gereja cukup tersembunyi dan jauh dari keramaian sehingga suasana terasa damai dan tenang. Pada bagian depan tampak patung Santo Yohanes Bosco dan dua anak kecil saling bergandengan. Bangunan fisik gereja juga terlihat terawat dengan arsitektur mirip gereja



BHK namun tanpa dekorasi panel – panel kayu gelap. Gaya limasan pada atap dan sudut – sudutnya juga menjadi ciri khas yang sama, demikian pula lampu – lampu yang tergantung tinggi.

Kisah sengsara Yesus, terukir pada panel batu berwarna coklat muda polos, tergantung tinggi di sekeliling dinding. Ukurannya sangat besar sekitar 1x1 meter dan masing – masing memiliki lampu sorot yang mengarah pada panel – panel raksasa tersebut. Gua Maria yang ada disisi gereja juga tak kalah teduh dan syahdu. Patung Bunda yang ada disitu sedikit berbeda dengan yang biasa dijumpai pada gua Maria lainnya. Maria tengah menggendong bayi Yesus, bermahkota dan memiliki lingkaran suci dua belas bintang pada kepalanya.

Gereja Yakobus – Kelapa Gading



Berdiri pada tahun 1986, gereja ini berkembang pesat sesuai dengan kepadatan penduduk di wilayahnya yaitu Kelapa Gading. Dikabarkan pernah terendam banjir, gereja Yakobus kini berdiri megah dan gagah di Jalan Pulo Bira Besar kompleks TNI-AL Kodamar, Kelapa Gading Barat. Tetap mengusung gaya limasan yang populer pada aneka bangunan gereja Katolik, gereja Yakobus tampil sangat modern dibanding gereja

– gereja lainnya.

Fasilitas gereja Yakobus antara lain mampu menampung umat hingga kurang – lebih 2000 orang. Gereja ini juga memiliki tiga buah menara lonceng, kapel adorasi 24 jam, serta gua Maria dengan gaya bangunan minimalis, dominasi warna abu – abu - hitam. Fasilitas lain adalah Ruang audio-video untuk menampilkan CCTV dan teks lagu. Paroki Yakobus telah memperoleh anugerah rekor MURI untuk kaca patri santo-santa terbanyak, sejumlah 72 buah kaca.

Dibagian depan gereja, patung raksasa Santo Yakobus tampak menjulang setinggi lima meter menyambut umat. Yakobus adalah nelayan yang ditempa oleh kehidupan laut, digambarkan membawa kerang sebagai perlengkapan pengembaraannya. Santo Yakobus wafat pada usia 44 tahun. Ia adalah putra dari Zebedeus dan sekaligus merupakan saudara Yohanes. Mereka adalah anggota dari dua belas rasul Yesus. Yakobus dan saudaranya disebut Boanerges yang berarti anak-anak guruh. Tangguh, itulah Yakobus. Dan gereja Yakobus mewarisi semangat yang sama.

Gereja Bonaventura - Pulomas

Teduh, klasik dan sederhana adalah kesan yang nampak dari gereja yang terletak di kawasan Pacuan Kuda, Pulo Mas Jakarta Timur. Gua Maria terletak di sudut belakang dengan dinding berupa jajaran susunan batu bata dengan banyak lubang angin. Puluhan atau ratusan tempat lilin mungil nampak ada disekitar gua Maria, menjadi penanda bahwa ritual penyalaan lilin di gereja ini mendominasi kegiatan doaumat terhadap sang Bunda.

Seperti gereja lainnya, gereja Bonaventura menggunakan banyak bangun limasan dan segitiga untuk ornamen bagian langit – langit atas dan bagian dalam gereja. Terawat rapi dan teduh, gereja menurut sejarahnya dimulai dari sepuluh keluarga beragama Katolik yang tinggal menyebar dikawasan Pulo Mas pada tahun 1965. Peletakan batu pertama gereja Bonaventura adalah pada tanggal 15 Agustus 1978. Gereja diresmikan pada 12 Desember 1981 oleh Gubernur DKI Jakarta kala itu, Bapak Tjokropranolo.



Santo Bonaventura adalah pujangga gereja. Dikenal sangat pandai dan sederhana. Ketika menerima utusan Paus yang hendak memberinya topi Kardinal, Bonaventura sedang mencuci piring. Ia kemudian minta agar topi tersebut digantung di suatu sudut hingga ia selesai melakukan pekerjaannya. Bonaventura sendiri artinya adalah masa depan yang baik. Seperti ramalan Fransiskus Asisi akan masa depan Bonaventura ketika ia masih kecil dan sakit – sakitan. Maka gereja Bonaventura adalah sumber masa depan yang baik bagi para umat beriman.

Gereja Paskalis – Cempaka Putih



Seperti gereja BHK, gereja Paskalis terletak di jalan utama yang padat dan ramai lalu – lintas yaitu jalan Letjen. Suprpto, Cempaka Putih. Menurut sejarah berdirinya Gereja Paskalis merupakan sebuah stasi dari Paroki Keluarga Kudus Kramat

yang terus berkembang pesat.

Pemberkatan gedung gereja dilakukan oleh Mgr. P.Willekens,SJ pada hari Minggu tanggal 18 Mei 1952. Ini adalah cikal bakal gereja Paskalis sebelum pada akhirnya menempati lahan di Letjen. Suprpto. Ditahun ini jumlah umat paroki Paskalis telah mencapai angka ribuan. Pada tahun pemberkatan gedung tercatat ada 1.200 umat yang terdiri dari 250 kepala keluarga. Kini jumlah umat tersebut telah berlipat ganda. Terbagi dalam 10 wilayah dan 50 lingkungan.

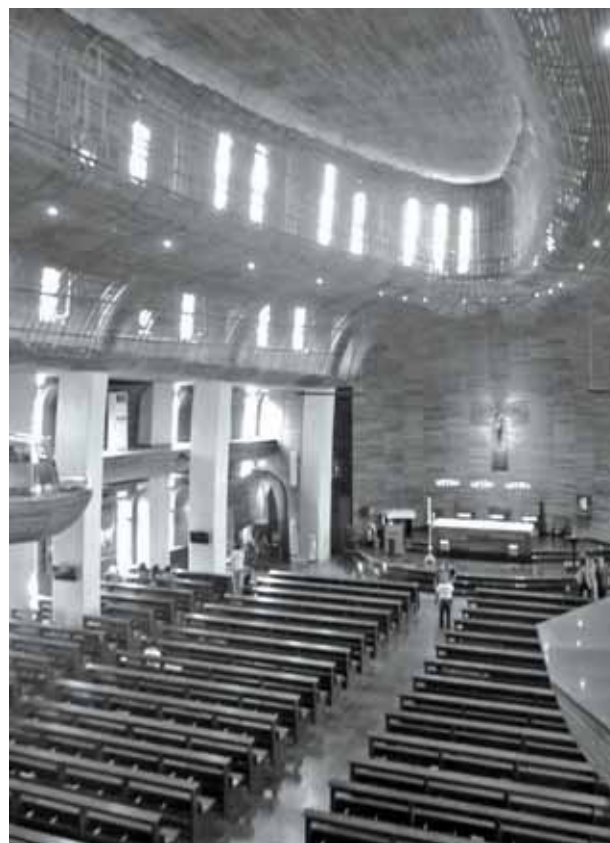
Pada tahun 2012 bahkan telah diselenggarakan perayaan 60 tahun gereja St. Paskalis. Suatu penanda bahwa ‘jam terbang’ gereja Paskalis diantara berbagai permasalahan kehidupan tetaplah mengagumkan. Santo Paskalis Baylon pada masa mudanya mendapat kesempatan untuk diadopsi dan menjadi ahli waris majikannya yang kaya raya. Tetapi ia justru memilih untuk hidup sebagai seorang bruder. Seperti kisah pelindungnya Santo Paskalis Baylon, gereja Paskalis dengan arsitektur yang masih terbilang klasik tetap teguh pada tujuan spiritualitasnya membina umat.

Gereja Stella Maris - Pluit

Gereja Stella Maris yang terletak di Pluit dahulu bernama gereja Sang Penebus. Mulai dibangun pada tahun 1976 dan diresmikan oleh Duta Besar Vatikan Mgr. Vincenzo Farano pada bulan Juni 1977. Karena letaknya yang relatif dekat dengan laut nama Stella Maris pun dipilih. Nama yang merupakan gelar dari Bunda Maria ini artinya adalah Sang Bintang Laut. Kini paroki Stella Maris melayani sekitar 8000 umat di sepanjang wilayah Pluit termasuk Muara Angke, Bandengan dan Muara Karang.

Pada awalnya bentuk fisik gereja Stella Maris tidak jauh berbeda dengan gereja – gereja yang lain. Setelah berbagai peristiwa yang terjadi, termasuk kabar bahwa gereja ini juga terendam banjir yang cukup parah, paroki Stella Maris membangun kembali gerejanya dengan arsitektur yang luar biasa indah. Bentuknya bulat telur dan seolah mirip Bahtera Nuh.

Bangunan fisik gedung gereja ini akan menuai decak kekaguman siapapun yang melihatnya. Berhiaskan ribuan susunan batu – batu alam warna gelap pada eksterior bagian luar. Bagian dalam gereja tak kalah indah, seolah kita masuk dalam kapal raksasa dengan ornamen rusuk kayu – kayu kecil warna coklat gading yang disusun menutup seluruh bagian dalam gereja. Cahaya matahari yang menembus masuk celah – celah kayu memberi kesan seolah kita terselamatkan dalam suatu bahtera raksasa ketika mengarungi lautan kehidupan. Mewah memang deskripsi yang tepat untuk menggambarkan gereja ini. Tetapi tujuan umat beriman pastinya bukan sekedar itu. Keindahan spritual yang terbina baiklah yang jadi harapan segenap umatnya.



Gereja Regina Chaeli – Pantai Indah Kapuk (PIK)



Gereja ini adalah gereja terakhir yang masuk dalam kunjungan ziarah Gua Maria ke sembilan gereja di wilayah KAJ. Stasi Regina Chaeli pada awalnya adalah bagian dari paroki Stella Maris Pluit. Jumlah umat yang kian besar tak lagi memungkinkan untuk dilayani di Paroki Stella Maris. Hingga akhirnya pada 20 Januari 2007 terbentuklah paroki baru yaitu Paroki Pantai Indah Kapuk. Paroki PIK ini adalah anggota ke 60 dari seluruh paroki di Keuskupan Agung Jakarta.

Arsitektur Gereja Regina Chaeli bergaya klasik namun tampil dengan desain modern. Dipandang dari kejauhan, sepiintas nampak bagai sebuah kapal yang hendak merapat di wilayah Jakarta Utara. Gereja ini berdiri modern disamping hutan bakau yang terbentang luas di tepian pantai. Bahkan disisi luar gereja terdapat sejumlah kera dalam habitat yang berkeliaran bebas.

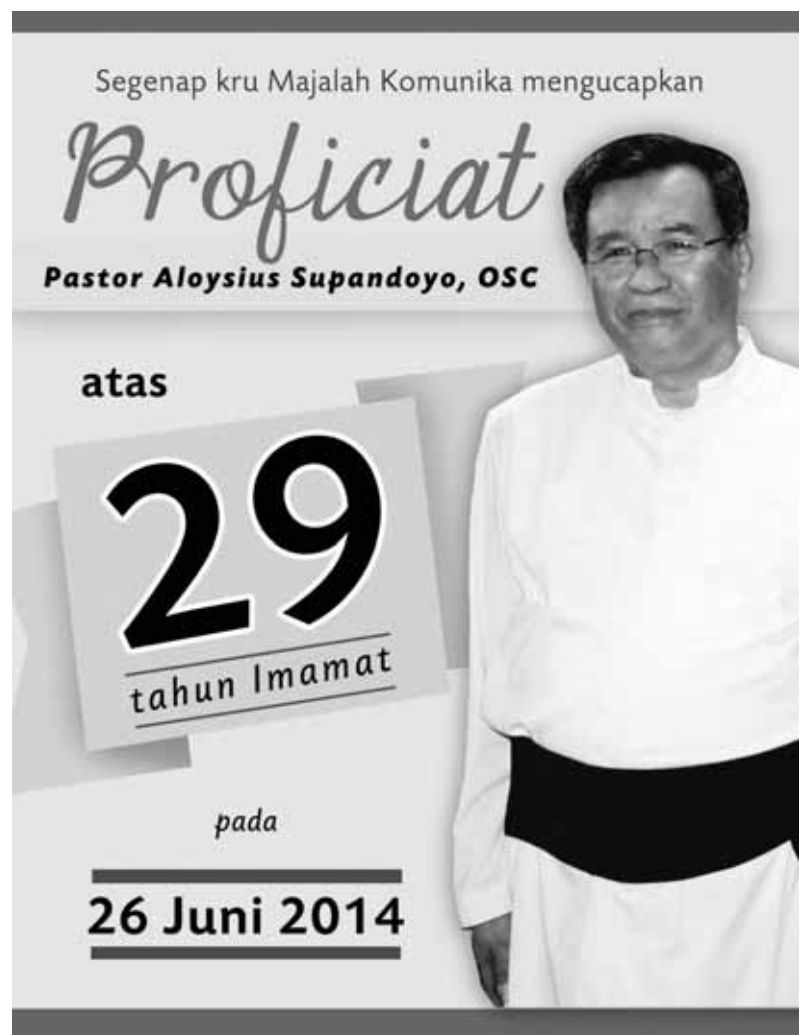
Gereja Regina Chaeli artinya adalah gereja Ratu Surgawi, dibangun di atas tanah seluas 6.868 m² guna menampung sekitar seribu umat. Salah satu keunikan gereja ini adalah nuansanya yang selalu diupayakan menyatu dengan alam. Bagian belakang gedung gereja menggunakan kaca transparan sehingga pemandangan lepas hutan bakau dapat terlihat. Terdapat pula kolam dengan ikan – ikan koi menghias sudut depan pintu masuk

gereja. Suasana gua Maria juga terasa damai dengan harmoni kebun cantik yang ada dibelakangnya. Sementara bangku – bangku doa terlindung dengan tanaman merambat diatasnya.

Dalam perjalanan kembali ke wilayah Paroki Santa Monika, umat lingkungan Stefanus sungguh bersyukur dan gembira. Ini adalah sebuah perjalanan yang tidak saja memperkaya bathin secara spiritual, namun sekaligus menyegarkan rohani sebagai ajang rekreasi. Tidak menampik kenyataan bahwa beberapa bangunan fisik gereja yang dikunjungi sungguh indah luar biasa. Sementara yang lain tetap tampil bersahaja, indah dalam kesederhanaan.

Bagaimanapun juga umat lingkungan Stefanus menyadari bahwa Paroki Santa Monika tetaplah yang terindah. Karena disinilah umat membentuk persatuan dan persaudaraan dalam iman, menjadi saudara dalam kasih Tuhan. Dan umat tetap menyadari bahwa kekayaan yang sesungguhnya adalah mampu beriman dari hati. Tidak sekedar menikmati kemewahan yang tersaji atau mengutuk kesengsaraan yang tengah dialami. Amin! ❏

ditulis dan disarikan dari berbagai sumber oleh Josephine Winda, foto- foto



Aktivist Bertanya, Uskup Menjawab

Oleh : Hermans Hokeng

USKUP AGUNG JAKARTA, Mgr. Ignatius Suharyo menutup prosesi liturgi Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus – Komuni Pertama dan Sakramen Krisma 22 Juni dengan tatap muka bersama para Romo dan Aktivis Paroki Santa Monika. Acara yang dimulai pada pukul 19.00 itu dihadiri kurang lebih 105 peserta.

Ada beberapa poin yang dapat penulis sampaikan kepada umat Santa Monika. *Pertama*, diawal pertemuan Bapa Uskup menjelaskan secara ringkas makna simbolis dari Tongkat Uskup Keuskupan Jakarta yang baru. Agar lebih jelas bisa dibaca dalam website paroki kita atau website KAJ. *Kedua*, sesi tanya jawab dan pernyataan dari peserta kepada Mgr. Suharyo. Misalnya topik tentang Kaum Muda, Gereja dan Pilihan Politik, Tipe Pemimpin yang melayani, Sosok Presiden yang memperjuangkan Ajaran Sosial Gereja – mengutamakan kepentingan bersama dan bersikap solidaritas kepada kaum miskin dan papa. *Ketiga*, Bapa Uskup dengan lantang mengatakan bahwa Gereja akan bersuara keras jika ada ketidakadilan dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Gereja akan berada di garda terdepan untuk membela kebenaran, keadilan dan perdamaian.

Tanya....

"Bapa Uskup yang terhormat, saat ini kita menyaksikan begitu banyak warga gereja terlibat di dalam berbagai partai politik. Bagaimana sikap gereja terhadap dinamika sosial seperti ini? Lalu tipe partai dan pemimpin seperti apakah yang harus kita pilih, khususnya menjelang pesta demokrasi Pilpres 2014 ini. Bagaimana pendapat Gereja?" tanya saudara Arnold, aktivis dan pengajar Stella Maris BSD.

"Bapa Uskup yang mulia, berdasarkan data statistik BNN (Badan Narkoba Nasional) 2014, ternyata ada begitu banyak kaum muda terlibat dalam penyalahgunaan zat terlarang ini, bahkan sudah mencapai ambang batas

yang mengesankan. Dan berapa persen diantaranya adalah dari kalangan kaum muda Katolik. Bagaimana tindakan dan antisipasi gereja untuk mengatasi problematika ini? Kedua, bagaimana rencana riil hirarki gereja dalam menyiapkan kaderisasi kepemimpinan dari kalangan kaum muda Katolik, misalnya di paroki dan unit-unit lainnya. Ketiga, akhir-akhir ini kita menyaksikan ada segelintir kaum muda Katolik yang mulai krisis imannya. Alasannya sepele, katanya mereka kurang mendapat sokongan dari hirarki gereja. Selain itu, karena masih kurangnya wadah untuk menampung kreativitas kaum muda. Apa terobosan yang bisa dilakukan oleh para pendamping keluarga atau moderator kaum muda katolik?" tegas saudara Kamil.

Jawab....

"Para Romo, bapak-ibu dan saudara-saudari terkasih. Ringkasan untuk pertanyaan pertama. Dalam edaran Surat Gembala yang dikeluarkan Konferensi Waligereja Indonesia, disana terlihat jelas bagaimana sikap eksplisit gereja yaitu "Memilih secara Cerdas berdasarkan Hati Nurani." Uraianannya adalah demikian. Kriteria partai dan pimpinan nasional adalah yang memiliki ideologi Pancasila dan UUD 1945. Sangat menghargai pluralitas. Nasionalis dan demokratis. Menghormati kebhineka-tunggal-ika an dan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.. Namun gereja juga menghormati pilihan garis politik masing-masing individu. Karena hanya ada dua kandidat yang maju dalam Pilpres kali ini, maka sebagai warga bangsa yang berhati nurani, kita jeli dan cerdas mengambil keputusan itu. Ingat, 9 Juli menanti suara Anda. Satu suara akan merubah alur masa depan Indonesia untuk 5 tahun mendatang." Selanjutnya Uskup Agung Jakarta sekaligus Ketua Presidium KWI itu menegaskan kembali bahwa figur presiden atau pimpinan bangsa mendatang adalah pribadi yang mampu menyuarakan Ajaran Sosial Gereja –

yakni mengutamakan kepentingan bersama di atas ambisius pribadi maupun golongan, serta solider terhadap orang kecil dan papa. Jika tidak, maka gereja akan tampil di garda terdepan untuk menyuarakan kebenaran, keadilan dan perdamaian yang abadi.

Kemudian untuk pertanyaan kedua. Hakikatnya, keluarga memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan karakter dan iman anak. Kaum muda kita dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis akan mengikuti, meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Itu harga mati. Meskipun sesudahnya, faktor lingkungan sosial dan pergaulan akan berkolaborasi membentuk kepribadiannya. Kalau fondasi imannya sudah kuat, maka sangat kecil kemungkinan anak-anak kita terjebak dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan obat-obat terlarang itu. Ini keprihatinan kita bersama, baik orangtua, guru, rohaniwan dan semua yang memiliki kepekaan terhadap masa depan kaum muda kita. Kemudian, mengenai kaum muda Katolik yang merasa kurang mendapat

sokongan dari gereja. Sebenarnya Komisi Kepemudaan KAJ sudah membuat terobosan untuk membangkitkan partisipasi kaum muda dalam aktivitas gerejani. Regulasi tersebut selanjutnya disesuaikan dengan kondisi dan dinamika yang ada di setiap paroki. Romo moderator maupun seksi kepemudaan paroki diharapkan bisa lebih cermat dalam membaca tanda-tanda zaman itu. Misalnya, menciptakan aneka kegiatan yang bisa menampung dan mengakomodir potensi kaum muda kita. Libatkan mereka dalam kemping rohani, kegiatan liturgi, paduan suara, panitia pesta nama, dan sebagainya."

Tak terasa, waktu sudah menunjuk pukul 20.45. Temu tatap muka ini harus diakhiri. Moderator acara, pak Nugroho menyimpulkan seluruh poin yang telah dipaparkan selama pertemuan itu, dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran bapa Uskup, para romo dan seluruh aktivis paroki ; dilanjutkan dengan doa penutup oleh pak Lokita, wakil ketua Dewan Paroki, dan diakhiri dengan berkat oleh Mgr. Suharyo. ☒

Hakikatnya, keluarga memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan karakter dan iman anak.



**JIWA SEHAT
PANTI REHABILITASI
MENTAL
DAN
KLINIK JIWA**

klinik.jiwa.sehat@gmail.com
<http://pantirehabilitasi.com>

**HANYA
Rp 80 ribu/hari
atau
Rp 2,25 juta/bulan**

Perum Ciater Permai
Jln. Eddelweis 3, Blok E6 No.3
Serpong, Tangerang Selatan
(Masuk dari Jln. Ciater Raya)

Tarif rawat jalan
Dokter psikiater Rp 150 rb/konsul
Psikolog Anak/Klinis Rp 200 rb/konsul

 **021-51285541
081284860538**

**Pin BB : 752031E6
Whatsapp : 081284860538**

Duma, Mantan Pecandu Heroin

Tak Ingin Menoleh ke Belakang

Oleh : Maria Etty



Sejak kecil ia tak pernah betah di rumah. Pergaulan yang keliru menyeretnya pada jerat narkoba. Setelah berhenti madat, ia ketahuan mengidap virus HIV/AIDS.

TAHUN 2008, Duma menemukan benjolan di belakang daun telinganya. Hari demi hari benjolan itu kian menggelembung. Rasa cemas mulai menyesahnya. Apalagi, sudah sekian lama tubuhnya terasa lemah. “Saya tidak bisa mendiamkan benjolan ini. Saya khawatir ada apa-apa,” ungkap mantan pecandu narkoba ini saat ditemui di sebuah rumah di BSD City, Minggu pagi, 6 Juli 2014.

Lantas, ia berobat ke RS Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta. Ia ketahuan mengidap virus HIV/AIDS. Dalam kegalauan, ia berupaya membesarkan hatinya. “Kan

bukan cuma saya yang sakit seperti ini,” katanya.

Dokter menyarankan agar benjolan itu segera dioperasi. Duma terhenyak. “Bagaimana saya bisa membiayai operasi?” Lalu, ia sigap menjaring informasi; sekiranya Gereja mau membantunya. Ia pun mengerahkan keberaniannya untuk menghadap Kepala Paroki St. Monika BSD, Romo A. Supandoyo OSC. Ia dirujuk ke Seksi Sosial Paroki St. Monika.

Selanjutnya, ia diminta mendatangi Koordinator Peduli Sesama Bidang Kesehatan, Evodia A. Iswandi. Dalam hitungan hari, Duma dibawa ke Yayasan Tegak Tegar RS Dharmais Jakarta untuk melakukan serangkaian pemeriksaan dan terapi. Sekali lagi ia dinyatakan positif mengidap virus HIV/AIDS. “Sejak saat itu, saya minum obat terus-menerus untuk menekan virus HIV,” ungkap pria kelahiran 1971 ini.

Tidak Dioperasi

Benjolan di belakang daun telinga Duma ternyata disebabkan oleh kuman *tuberculosis* (TBC). Setelah berobat selama enam bulan, benjolan itu hilang tanpa operasi. Pengobatan terus berlangsung. Selang setahun, Duma tidak menderita AIDS lagi. Hanya virus HIV yang mendekam di tubuhnya.

Pengobatan HIV/AIDS tentu membutuhkan biaya besar. Rata-rata biaya pemeriksaan dan obat membutuhkan dana sekitar 1,4 juta rupiah per bulan. Sudah lima tahun ini biaya pengobatannya menjadi tanggungan Paroki St. Monika.

Meski disebut Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), saat ini Duma relatif sehat. Ia telah beranjak dari masa lalunya yang kelam. “Jangan sekali-kali mencoba narkoba. Bakal menyesal di kemudian hari!” tegas pria yang tubuhnya penuh *tattoo* ini.

Suka Berkeliaran

Jalan teramat kelam telah dilintasi Duma. Hampir sebagian besar masa mudanya ia habiskan di luar rumah; di lingkungan anak-anak muda berandalan di kawasan Mangga Besar, Jakarta Barat, di diskotek dan klub malam.

“Sejak kecil saya sudah berkelian karena saya tidak betah di rumah. Saya sering bentrok dengan papa,” akunya. Alhasil, ia terjerumus di lingkungan yang keliru, yang membuatnya akrab dengan minuman keras dan obat-obat terlarang. “Saya nge-*drug* karena terpengaruh teman-teman,” ujanya.

Duma pun tak sanggup belajar. “Saya putus sekolah di kelas 5 SD,” kenangnya dengan tatapan hampa. Lama-kelamaan ia mulai mencoba narkoba jenis *inex* dan ganja. “Saya juga mulai ketagihan minuman keras,” ucapnya sendu.

Geng Motor

Seiring bergulirnya waktu, Duma kian tersesat. Tahun 1993, saat berusia 22 tahun, ia mulai mencoba heroin. Suatu hari, ia nongkrong bersama rekan-rekan geng motor di sebuah tempat. Salah seorang di antara mereka membawa bubuk heroin. “Teman itu membagi-bagikan heroin gratis,” kenang Duma getir.

Untuk pertama kali Duma mencoba heroin. Bubuk jahanam itu dibakar, lalu asapnya dihirup. “Pertama kali memakai saya merasa *enek* sampai muntah. Sementara itu mata saya *merem* saja, susah *melek*, tubuh mau bergerak tapi serba salah.”

Tiga jam berselang, perasaan tak enak itu sirna. “Kemudian saya merasa enak sekali, susah diungkapkan dengan kata-kata. Hidup jadi ringan seperti tidak ada beban,” ujar Duma dengan suara nyaris berbisik.

Keesokan paginya, Duma sudah ingin mengonsumsi heroin lagi. “Harga satu gram heroin waktu itu Rp 125 ribu. Mungkin sekarang harganya sekitar Rp 800 ribu. Bisa dipakai sepuluh kali,” kenangnya. Setelah itu, setiap hari Duma harus mengonsumsi heroin. “Dalam sehari saya bisa memakai empat-lima kali.” Jika terlambat mengonsumsi heroin, Duma *sakaw*. “Tubuh saya terasa lemas, panas, tulang-tulang sakit, selera makan hilang,” bebrnya.

Untuk membeli heroin tentu butuh banyak uang. Sementara Duma tidak punya pekerjaan tetap. “Saya mencari uang dengan berjualan ganja dan *inex*,” akunya. Dalam situasi terhimpit, Duma mencuri. Mulanya, ia mencuri barang-barang berharga di rumah orangtuanya; handphone, televisi, gadai motor, uang dsb. Lama-kelamaan ia mencuri cakram rem dan motor di jalan. “Semua saya lakukan demi memenuhi kebutuhan heroin.”

Alat Suntik

Selama dua tahun, Duma menghirup asap dari bubuk heroin yang dibakar. Selanjutnya, cara itu tak memadai lagi baginya. Lantas, ia memakai heroin dengan cara disuntik. “Bubuk heroin dicampur dengan sedikit air, lalu dimasukkan ke alat suntik. Kemudian saya suntikkan di bagian tubuh mana saja,” paparnya.

Dalam sehari, Duma bisa empat kali menyuntikkan heroin ke

tubuhnya. Seiring bergulirnya waktu, kebutuhan makin meningkat. Namun, perangkat suntik sulit diperolehnya. Akibatnya, jika Duma dan kawan-kawan sedang *ngumpul*, satu jarum suntik dipakai “rame-rame”. Dari sinilah, disinyalir ia tertular virus HIV/AIDS.

Perlahan-lahan virus HIV menggerogoti tubuh Duma. Kondisi fisiknya kian anjlok. Sementara itu, ia makin sulit lepas dari jerat heroin. Hanya tenggat satu jam saja, ia sudah harus menyuntikkan heroin lagi ke urat nadinya. “Kalau tidak dituruti, saya *sakaw*.”

Tragisnya, adik laki-laknya menguntit jejak kelam Duma. “Awalnya, dia ingin mencoba. Setelah saya beri, akhirnya dia ikut ketagihan,” ucap Duma. Tiga tahun kemudian, orangtuanya baru mengendus ketidakberesan ini. Entahlah, apakah karena Duma pandai bersandiwara atau karena orangtuanya memang begitu *cuek* terhadap anak-anaknya.

Suatu hari, Duma dan teman-temannya beramai-ramai memakai heroin di bengkel motor ayahnya. “Pas tahu, Papa menggerebek. Lalu, saya diusir!” kenangnya getir.

Beberapa waktu kemudian, Duma dimasukkan ke panti rehabilitasi di Cilegon, Banten. “Waktu itu, saya sudah memakai narkoba selama enam tahun,” ungkap Duma. Meski bukan berasal dari keluarga berpunya, orangtuanya bertekad membiayai rehabilitasi putranya. “Tetapi, baru seminggu berada di panti, saya kabur. Saya kembali lagi ke lingkungan yang sama.”

Ingin Sembuh

Duma sempat dijebloskan ke penjara karena mencuri. Demi membeli barang haram itu, Duma *mengembat* motor, tahun 2000. Akibatnya, ia mendekam selama tujuh bulan di LP Tangerang. “Di penjara, Mama menengok saya,” ujar sulung dari tiga bersaudara ini. Setelah menghirup udara bebas, Duma tak kapok mencuri motor lagi di kawasan Kebun Jeruk. “Akibatnya, saya masuk penjara lagi.”

Duma juga pernah ditangkap polisi karena mengedarkan putauw. “Tapi, saya tidak dipenjara karena ditebus orangtua dengan uang jaminan.”

Seiring waktu, sang mama mengupayakan pertobatan bagi Duma. Ia mengajak putra

Hingga suatu hari, entah mengapa, benak Duma mengembara memikirkan masa depan. "Saya ingin punya masa depan,"

sulungnya mengikuti Persekutuan Doa Karismatik di Paroki St. Petrus dan Paulus Mangga Besar, Jakarta. "Saya ikuti ajakan Mama beberapa kali, tapi batin saya belum tersentuh," beber Duma terus terang.

Hingga suatu hari, entah mengapa, benak Duma mengembara memikirkan masa depan. "Saya ingin punya masa depan," tuturnya. Dengan kesadaran sendiri, ia berupaya memangkas dosis heroin yang dikonsumsi. "Perlahan-lahan saya mengonsumsi heroin sekali sehari. Untuk mengurangi *sakaw*, saya minum minuman keras."

Lama-kelamaan ketergantungannya pada narkoba pudar. Untuk menghindari pergaulan yang sesat, Duma beranjak dari kediaman orangtuanya. "Tahun 2001, saya tinggal di rumah nenek di Karawaci, Tangerang," tuturnya. Di sana, ia merajut pergaulan di lingkungan gereja.

"Saya membantu jaga parkir di gereja, lalu saya bergaul dengan Mudika Paroki St. Agustinus Karawaci. Akhirnya, saya bisa kenal dengan Almarhum Romo Gandi OSC," kenangnya. Sayangnya, ia berjumpa lagi dengan salah seorang temannya di Mangga Besar yang juga pemakai narkoba. "Saya sempat terpengaruh, memakai heroin lagi sampai dua kali," katanya dengan mimik menyeringai.

Syukurlah, Duma tersadar kembali. Dengan susah payah, ia berhasil melepaskan diri dari jerat narkoba yang telah merusak hidupnya. Ia pun berhasil memperoleh pekerjaan sebagai supir antar jemput di kawasan Serpong. "Romo Gandi yang memperkenalkan saya kepada pemilik antar jemput siswa-siswa Sekolah Santa Ursula," ujarnya.

Bertemu Istri

Saat bekerja sebagai supir antar jemput anak sekolah, Duma berkenalan dengan seorang *baby sitter*. "Ayu menemani anak asuhnya, dia ikut naik mobil saya," kisah Duma. Benih-benih asmara pun bersemi di pelataran hati keduanya.

Karena saat itu usia Duma sudah 30 tahun, maka ia memutuskan untuk segera mempersunting Ayu. "Tahun 2004, kami menikah di KUA, tapi kami tetap berpegang pada keyakinan masing-masing," kata Duma.

Setelah menikah, Duma benar-benar lepas

dari narkoba. "Saya sempat memberitahu kepada istri mengenai masa lalu saya sebagai pengguna narkoba. Istri mengingatkan agar saya jangan mengulangi kesalahan yang sama," ungkapnyanya.

Ketika anak pertamanya berusia dua tahun, Ayu menyampaikan keinginannya untuk menjadi TKW di Singapura. Dengan terpaksa, Duma mengizinkan sang istri berangkat.

Ternyata, selama Ayu berada di Singapura, Duma kembali terpeleset ke dalam lembah dosa. Kali ini, bukan narkoba tetapi berselingkuh dengan perempuan lain. "Saya sempat kumpul kebo di kos," katanya terus terang.

Dua tahun kemudian, Ayu kembali dari Singapura. Lalu, ia tinggal di kampung halamannya, Madiun. "Sebenarnya, saya mau menceraikan Ayu tapi dia tidak mau," lanjut Duma. Alhasil, mereka berupaya memulihkan relasi sebagai suami-istri. Tiga atau empat bulan sekali, Duma mendatangi istri dan anaknya di Madiun.

"Satu setengah tahun yang lalu, putra kedua kami lahir."

Karena tak ingin menumpang pada mertua, Duma memutuskan tetap tinggal di Serpong. Saat ini, Duma bekerja sebagai supir pribadi di kawasan BSD. "Tugas saya mengantar jemput anak sekolah," katanya. Sudah delapan bulan ini Duma tinggal di mess paroki.

Keseharian Duma sekarang relatif tenang. Hidup di lingkungan gereja membuatnya tak lagi keluyuran tak tentu arah. "Kadang saya ke gereja. Ada keinginan ikut Karismatik, tapi saya merasa kurang nyaman," akunya terus terang. Sesekali ia malah ikut ibadah penyembuhan luka batin di salah satu gereja Protestan di Jl. Gajah Mada Jakarta.

Ia mengakui jika sedang sendirian, sesekali bayangan masa lalunya masih menghampiri. Karena itu, ia berupaya tidak larut dalam kesendirian. Ke depan, Duma ingin berkumpul dengan istri dan kedua putranya. "Kalau sudah punya modal, saya ingin beternak sapi dan kerbau di Madiun," harapnya.

Masa lalu yang kelam memang menyisakan jejak virus HIV di tubuh Duma. Karena itu, ia enggan menoleh lagi ke belakang. Ia sungguh ingin merenda hari esok. "Akhirnya, saya bisa merasakan Tuhan menyayangi saya," tandasnya. ■



Kehadiran

Oleh : Effi S Hidayat

MAKHLUK berbulu coklat, bermata bening itu selalu duduk anteng di depan sebuah rumah berlantai dua di mana aku selalu berlari pagi melewatinya. Ketika melihatku biasanya ia akan menelengkan kepalanya sejenak, menyeringai lebar memamerkan giginya seolah 'tersenyum', sembari mengibas-ibaskan ekornya yang mungil. Suatu kali, aku tidak melihatnya seperti biasa, dan ... ajaib, rasanya aku merasakan kehilangan sesuatu. Ya, walaupun Si Makhluk Cokelat itu jelas-jelas bukan kepunyaanku (seperti Snowy, *pudel maltise*-ku di rumah), namun kami memiliki 'kedekatan' tertentu yang tak kasat mata. Barulah ketika keesokan paginya, ia kembali nongol, dan seperti biasa 'menatapku' dengan senyumannya yang manis serta kibasan ekornya yang lucu, entah

mengapa, hatiku pun berbunga-bunga... legaaa!

Begitulah, kehadiran akan demikian terasa jika kita melihat sosoknya secara jelas. Namun tak hanya sekadar fisik sebetulnya. Ada kelekatan istimewa di antara kita secara personal yang terkadang tak bisa dijabarkan hanya dengan untaian kalimat semata. Seperti misalnya, hubungan antara teman – bahkan sahabat dekat, dan tentu saja...anggota keluarga! Ya, boleh-boleh saja banyak orang tua sekarang berkilah, dengan didukung teori para pakar psikologi tentu. Bahwa, yang namanya "kehadiran" orangtua di rumah, berhubung kesibukan mereka yang luar biasa di kantor, bisa ditebus dengan segudang fasilitas yang diberikan kepada anak-anak. Sekolah yang mahal, liburan ke luar negeri, pakaian dan mainan berlabel desainer terkenal *made in Paris*, *gadget* yang super lengkap... dan sebagainya, dan sebagainya.

" Tak apa, kami cuman sempat bertemu seminggu satu kali (biasanya Hari Minggu, ini pun jika tidak ada kegiatan lain!). Yang penting, *toh* adalah waktu yang berkualitas. Sejam-dua jam itu cukup kok, sekadar menyapa "sudah belajar?" , anak akan mengerti, bahwa kesibukan orangtuanya di luar rumah pun itu demi masa depan mereka juga. Papa dan Mama cari uang yang banyaaak agar anak-anak bisa makan enak, dan sekolah tinggi"

Duh, benarkah demikian? Sekolah di tempat yang bergengsi dan *seabrek* fasilitas *gadget* (*BBM, skype, etc...*), namun yakinkah Papa dan Mama, bahwa si kecil bisa tidur nyenyak tanpa pelukan dan ciuman yang hangat (*boro-boro* ibunda punya waktu untuk mendongeng...). Menyiapkan bekal untuk sarapan, dan berbincang-bincang seru bersama-sama di meja makan sembari menyantap makanan yang disiapkan sendiri dengan penuh cinta?

Aha! Tiba-tiba aku tersedak! Begitu banyak protes yang mampir di telingaku, bilang bahwa, penulis Catatan Hati ini nyinyir banget, *sih?* *Jadul*, kuno, *ndak* mau tahu perkembangan zaman, entah ah...apalagi! Wajar saja, kan orangtua zaman sekarang super sibuk. *Wong* tuntutan zamannya demikian. Teknologi demikian canggih, ada HP, internet, bahkan kalau perlu CCTV yang bisa memantau perkembangan anak-anak di rumah, di mana saja. Waktu yang berkualitas itu lebih penting *ketimbang* kehadiran!

Hmmm, aku jadi teringat Si kecil mungil berbulu cokelat yang senantiasa ‘menyapaku’ setiap pagi dengan kehadirannya. Dia tidak berbuat apa-apa, cuman duduk-duduk, sesekali berbaring anteng di depan rumah tuannya. Namun terasa ada kedekatan yang kurasakan setiap kali melihatnya. Ya, rasanya hati ini sudah lega, jika mataku sudah menangkap kehadirannya – walau tanpa kata....Demikian pula dengan kehadiran murid-murid di kelas. Akan terasa sekali jika Si Kevin yang ceria itu tidak masuk sekolah karena sakit, atau Si Dinda yang pemalu namun baik hati itu tidak didapati sedang duduk menyimak di tempatnya seperti biasa. Ya, absensi kehadiran, bukankah demikian diperlukan?

Bukti konkret lainnya saja adalah, perasaanku sebagai seorang ibu. Putera sulungku, Zoe bersekolah di Jakarta mulai tahun ajaran baru 2014-2015. Waktu tempuh yang cukup jauh ke sekolah dan jadwal pelajaran yang padat, tidak memungkinkannya untuk berangkat dari rumah kami di Serpong setiap hari. Sehingga *sikon* mengondisikan Zoe untuk pulang ke rumah hanya di waktu *weekend* (itu pun jika ia tidak sedang sibuk). Nah, apa yang sedang kurasakan sekarang, selain perasaan kehilangan dari kehadirannya di rumah? Jika setiap hari dengan mudah kutemui sosoknya, walau semisalnya, ia cuman duduk anteng di depan komputer, *toh*, aku sudah merasa nyaman. Aku bahagia jika ia selalu rajin meludeskan sayur-sayuran yang kumasak....

Kehadiran dari kata “hadir”, yang berarti “ada” jika durenungkan maknanya akan sangat dalam. Kita diminta hadir secara seutuhnya, penuh sebagai seorang manusia. Bagaimana suatu kehadiran akan demikian terasa, ya, tentu saja karena sebagai manusia dan makhluk ciptaan-NYA yang lain kita demikian istimewa. Mampu berpikir, berkata-kata, berbuat dan bertindak, bahkan merasa.... Untuk yang terakhir, diterkaitkan dengan perasaan kehilangan, kesepian, bukankah begitu unik korelasinya dengan yang namanya : kehadiran?

Tidaklah heran, tanpa kehadiran orangtua di rumah secara utuh penuh, begitu banyak anak-anak yang merasa kesepian sehingga ‘melarikan diri’ kepada lingkungan di luaran. Mereka asyik bermain *games*, keluyuran sana-sini dengan teman yang tidak jelas, sehingga buntut-buntutnya lari kepada ‘benda terlarang’ seperti narkoba. Jika sudah terlanjur begini, siapakah yang patut dipersalahkan? Anak-anak yang berani mati mencoba-coba itu tanpa pikir masa depan mereka akan hancur? Orangtua yang kerap hanya memikirkan materi adalah sarana satu-satunya sebagai ‘mantra pembahagia’ si anak?

Pada akhirnya semua berpulang kepada pribadi masing-masing; “pilihan”. Bukankah kita semua bisa memilih apa yang terbaik untuk keluarga, lingkungan, bahkan masyarakat luas? Ya, sebagai manusia yang berakal budi paling tinggi, berakhlak moral luhung, kita punya hati nurani untuk melakukan suatu *pilihan*. Seperti Pilpres yang baru lalu, mengapa akhirnya rakyat Indonesia memilih Jokowi sebagai presiden, padahal *toh* ia hanya anak seorang sopir, tukang meubel biasa, anak dari akar rumput kebanyakan. Bukan seorang anak menteri, berpendidikan luar negeri, dan seorang taruna gagah yang piawai berkuda? Jawabannya cuman satu: karena sang pemimpin yang paling diinginkan adalah seseorang yang dekat di hati rakyat. Seseorang yang rela *hadir* menyediakan *waktunya sepenuhnya* hanya untuk rakyat. *Blusukan* ke sana kemari, tak sekedar omong besar, namun langsung bertindak nyata untuk kepentingan orang banyak.... Nah! Apalagi kesalahan yang dicari-cari hingga ke MK, jika KEHADIRANNYA *toh*, tidak perlu dipertanyakan lagi? ☐



BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan :

- STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
- SIM Lokal & International
- Paspor, SBKRI, Ganti Nama
- KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
- Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
- Menyewakan paket mobil pengantin
- Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
- Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT



**Dokumen
Ambil & Antar**

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny

Telp : 7486 3431- 7486 3433

HP : 0812 8055 249

0817 6700 177

08888 1144 08

0813 9947 5767

70 66 9 66 0

93 6 94 180

KAMSIA

(KAMi Siap melayani Anda)

Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam

- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

Garda Allah Hadir Dalam Tragedi Itu

Oleh : Hermans Hokeng

Tak disangka, tak diduga – dalam hitungan per sekian detik, tragedi itu pun datang menghampiriku. Benturan yang begitu keras ke pojok tembok garasi, membuat tulang siku dan dua ruas tulang tangan kananku patah terkulai dan retak bergaris. Syukur kepada Allah atas kasih dan anugerah kehidupan serta perlindungan-Nya di hari Minggu nan kelabu itu.

Jakarta 06.15....

SEJUKNYA udara pagi Jakarta, 29 Juni itu mengantarku memasuki area garasi rumah salah satu keluarga istri di kota megapolitan. Turunan parkir yang tajam, membuat aku harus berhati-hati. Karena posisi mobil Honda Freed yang aku kendarai belum tepat pada jalur ke dalam parkir, maka saya merubah buritan untuk mundur, kemudian maju kembali ke dalam garasi. Namun apa dikata, sepertinya tekanan pedal gas untuk memundurkan mobil kurang berhasil; dan dalam hitungan seperdetik, posisi mobil berubah menerobos ke bawah. Tangan kananku yang terletak di atas pintu stir menghujam tajam ke tembok garasi. Ptaakkk, patah – demikian terdengar bunyi patahan dan retakan sikut dan ruas tulang tangan kananku. "Tuhan, aku ingin pulang", rintihku menahan perihnya rasa sakit itu. Dan yang bisa kulakukan adalah berusaha keluar lewat pintu kiri mobil sambil memanggil nama anakku. "Fritz!, tolong bangunin Mami, tangan Daddy patah. Segera antarkan daddy ke RS Mitra Kelapa Gading." Semua yang ada di dalam rumah itu bangun dan terperanjat menyaksikan kondisi tangan saya yang sudah tidak normal lagi. Dalam kekalutan itu, ketiga anakku - Fritz, Queency dan Louis menghampiriku dan membisik "Daddy, sabar ya. Tuhan sayang daddy koq; pasti segera sembuh." Mendengar harapan, doa dan suara kasih anak-anakku, batinku menjadi kuat, sembari mencururkan air mata. "Tuhan, andai kutahu, bila tiba ajalku. Ku akan memohon, jangan Kau ambil nyawaku. Aku tahu akan semua dosa-dosaku, izinkanlah aku untuk kembali bertobat pada-Mu." Demikian melodi - syair lagu Pasha Ungu yang aku senandungkan di dalam hati, selaras peristiwa yang aku alami itu.

Mitra Hospital Kelapa Gading – Omni Hospital Alam Sutera

Rumah Sakit Mitra menjadi tempat pertolonganku yang pertama. Hasil rontgen pun mengatakan demikian; sikut dan dua ruas tangan kananku patah dan retak. Lalu, keputusannya adalah operasi. Dokter jaga dan suster mengatakan "Pak, maaf operasinya baru bisa dilakukan malam hari ya karena dokter spesial bedah tulang barusan pulang ke rumah, dan beliau bisa melakukan tindakan / bedah nanti malam jam

19.00." Hasil kompromi dengan istri, kami memutuskan untuk pindah ke Rumah Sakit Omni, Alam Sutera. Setelah diberi obat penahan nyeri dan armsling, mobil yang menjemput saya meninggalkan Kelapa Gading menuju Alam Sutera. "Tuhan, Allahku, kuatkan aku hingga sampai ke RS Omni", demikian doaku di sepanjang perjalanan. Didampingi oleh istri, anak-anakku, serta keluarga yang turut mengantarku, membuat aku semakin kuat untuk menerima cobaan dan derita hidup ini. Kemudian dalam hati aku berdialog dengan Yesus. "Yesus, penyelamatku. Kutahu derita-Mu jauh lebih ngeri melampaui derita yang aku alami. Terima kasih atas teladan-Mu yang telah mengajarkanku untuk sabar, tabah dan percaya akan kehendak Ilahi dalam ziarah hidup ini. Kuatkanlah iman anak-anak dan istriku agar mereka tetap tenang dan percaya bahwa semua yang terjadi ini akan berakhir pada waktunya. Yesus, datanglah dan tinggallah bersama kami."

Tak terasa mobil memasuki area Omni Hospital, pintu mobil dibuka oleh security dan mempersilahkanku turun dan masuk ke ruang IGD. Singkat cerita, setelah ditangani oleh para suster dan dirontgen kembali, maka para tim medis memeriksa jantung dan tes darahku serta mempersiapkan peralatan operasi. Sayangnya, Dokter yang akan menanganiku pun sudah pulang setengah jam yang lalu. "Pak, sabar ya, kita tunggu konfirmasi dari dokter, semoga ia bisa secepatnya kembali ke sini. Tapi kalau tidak pun, kemungkinan operasinya tetap dilakukan sore atau malam hari", kata suster itu. "Oke, makasih suster.

Yang penting saya sudah ada di sini, dan lebih dekat dengan rumahku di BSD."

Tuhan dan Dokter....

Sembari istirahat dan ngobrol dengan Ita, istriku, datanglah seorang suster dan memberitahu bahwa dokter sudah tiba. Namanya dokter Albert Gandakusuma, SpOT. "Selamat sore pak Hermans, gimana, masih merasa sakit? Tenang ya, kita lihat hasil rontgennya dulu.... Hmm, patah dan retaknya bagus dan rapi ya? Menurut saya sih tidak usah dioperasi, jadi digips saja, gimana?" Setelah berembuk dengan istri akhirnya kami pun menyetujui apa yang diusulkan oleh dokter. Tangan saya dibersihkan dengan cairan, kemudian direposisi lalu digips oleh dokter dan dibantu oleh asistennya. Sembari merawat tanganku, dokter Albert berujar bahwa hari ini Tuhan mempertemukan kami. "Percaya atau tidak, ini cara Tuhan mempertemukan kita. Kalau tidak ada kejadian ini, kita tidak mungkin bisa ngobrol seakrab ini. Pak Hermans, saya menganggap bapak seperti keluarga saya sendiri. Jika ada saudara dekatku mengalami kejadian seperti ini, saya pun akan memutuskan untuk gips saja, tidak dioperasi", tutur pak dokter. "Terima kasih pak dokter, saya percaya hal itu", jawabku yang sungguh mengagumi kebaikan hati sang dokter.

Doa Keluarga dan para Sahabat....

Di tengah proses pemulihan, baik selama dirawat di Rumah Sakit maupun di rumah, aku menyisihkan waktu untuk membaca kiriman doa, dukungan; dan juga menerima kunjungan dari keluarga, para sahabat dan anak didik, maupun delegasi anggota koor St Yoseph, St Gregorius Agung, St Isabela, St Elisabeth, St Sesilia, St Maria Assumpta, St Thomas Aquinas, St Albertus Agung, St Klemens, Salib Suci, Bunda Teresa, St Aloysius Gonzaga dan St Hieronimus, St Maria de Fatima dan St Maria de Lourdes - Sutera Intan, St Nicodemus - Sutera Narada, Sutera Lavender, Sutera Magnolia, wilayah, serta teman-teman Vox Amabilis, perwakilan Exaudi Domine Choir dan Team Majalah Komunika – pak Eko Soelarso, ibu Helena Spto, ibu Susie Jeffri, pak Susilo. Apresiasi

juga buat teman-teman dari Dewan Paroki – pak Lokita Prasetya, pak Edy, pak Budi, Lukas Suteja dan pak Aswin yang sempat mampir ke rumah The Icon A5-55. "Pak, semoga lekas sembuh dan segera kembali melayani Tuhan lewat paduan suara yang bapak pimpin, dan kembali aktif menulis di Komunika. Tuhan memberkati", demikian doa para handai taulan. Perwakilan dari St. Antonius Padua – Ibu Elsy, Pak Joyo, Pak Fanny Kalensang dan Albert. Terima kasih tak terhingga atas segala budi baik anda.

Bunda Maria, Benteng Gading....

Dan harus kuakhiri catatan hati ini dengan mengumandangkan magnificat C. Purtaodos (kidung, nyanyian pujian) kepada Bunda Maria, sebagai suri teladan yang menyimpan semua perkara ilahi dalam hatinya. Mengapa harus Maria? Karena selain sebagai Bunda Ilahi (Allah, Yesus), Maria dalam kacamata imanku adalah sebagai bunda lahiriah yang akan menyahut bila dipanggil namanya, mengabulkan pinta bila kita mengadu, mengulurkan tangan bila kita berserah setia. Dan dalam cahaya kecantikannya, Maria hadir sebagai benteng gading dan perisai yang menaungi anak-anaknya. Bunda, dengarkanlah doaku : *"Dalam untung malangku, engkaulah harapanku. Ya bunda setiawan, kucahari lindungan. Hanya pada Maria, terdapat sejahtera. Hanya dikau bundaku, kuserahkan jiwaku, amin."* ☒

Yesus,
penyelamatku.
Kutahu derita-
Mu jauh
lebih ngeri
melampaui
derita yang
aku alami.
Terima kasih
atas teladan-
Mu yang telah
mengajarkanku
untuk sabar,
tabah dan
percaya akan
kehendak Ilahi
dalam ziarah
hidup ini.

RCL Rent Car

menyewakan

ELF dan bus 12-15 dan 30 seat.

Melayani : Antar jemput bandara dan sewa harian dalam dan luar kota dengan mobil baru Innova, Avanza / Xenia, dll

ANDREAS

082217171200

0817751200, (021) 94347058

jitikilie@yahoo.com



Percayalah, Tuhan Pasti Sanggup!

Oleh : Filipus Bobby

"B APAK, ibu, tolong kasihani saya. Rasanya seperti mau mati saja. Aduh, cobaan ini terlalu berat untuk saya hadapi." Ucapan dan perkataan itu sering saya lihat dan dengar melalui curahan hati-curahan hati yang diposting di media sosial. Dalam sebuah group Katolik, sebagai sesama umat beriman, kita saling mendoakan dan mengucapkan syukur kepada Allah. Ada keluhan dalam menghadapi masalah dan ada sharing pengalaman. Ada pula saudara-saudara seiman yang mohon pertolongan doa bagi teman, sanak saudara dan keluarga yang menderita sakit atau cobaan yang berat. Saya melihat begitu besar toleransi yang mereka miliki. Bukan hanya berdoa untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang lain. Hal itu menunjukkan kedewasaan iman mereka sebagai umat katolik. Memikirkan orang lain dan bersama bersatu dalam doa, mendoakan yang sedang berkesusahan. Saya menemukan sebuah posting. Ada seorang yang sedang bermasalah dalam ekonomi dan ia sangat merasa putus asa. Orang tersebut mengatakan bahwa ia tak sanggup lagi dan ingin mati rasanya. Satu persatu komentar mulai terposting dalam tulisan orang tersebut. Ada yang bertanya, mendoakan, menghibur dan memberi saran. Komentar menjadi banyak dan saya menemukan banyak dari mereka yang dulunya mengalami masalah tersebut bahkan sampai sekarang. Tapi dengan tegar mereka berkata, saya masih baik-baik saja sampai sekarang karena Tuhan selalu hadir menolong saya.

Dalam setiap kesulitan kita sering sedih, uring-uringan, dan merasa berputus asa. Kita sampai lupa bahwa masih ada Tuhan yang senantiasa ada untuk kita. Tuhan masih sanggup untuk menolong kita. Ia hanya menunggu kita untuk meminta pertolonganNya. Berdoa



dan selalu mensyukuri setiap keadaan itulah yang Tuhan inginkan. Tuhan memberi cobaan untuk menguji kedewasaan iman kita. Untuk membuat kita menjadi semakin kuat di dalam Dia. Tuhan selalu ada untuk menemani kita. Bila tidak ada jalan maka Tuhan akan membuka jalan. Sering kita berjalan sendiri tanpa mengharap bantuan hingga lupa bahwa kita bisa hidup dan bisa melakukan banyak hal karena izin dari Tuhan. Oleh karena itu hilangkan rasa putus asa dan hadapi masalah dengan tenang; bersama Tuhan kita pasti bisa melewati semuanya. Ingat satu hal : Tuhan pasti sanggup menolong kita! Percayalah, tangan-Nya tidak akan terlambat untuk mengangkat kita. Dia akan membuat segala sesuatu menjadi indah tepat pada waktunya.

Kita juga jangan lupa untuk mendoakan orang lain yang mungkin tidak seberuntung kita saat ini. Berdoa agar Tuhan senantiasa mengulurkan tangan-Nya untuk mereka dan bagi semua umatNya di seluruh dunia. Akhir kata, selalu berdoa, bersyukur dan melayani, maka kamu akan semakin merasakan kehadiran Tuhan dalam dirimu. Tuhan memberkati! (HH) ☒

**Hilangkan rasa
putus asa dan
hadapi masalah
dengan tenang;
bersama Tuhan
kita pasti
bisa melewati
semuanya.**

Mencapai Tujuan

Oleh : Ch. Enung Martina

SETIAP orang mempunyai tujuan dalam hidupnya. Tujuan itu ada yang benar-benar disadari dan diperjuangkan. Namun, ada juga yang tak disadari karena seseorang merasa hidup itu mengalir begitu saja: mempunyai keluarga, mempunyai teman dan jaringan sosial, mempunyai pekerjaan, mempunyai pendidikan, mempunyai harta yang mungkin didapat sendiri atau warisan. Dengan demikian orang ini tak pernah berpikir apa itu tujuan hidupnya. Tak pernah terpikirkan, tak ingin memikirkannya, dan tak mempunyai kesempatan untuk memikirkan. Semuanya hidup terasa ada begitu saja, sudah wajar, sudah biasa.

Begitu kita melihat bahwa hidup itu tidak hanya sekedar ada dan berlalu begitu saja, melihat hidup dari sudut pandang yang berbeda, tentunya baru menyadari bahwa hidup ada tujuannya. Kata Mbah Stephen Covey sebelum kita melakukan sesuatu itu kita harus menentukan mau ke mana tujuannya, katanya: *begin with the end in the mind*. Tanpa tujuan yang jelas orang tak mempunyai arah untuk melakukan suatu tindakan.

Untuk mencapai tujuan itu seseorang harus berjuang dan harus belajar. Dalam proses belajar ini seyogyanya seseorang mempertahankan sikap dan akal budi seorang pemula. Artinya hendaknya kita selalu siap menerima pelajaran yang baru. Selalu dengan rendah hati menerima kritik dan saran. Siap menerima pelajaran baru. Selalu siap dan bersemangat untuk mendapatkan hal-hal baru. Setiap saat kita melihat dan merasakan hal-hal baru, meskipun dari pengamatan luar seperti yang dilakukan dan dipandang masih sama saja dengan hari yang lalu. Sanubari dan mata batin dilatih untuk menatap sesuatu dengan perasaan dan intuisi, segar, dan baru. Dengan cara demikian orang dapat menghindari kejenuhan dalam belajar, berlatih, atau bekerja.

Dalam mencapai tujuan itu orang juga bekerja. Dalam bekerja apa pun pekerjaannya dikehendaki rasa syukur menyambut momen-momen yang dijalani. Tak ada kebosanan, tak ada rutinitas, sebab yang dihadapi adalah aliran waktu dengan sekelilingnya yang terus berubah. Disiplin dalam berlatih adalah suatu keharusan yang baik. Dalam hidup, baiklah kalau kita bisa mengedepankan yang konkret dan menekankan pada berbuat kini dan di sini. Namun, tak berarti kita mengabaikan hal yang rohani.

Kembali kita pada belajar untuk meraih tujuan dalam hidup. Seseorang belajar agar mempunyai kecerdasan dan trampil pada bidang tertentu. Berbagai upaya untuk mencapai keahlian dalam bidang tertentu, bagaimanakah prosesnya? Mula-mula orang tidak menyadari akan ketidakmampuannya dan tidak kompeten dalam bidang tertentu. Kedua, dia mulai menyadari ketidakmampuannya dalam bidang tertentu. Ketiga orang mulai belajar dan berpraktik. Pada tahap ini kesadaran perlu disiagakan penuh. Keempat orang tersebut sudah trampil dalam bidang tertentu. Bawah sadar telah merekam kemampuan tersebut. Sesudah tahap empat senantiasa yang ditekankan adalah bukan sekedar ketrampilan dalam laku fisik, tetapi kekuatan antara tubuh, jiwa, dan roh. Proses belajar itu tidak sama pada setiap orang tentunya.

Menurut Robert Collier dalam *The Amazing Secrets of Masters of the Far East* (1985), orang yang berhasil mencapai tujuan hidupnya, bahkan menonjol atau unggul di dunia, rupanya tidak semuanya adalah orang-orang jenius. Bahkan sebagian di antaranya adalah orang-orang *medicore* (orang-orang biasa saja-kepalang tanggung, ya seperti kita ini, orang yang rata-rata). Kesuksesan mereka disebabkan perilaku, sikap, dan pandangan hidup. Kemampuan seseorang untuk memusatkan segenap daya, baik yang kelihatan atau yang tak kelihatan, merupakan bagian dari kunci sukses seseorang mencapai tujuan dalam hidupnya. Segala sesuatu ada di bawah kontrolnya dengan sesadar-sadarnya. Semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran. Hal ini sering pula disebut dengan istilah DHARANA. Sepertinya ini istilah dari bahasa Sansekerta.

Dengan dharana ini, orang yang sedang-sedang saja akan mempunyai daya yang luar biasa sehingga menjadi orang yang menonjol. Menjadi orang yang unggul. Untuk memancing keluarnya kekuatan tersembunyi yang diperlukan adalah dengan konsentrasi tanpa ketegangan, kemauan yang tak dipaksakan, kedisiplinan, dan kepasrahan total berdasarkan keyakinan yang kuat.

Ilusi dan Motivasi

Manusia tak pernah merasa puas dengan berkah yang diterimanya, sekalipun orang itu sudah berkelimpahan. Orang akan terus berilusi menjadi lebih dan lebih. Dia selalu beranggapan masih kurang. Kalau direntang terus tanpa henti, tanpa perhitungan, di luar batas kemampuan, dan dengan kecepatan tinggi, maka orang akan melingkar kembali ke titik awal. Ingat kembali akan dongeng dalam edisi beberapa waktu lalu tentang tukang batu yang menjadi orang kaya, kemudian jadi pejabat, jadi raja, jadi matahari, jadi awan, jadi angin, jadi gunung batu, dan kembali menjadi pemecah batu. Apa yang dia raih tak pernah memuaskan dirinya sehingga orang itu kembali ke titik awal. Rupanya titik awal bagi tukang batu dalam dongeng ini bila disadari dengan penuh syukur itulah yang menjadi sempurna. Sepertinya hidup tak selalu dianggap berhasil dengan memuaskan keinginan untuk mencaapai semua yang dikehendaki.

Dalam belajar untuk mencapai tujuan, betapa banyak pilihan dalam hidup ini. Karena itu, kita jangan terpaku pada pola-pola yang sama. Semangat atau kepercayaan diri

adalah hal yang utama, tetapi belum lengkap tanpa daya juang dan keterbukaan hati untuk menerima apa yang terjadi dalam hidup. Ada orang yang mudah untuk mengepaskan sayapnya berjuang mengarungi angkasa kehidupan. Namun, ada juga orang yang mudah kehilangan kemauan kuat dan daya juangnya. Determinasi begitu lebih tepatnya, adalah kemauan kuat yang tidak mengenal kata menyerah, rupa-rupanya sangat diperlukan untuk mengarungi samudra kehidupan yang penuh tantangan ini. Agar determinasi itu tetap ada, rupanya diperlukan suatu dorongan yang terus mendorong tanpa henti. Motivasi memang diperlukan untuk itu.

Mengenal diri kita dengan segala kelebihan dan kekurangannya, mengenali musuh dengan segala kekuatan dan kelemahannya, adalah salah satu strategi untuk meraih tujuan. Mengenal medan tempat kita berjuang, mengenali iklim di sekitar lingkungan kita, maka kemenangan akan datang perlahan kepada kita. Mengenal diri sendiri, bukan hanya semata mengetahui kelemahan dan kelebihan kita, tetapi juga mengetahui juga hal-hal yang tak nyata dan tak disadari selama

Mengenal diri kita dengan segala kelebihan dan kekurangannya, mengenali musuh dengan segala kekuatan dan kelemahannya, adalah salah satu strategi untuk meraih tujuan.

ini. Musuh diartikan juga sebagai lawan atau partner dalam bidang kerja kita. Iklim yang dimaksud bukan hanya sekedar alam saja, tetapi juga menyangkut pada perubahan zaman dengan segala kemajuannya.

Sebelum bertindak perlu juga waspada. Pikirkan yang terburuk. Setiap peristiwa, setiap masalah, hendaknya dihadapi dengan sikap menghadapi sesuatu yang baru: serius, antusias, dan tidak menganggap remeh.

Strategi Meraih Tujuan

Selain motivasi, seseorang juga perlu memikirkan strategi, teknik, taktik, informasi, dan skenario keluar dari kejatuhan jika segala sesuatunya tak berjalan mulus dan lancar sesuai yang diharapkan. Strategi itu bisa saja kita meniru, mencontek, mengadopsi dari orang yang pernah mengalami masalah serupa. Namun, baik juga jika kita mempunyai kekhasan yang keluar dari diri kita. Yang asli, yang orisinal. Keaslian ini sangat baik karena menunjukkan jati diri seseorang. Pengalaman langsung, kewajaran, dan spontanitas merupakan ciri-ciri utama yang menjiwai keaslian.

Bila kita mengalami kejatuhan dalam meraih tujuan, orang perlu kembali melihat semua yang sudah terjadi. Merunutnya dan memandangnya dengan lebih objektif. Dalam keheningan total, kesadaran murni akan membimbing orang ke arah kebenaran sejati yang tanpa amarah, tanpa rasa dengki, dan tanpa dendam.

Perlu pula diperhatikan dalam strategi untuk bertahan adalah jangan tergoyahkan oleh kritikan atau pujian. Sampai batas mana perlu sikap teguh hati, tidak ambil pusing, dan di mana batas untuk bersikap terbuka, mau menerima penilaian orang? Itu semua diperlukan kebeningan pikiran dan hati untuk memilahnya. Bolehlah menjadi satu acuan bagi kita bahwa sekali pun pengalaman pribadi dan pencerapan langsung mendapat tempat utama, tetapi masukan dari luar senantiasa boleh diterima untuk disaring. Pendapat dan pengalaman orang lain juga bisa menjadi bahan pelajaran untuk memperkaya diri kita dan menambah wawasan. Dengan talenta, kemampuan, kepercayaan diri, daya juang, motivasi dari orang-orang kepercayaan, keterbukaan hati pada inspirasi dari orang lain, dan keyakinan akan rahmat Ilahi, kita semua berharap segala asa dan tujuan hidup kita bisa tercapai dengan baik. (HH) ☒

Seluruh kru Majalah Komunika

mengucapkan

Selamat Ulang Tahun

**PASTOR YULIANUS
YAYA RUSYADI, OSC**

10 Juli 2014



Tuhan Menyembuhkan Kelainan Mata Saya

Oleh : Suhadi Santoso

SUDAH sekitar empat-lima tahun lalu, mata kiri saya terasa tidak nyaman, kadang2 kurang fokus. Karena sebelah mata kurang fokus, maka saya sering menggosok mata dengan tangan. Rasanya seperti ada kotoran pada mata, bahkan akhirnya pernah juga terjadi infeksi.

Namun, mata kiri saya tidak terus-menerus kurang fokus. Kadang-kadang pada pagi hari kurang fokus, sorenya malah fokus, bahkan lebih fokus dibanding mata kanan. Berkali-kali saya datang ke *optician* untuk bikin lensa baru. Saat dicoba, bagus. Tapi pada saat lensa jadi, tetap kurang fokus. Pernah saya tanyakan kepada *optician* dan juga dokter mata, apakah ukuran kekuatan lensa mata berubah2 dari pagi ke malam? Jawabannya, tidak!

Yang saya tahu, lensa mata bisa menjadi keruh (*cataract*) seiring usia. Alhasil, saya curiga mungkin saya menderita katarak, karena toh saya sudah tua. Tapi, gejala yang saya alami *kok* tidak tipikal katarak, yaitu biasanya terlihat focus tetapi kurang contrast karena seperti ada lapisan kabut tipis sampai tebal. Sedangkan penglihatan saya tidak berkabut sama sekali, hanya kadangkala kurang fokus.

Sepuluh Dokter

Dalam kurun waktu empat-lima tahun itu, saya sudah mendatangi kurang lebih sepuluh dokter mata, beberapa di Jakarta Eye Center, beberapa di Klinik Mata Nusantara, ke dokter mata terkenal di Tangerang, serta dokter mata di RS Grha Kedoya. Lima di antara mereka mendiagnosis katarak, lima lainnya bilang tidak.

Makin tahun, mata kiri saya yang kurang fokus makin terasa tidak enak, sampai akhirnya lebih terasa pada tiga minggu setelah Lebaran 2012, saat saya mengendarai mobil dari Solo ke Baturaden. Walaupun sudah mengatur waktu agar tiba di tujuan sebelum hari gelap, ternyata saya sempat mengendarai pada malam hari di jalan yang tidak biasa saya lalui. Saya harus "pasang mata" untuk melihat petunjuk jalan, juga untuk melihat kalau ada lubang di jalan. Dengan kondisi mata yang kurang fokus, saya merasa sangat lelah.

Di dekat rumah saya, baru dibuka sebuah RS Mata X. Pada 6 Desember 2012, saya berkonsultasi pada dr A. Saya ungkapkan bahwa saya sudah periksa ke sepuluh dokter mata, dengan hasil 5:5.

Dia mengatakan bahwa ada dua komponen utama pada penglihatan; lensa dan "film"-nya (retina). Karena sudah pernah periksa lensa hingga sepuluh kali, maka dr A mau memeriksa retina saya dengan membuat foto keadaan retina. Hasilnya, bagus. Jadi, dia melakukan cek visual lensa mata saya, dan dia yakin ini katarak, tapi tidak merata. Sebagian ada di sebelah atas, sebagian lain ada di kiri (atau sebaliknya, saya tidak ingat lagi persisnya). Lalu, dia memberi resep kacamata, dengan pesan: coba pakai kacamata baru. Jika dalam waktu empat bulan masih tidak menolong, silakan operasi katarak.

Setahun yang lalu, dr A berhasil mengoperasi katarak kakak saya,

dan juga sukses melakukan operasi serupa pada adik saya sebulan yang lalu. Begitu keluar dari ruang operasi, hasilnya segera terasa, penglihatan terlihat jernih. Maka, pada 30 April 2013, saya menjalani operasi katarak. Keluar dari kamar operasi, ternyata saya tidak merasa penglihatan bertambah jernih, karena memang sebelumnya pun tidak terasa keruh. Malah terasa ada kilatan seperti *flashlight*. Keesokan harinya, ketika diperiksa, *flash* sudah mulai hilang, dan memang mata kiri dapat melihat jauh tanpa kacamata. Tapi, mulai hari kedua dan selanjutnya, penglihatan saya menjadi tidak fokus, bahkan lebih parah dari sebelumnya.

Masalah Kornea

Seminggu kemudian saya periksa mata lagi. Sesudah saya mengeluh, sambil meneliti mata kiri saya, dr A bergumam, "Kornea." Maka, selanjutnya saya mencari tahu mengenai kornea.

Kornea ada di depan lensa, dan 2/3 tugas *focusing* ada pada cornea. Lensa dll hanya bertugas 1/3-nya. Jadi, sebetulnya masalah saya pada kornea, sedangkan lensa saya yang keruh kurang dari 20%.

Jadi, sebetulnya ada kelainan bawaan pada kornea saya. Hal ini hanya dialami oleh 1% dari manusia, dan perbandingan penderita wanita dan pria adalah 4:1. Kelainan ini disebut *Fuchs's dystrophy* (ditemukan oleh Dr. Fuchs dari Jerman). Dalam studi, semua dokter mata pasti pernah diajarkan tentang *Fuchs's dystrophy* (FD), tapi belum tentu mereka pernah menangani atau melihat sendiri kasusnya.

FD adalah kerusakan sel pada lapisan endothelial (ada lima lapisan pada kornea, endothelial merupakan yang paling dalam dekat ke lensa). Lapisan ini berfungsi sebagai pompa untuk mengalirkan cairan agar mata selalu jernih. Bila sel-selnya rusak (sel rusak disebut *gutae*) maka pompa tidak bekerja sehingga bengkak (*edema*) sehingga *unfocus*. Sel ini tidak tumbuh. Jadi, kalau sudah rusak

semua ya harus ditransplantasi.

Di Amerika Serikat, penderita FD yang akan menjalani operasi katarak dianjurkan sekaligus transplantasi. Di sana, donor surplus, sedangkan di Asia, di samping langka juga mahal.

Penanganan operasi katarak bagi penderita FD memerlukan penanganan khusus agar *endothelial* tidak bertambah rusak; mulai dari tempat sayatan yang tertentu, cairan pembilas selama operasi juga harus khusus yang tidak merusak sel tersebut, serta kekuatan *ultra sound* yang dipakai untuk membersihkan rongga lensa pun harus seminim mungkin. Nah, penanganan inilah yang tidak dilakukan pada saya. Akibatnya, makin banyak sel *endothelial* yang rusak sekalipun operasi katarak dan pemasangan *intra ocular lens* (iol)-nya sempurna.

Cacat FD

Memang cuma ada satu orang dari tiap 2.000 orang yang cacat FD. FD baru akan terasa pada umur di atas 60 tahun, dan belum tentu terasa oleh orang yang mungkin tidak terlalu kritis membutuhkan penglihatan. Atau mungkin ada “kegagalan” operasi katarak tetapi dianggap lumrah dan diterima saja oleh pasien, hingga akhirnya dokternya pun tidak tahu bahwa itu adalah FD.

Memang bila tidak diapa-apakan FD mungkin tidak akan mengganggu. Salah satu yang dapat mempercepat laju kerusakannya adalah operasi katarak. Jadi, berhati-hatilah!

Sel-sel di lapisan *endothelial* seharusnya berfungsi sebagai pengatur irigasi, yaitu memompa cairan keluar dari lapisan itu. Ternyata, karena banyak sel yang rusak maka cairan bertahan di situ menjadi gelembung-gelembung (yang disebut *edema*). Inilah yang mengganggu fokus penglihatan.

Bila gelembung tersebut didiamkan saja, maka akan terus membesar dan pada akhirnya akan mendorong lapisan lain di sebelah luar sampai pecah, kira-kira seperti bisul pecah (*blister*). Blister itu bisa pecah di beberapa tempat sekaligus di luas permukaan kornea (bagian hitam mata). Pada tahap ini, berkedip saja pun akan sakit sekali.

Untuk mengeluarkan cairan yang tertahan di lapisan *endothelial* hanya dapat dilakukan dengan *osmosa*, yaitu dengan meneteskan cairan garam yang pekat sekali agar cairan berlebih tersebut terserap keluar. Untuk itu, saya diberi obat tetes mata “Ophthalgon” yang bila diteteskan ke mata terasa luar biasa sakitnya. Bayangkan saja seperti meneteskan cabai peras yang pekat. Enam kali sehari (berarti tiap dua jam selama tidak tidur). Demikian sakitnya, sehingga saya tawar-menawar pada dokter agar dipakai empat kali saja. Tetapi, dokter bertahan lima kali.

Akhirnya, saya “*give up*” setelah bertahan dua bulan. Lalu saya diberi obat versi lain, Siloxan” yang jauh-jauh sekali nyamannya, tetapi tentu efektivitasnya jauh lebih sedikit.

Di Amerika, ada “Muro 128” buatan Bausch & Lomb, tapi agaknya tidak dipasarkan di Indonesia maupun Singapura. Saya pesan melalui teman yang kembali dari Amerika, dan baru hari ini saya mulai memakainya. Harga Siloxan (5ml) hanya sekitar Rp50.000, Muro (15ml) \$25, mahal sekali.

Dokter mata yang melakukan operasi katarak cuma bilang “kornea”, lalu memberikan Ophthalgon dan berpesan agar saya cek mata lagi sebulan kemudian. Saya merasa *kok* enak-enak saja ya tunggu satu bulan kemudian. Apa jadinya bila sebelum itu kondisi mata saya menjadi lebih buruk? Dia tidak merujuk saya ke dokter spesialis kornea.

Inisiatif Sendiri

Saya segera berinisiatif sendiri untuk konsultasi dengan dr B, spesialis kornea, di rumah sakit mata yang sama. Dia menyatakan saya menderita FD. Di mata kanan pun terlihat adanya sel *endothelial* yang rusak walaupun tidak separah dan sebanyak di mata kiri. Saya diberi beberapa obat tetes tambahan. Saya pun tawar menawarkan dosis Ophthalgon.

Setelah hampir dua bulan berlalu tanpa perbaikan yang menyolok, saya khawatir kalau saya hanya konsentrasi pada kornea. Siapa tahu ada efek samping negatif dari operasi katarak yang menyerang bagian mata lainnya, entah retina ataupun glaukoma.

Sekalian sebagai “*second opinion*”, saya kemudian konsultasi dengan dr C, spesialis kornea di Rumah Sakit Mata Y. Dengan teliti dia memeriksa, dan menyatakan konfirmasi adanya FD. Tetapi, dia melihat ada sesuatu juga di retina saya, sehingga dilakukan *Optical Coherence Tomography* (OCT). Hasilnya terlihat adanya pembengkakan di retina (*macular edema*). Padahal hasil OCT yang sama pada Desember 2012 terlihat sempurna. Jadi, kesimpulan saya, ini pun akibat sampingan dari operasi katarak.

Saya dirujuk ke spesialis retina, dr D, di Rumah Sakit Mata yang sama. Dilakukan foto *Fluorescent Angiography* dengan memakai zat contrast untuk melihat letak kebocoran pembuluh darah yang menyebabkan *macular edema*. Kalau bocornya terlokalisir, sedikit, dan di pinggir, dapat diatasi dengan laser. Tetapi, karena kebocoran pada mata saya cukup luas maka harus dengan injeksi ke belakang mata. Tindakannya harus dilakukan di kamar operasi dan harus berhati-hati dan teliti.

Awalnya, saya didiagnosa sebagai *Cystoid Macular Edema* (CME). Tetapi, karena dokter mempertimbangkan umur saya dan menduga saya menderita diabetes, dia mendiagnosis sebagai *Age-related Macular Degeneration* (AMD). Tapi, saya bertanya, *kok* cuma mata kiri saja (yang justru habis dioperasi katarak) yang *degenerated*? Lagi pula sebelum operasi (Desember 2012) hasil OCT mulus sekali.

Saya belum mau diinjeksi, jadi diberi lagi obat tetes mata lain “NonCort” yang tergolong *Non Steroidal Anti Inflammation Drops* (NSAID).

Saya pernah berpikir ingin mengajukan gugatan hukum. Bukan untuk menuntut uang, tetapi agar Perkumpulan Dokter Mata Indonesia (Perdami) membuat peraturan



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

021 - 5316 0590 - 5618 5228



HAIR SPA

FOOT REFLEXOLOGY

FACE MASSAGE

BUST TREATMENT

MANICURE PEDICURE

BODY MASKER/LULUR

HOT STONE MASSAGE

TRADITIONAL MASSAGE

ANTI CELLULITE MASSAGE

AROMATHERAPY MASSAGE



**DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI**

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 31 Oktober 2014



PYRAMID ARCHITECTURE



CONSULTANT ARCHITECTURE

&

CONTRACTOR

INTERIOR EXTERIOR

Free Design & Consultation

Please Call :

Bernardinus Eko, 0852 1173 2439

Home Office

Villa Tekno Blok R3 no.5 Serpong, TangSel

**Membantu Mewujudkan Rumah Idaman Anda
dengan Tenaga-tenaga yang Professional**

Praktek Dokter Gigi NOVENA



Drg Ignatia Wurangian Sp.Pro

Jl. Sumatra H1 No.7

Nusa Loka, Sektor XIV BSD

Telp: 538 4540

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi

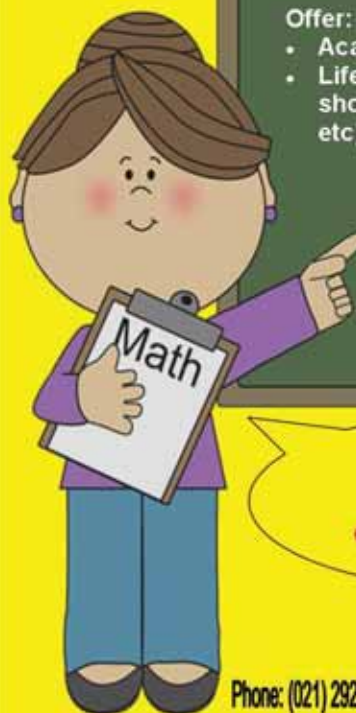
Dapatkan diskon 20% untuk
Bleaching (pemutihan gigi), scaling (pembersihan karang gigi),
Protesa (gigi tiruan, lepas mahkota dan jembatan)
berlaku 1 Agustus 2014 s/d 31 Oktober 2014

HOMESCHOOLING PROGRAM

for SPECIAL NEEDS CHILDREN

Elementary Student Level

(Kojar Paket A)



Offer:

- Academic program
- Life-skills program (such as shopping, cooking, painting, etc)

Children can optimize their ability in their each area of expertise. Provide opportunities for individual creativities and Independence.

**DISCOUNT 50%
FOR REGISTRATION
ON SEPT & OCT 2014!**



**INFINITA
CONSULTING**

Phone: (021) 2923-8828 Web: www.infinita-consulting.com

Ruko Golden 8, Blok C No. 3, Jl. Ki Hajar Dewantara, Gading Serpong, Tangerang



**Camping PA-PS Santa Monika
1-3 Juli 2014**



Penghargaan INMI Award 2014



Ulang Tahun Pastor Yahya, OSC ke-36



Tea Walk - Sabtu, 12 Juli 2014

Lebih baik saya sebarikan pengalaman dan pengetahuan terbatas yang saya miliki ini kepada teman-teman yang mau menjalani operasi katarak agar mempunyai pandangan dan opsi tertentu.

keharusan FD *screening* untuk setiap pasien yang akan dioperasi katarak. Tetapi, rasanya *kok* susah dan melelahkan. Lebih baik saya sebarikan pengalaman dan pengetahuan terbatas yang saya miliki ini kepada teman-teman yang mau menjalani operasi katarak agar mempunyai pandangan dan opsi tertentu.

Keadaan mata kiri saya sekarang, tetap kurang focus; tidak lebih baik dari sebelum operasi. Bahkan ketambahan distorsi penglihatan karena *Cystoid Macular Edema* (CME). Pada tahap awal, FD hanya bisa dideteksi dengan penghitungan-penghitungan sel endothelial yang rusak (*gutata ratio*). Bila sudah terjadi edema, tidak perlu lagi dilakukan *cell count*, tapi diukur ketebalannya saja dengan "slit-lamp microscope".

Selama ini saya sudah banyak menambah pengetahuan mengenai cacat penglihatan yang dengan senang hati akan saya bagikan kepada siapapun, terlebih kepada calon pasien operasi katarak. Silakan periksakan dulu jumlah sel endothelial pada dokter spesialis

kornea agar tidak menyesal. *Rate* 0,05% dari penduduk bukanlah jumlah yang kecil. Bila penduduk Jakarta ada 12 juta orang, maka ada sekitar 6.000 penyandang FD. Penyandang FD wanita tiga kali lebih banyak daripada pria.

Kesimpulannya, tiga dokter sudah menyatakan saya menderita FD, endothelial sel tidak tumbuh, dan harus bertahan dengan obat tetes sampai suatu saat harus cangkuk kornea atau buta.

Akhirnya, setelah setiap hari memakai obat tetes mata terus-menerus, dan terus harus hidup demikian, saya bereksperimen. Mulai akhir Desember 2013, saya hentikan semua obat, dan setelah tiga bulan berlalu saya akan periksa seberapa besar pembengkakannya.

Jumat 25 April 2014, setelah dilihat melalui microscope, dr B dengan gembira memberitahukan bahwa mata saya jernih. Saya amat heran, dia juga terlihat demikian. Padahal saya sudah tidak pakai obat selama empat bulan terakhir. Setelah itu, saya beritahukan bahwa di samping kornea, retina saya pun bermasalah.

Setelah melihat *Optical Coherence Tomography* (OCT) yang diambil pada Juni 2013, ia mengatakan bahwa hal ini serius dan harus ditangani. Karena foto tersebut diambil sembilan bulan lalu, maka saya difoto ulang. Puji Tuhan, hasil OCT kembali bagus 100%.

Memang tidak ada yang mustahil bagi Tuhan! ☑



HOLYLAND JOURNEY CONSORTIUM

11HARI-MESIR JERUSALEM+FREE DUBAI -- TURUN HARGA !!!
Keberangkatan 2014: Sep 02, 10, 17, 24* || Oct 01, 08*, 15*, 22, 29

BONUS - BONUS SPECIAL:
 FREE Penerbangan Cairo ke Sinai - hanya 55 menit (Jika dengan Bus jarak tempuh min 12 jam)
 FREE Hotel 01 malam + City Tour + Lunch + VISA Dubai
 FREE makan malam di Sungai Nile (Nile Cruise)
 FREE naik unta ke Gn. Sinai
 FREE 02 botol air mineral (600ml) / hari selama tour
 FREE Toilet Stop selama tour
 FREE 02 malam upgrade ke FAIRMONT NILE CITY CAIRO HOTEL (*5 Deluxe)
 FREE Asuransi Perjalanan Classic



12HARI-TURKEY 7 CHURCHES-CAPPADOCIA-TARSUS-ANTIOKHIA+FREE DUBAI
Keberangkatan 2014: Aug 18 || Sep 08, 22 || Oct 06, 20 || Nov 10, 24 || Dec 08, 22*

BONUS - BONUS SPECIAL:
 FREE Penerbangan Antiochia - Istanbul
 FREE Hotel 01 malam + City Tour + Lunch + VISA Dubai
 FREE BOSPHORUS CRUISE
 FREE 01 botol air mineral (600ml) / hari selama tour
 FREE Toilet Stop selama tour
 FREE Asuransi Perjalanan Classic

12HARI-LOURDES+WEST EUROPE+FREE DUBAI
Keberangkatan 2014: Sep 07, 14, 21, 28 || Oct 05, 12, 19, 26 || Nov 02, 09, 16, 23 || Dec 07, 14, 21*, 28*

BONUS - BONUS SPECIAL:
 FREE Hotel 01 malam + City Tour + Lunch + VISA Dubai
 FREE SCHENGEN VISA (VISA EUROPE)
 FREE 01 botol air mineral (600ml) / hari selama tour
 FREE Toilet Stop selama tour
 FREE Asuransi Perjalanan Classic

SEGERA HUBUNGI:
021-56981333 / 083815551333
Clarisa 08158304472 / Alfin 081399925333
 Pius 08161144850 / Priscilla 087877670991
 Fransisca 081398129129 / Stefany 081311527616



Pasang iklan usaha anda di majalah Komunika

info lebih lanjut hubungi :

Susie Jeffri

089 8819 7877 (SMS / WA)

Pin BB - 2B995E18

atau email

iklan.komunika@yahoo.com

Anak Zaman Sekarang, Salah Siapa?

Oleh : Rita Andri

PADA tanggal 22 Juni 2014 yang lalu, anak saya yang kedua menerima Sakramen Krisma (Penguatan) di Paroki kita tercinta, Santa Monika. Saya waktu itu memang datang lebih awal sehingga bisa duduk di dalam ruangan Gereja. Posisi saya ada di jalur paling kiri, deretan ketiga dari depan.

Waktu Misa sudah mau dimulai, ada seorang anak perempuan yang baru datang dan berpakaian yang menurut saya pribadi kurang sopan, terlebih anak tersebut mau menerima Sakramen Krisma. Karena saya duduk di bagian paling kiri altar, maka secara otomatis setiap saya melihat ke altar, saya pasti akan melihat tempat anak tersebut dan teman-temannya duduk. Saya berusaha untuk fokus dan tidak memperdulikan bagaimana anak-anak tersebut saling kasak kusuk, menengok ke belakang, tertawa dan tidak memperhatikan seluruh bacaan Kitab Suci. Bahkan ketika Bapak Uskup Ign.Suharyo berkotbahpun anak-anak ini tidak mendengarkan. Pokoknya dari awal misa sampai selesai kasak kusuk! So....boleh dibilang sayapun berdosa, karena bukannya fokus pada misa saja tapi malahan *gregetan* melihat ulah para anak-anak yang sudah menanjak remaja tersebut! Mau terima Sakramen Krisma lagi!

Dalam hati saya terus berbicara, ini anak-anak yang pakai rok pendek, orang tuanya ikut enggak sih? Atau orang tuanya mungkin tidak ada di rumah, jadi enggak tahu kalau anaknya berpakaian tidak sopan? Lho, kalau tidak ada di rumah dan tidak ikut anaknya menerima Sakramen Krisma, berarti orang tuanya sangat keterlaluan dong? Lalu kalau ikut ke Gereja, enggak keterlaluan? Yah, tetap keterlaluan, masa enggak ngerti kalau ke Gereja harus berpakaian sopan? Masa enggak bisa mendidik anaknya untuk santun dalam berpakaian dan bersikap di dalam Gereja?

Saya sering banget mendengar, para orang tua bilang begini: anak zaman sekarang susah diatur, anak zaman sekarang banyak maunya, anak zaman sekarang enggak bisa prihatin, anak zaman sekarang maunya main game terus, anak zaman sekarang enggak sopan dan melawan orang tua. Hehehe.....banyak yah, predikat anak zaman sekarang! Lalu ada enggak predikat orang tua zaman sekarang ?

Hmmm.....yang jelas, menurut saya yang berbeda adalah anak yang dilahirkan di zaman sekarang ini, adalah anak yang dengan kondisi otak yang lebih cerdas, karena nutrisi si anak sejak dalam kandungan sudah terpenuhi dengan baik, berbagai macam susu yang berkualitas sudah tersedia, lengkap dengan kandungan DHA, bla, bla, bla. Pokoknya tokcer deh.

Kalau kondisi anak zaman sekarang otaknya sudah lebih cerdas, harusnya lebih mudah diajarin dong. Jangan pernah bilang kalau mengajarkan moral itu tidak butuh pemahaman otak yah. Biar

bagaimanapun, kalau anak yang cerdas, daya tangkap akan lebih cepat dan nalarnya pun akan lebih jalan. Dan, jangan pernah bilang bahwa mengajarkan moral untuk anak-anak yang cerdas itu lebih sulit, karena mereka akan melawan kita dengan berbagai argumentasi. Dari zaman dulu sampai sekarang, yang namanya *Golden Ages* itu tetap berlaku. Pada masa *golden ages*, bila orang tua, khususnya sang Ibu memberikan pendidikan moral yang benar dan cukup, maka si anak akan menyimak dan menyerap tanpa ada perlawanan/argumentasi apapun! Dan, walaupun sudah melalui masa *golden ages*, orang tua tetap bisa berperan aktif dalam menanamkan moral yang baik kepada si anak, tentu dengan tantangan yang berbeda dari waktu ke waktu. Tapi semua itu pasti bisa dicapai bila ada niat dan kesadaran bahwa mereka adalah orang tua yang harus bertanggung jawab penuh atas pendidikan karakter si anak sampai usia 21 tahun.

Dalam suatu Minggu, saya sedang mengikuti misa pukul 08.30, di depan saya ada pasangan yang mempunyai 2 anak laki-laki. Saat persembahan, salah satu anak mereka merajuk, menangis kecil dan cengeng sambil memukul mamanya. Terus memukul dan mamanyapun terus berpasrah diri dipukul, tanpa berusaha menghardik, memelototi atau memegang tangan anaknya dengan ekspresi marah. Papanya juga *sami mawon*, cuma melihat saja. Nah.....inilah orang tua zaman sekarang. Orang tua yang kehilangan jati diri, tidak tahu kalau dia itu orang tua yang harus dihormati oleh anaknya. Saking sayangnya, jadi bodoh. Saking sayangnya, sehingga tidak mampu melihat anaknya terluka sedikitpun. Bukankah pelangi hanya akan ada, bila sudah ada hujan? Masih kecil, pukulannya emang enggak berasa sakit, tapi kalau sudah besar bukan mukul lagi, tapi kata-kata ketus dan tidak sopan akan mulai keluar dari mulutnya. Bukankah kata-kata itu lebih melukai ketimbang tindakan fisik? Terus, kalau sudah bisa melawan dengan kata-kata yang tidak sopan, kita bicara 1 kata, dia bicara 10 kata, apakah tidak terlalu terlambat untuk mendidik anak kita saat itu?

Para orang tua yang terkasih dalam Kristus, anak kita tidak akan tahu bahwa mereka harus menghormati orang tua bila kita tidak memberitahukan mereka, bahwa "Kamu harus menghormati orang tua, kamu tidak boleh berbicara kurang ajar pada orang

Saya sering banget mendengar, para orang tua bilang begini: anak zaman sekarang susah diatur. anak zaman sekarang enggak sopan dan melawan orang tua. banyak yah, predikat anak zaman sekarang! Lalu ada enggak predikat orang tua zaman sekarang ?

tua, kamu tidak boleh menghardik orang tua, kamu tidak boleh memukul orang tua." Percaya sama saya, mereka tidak tahu itu. Harus diucapkan, harus diterapkan dan harus ada sanksi bila melawan. Bila mereka sudah melewati masa *golden ages*, katakan kepada mereka, bahwa mereka harus menghormati anda bukan karena anda gila hormat, tapi anda yang paling akan merasakan bersalah bila mereka tidak dididik untuk menghormati orang tua, karena mereka akan durhaka. Bukankah Hormatilah Ayah Ibumu ada di dalam 10 Perintah Allah? Ajarkan mereka seperti itu secara terus menerus dan jangan pernah bosan atau menyerah.

Anak itu adalah karunia yang terindah dari Tuhan untuk kita. Jangan pernah berpikir bahwa kita bisa menyerahkan pendidikan karakter anak kita hanya kepada sekolah. Kita yang harus terus berperan aktif, 100% tanggung jawab kita.

Para remaja yang tidak dapat duduk diam di Gereja, tidak mengerti dan tidak dapat berpakaian sopan ke Gereja, *kasak-kusuk* dan tertawa bersama teman-temannya saat misa berlangsung, itu adalah kesalahan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Saya tidak takut dibenci, saya akan bicara apa adanya. Bukankah sudah jadi rahasia umum, bahwa di Aula Gereja, saat misa sedang berlangsung, umat bisa saling berbicara tanpa merasa sungkan/risih. Bukan rahasia umum juga, cukup banyak umat yang kabur sebelum misa selesai, sebelum mendapatkan berkat penutup dari Romo? Kemana coba? Jajan di depan Gereja. Anak kita melihat dan merekam ini semua!

Jangan ke Gereja kalau tidak niat, karena hanya akan menambah dosa. Di dalam Gereja ada Tubuh Kristus yang bersemayam dan harus dihormati. Mari kita bersikap dewasa dalam iman dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak, mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Pastor itu juga manusia biasa lho, punya mata dan punya hormon yang normal sebagaimana kita. Jadi hormatilah mereka sebagai Wakil Kristus. Saya pernah mendengar pepatah, apabila kita tidak dapat mencintai dan menghormati apa yang kelihatan, bagaimana mungkin kita dapat menghormati apa yang tidak kelihatan? ❏

Penulis adalah umat Lingkungan Salib Suci, Wilayah 18

CITIMOTOR BSD

Bengkel Spesialis

MOBIL KOREA

HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS

Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Trasmision

Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12

021 - 538 8240

dan

Shock Breaker

Segala Merek Mobil

BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5

021 - 7091 8240, 7093 8240

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72

Bumi Serpong Damai

Telp.537.1224 - 538.8806

33727560- 0816.1108301

Counter :

- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt.2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Sequira * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Alvin Screen
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

Cinta Sejati, Adakah Itu?

Oleh : Rita Andri

"A LAH Rit, enggak ada tuh yang namanya cinta sejati, itu cuma ada di novel dan di film-film. Yang ada cuma komitmen aja, udah, titik." Begitulah sepenggal kalimat penutup dari teman saya yang sudah mengalami kegagalan dalam perkawinannya, saat sedang membahas soal cinta sejati di mobil.

Bila kita melihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cinta berarti rasa suka, rasa sayang, sangat ingin, bla...bla...bla.... Lalu Sejati itu berarti, yang sesungguhnya, yang asli, yang tidak dibuat-buat. Jadi kalau saya boleh menyimpulkan, Cinta Sejati itu adalah rasa sayang yang sesungguhnya, tidak dibuat-buat dan yang paling penting TANPA ALASAN.

Selama kita hidup, tanpa kita sadari, segala ungkapan dan nasehat telah banyak kita terima baik dari orang tua, saudara maupun teman-teman...."Kalau cari suami yang bertanggung jawab....kalau cari istri yang bisa diajak hidup susah.....kalau cari suami yang mapan....bla...bla...bla.... Semua ungkapan/nasehat itu sekali lagi tanpa kita sadari telah membuat kita menjadikan cinta sejati menjadi cinta bersyarat.

Dari awal saja sudah salah, cinta kok dicari? Cinta itu jadi kehilangan keasliannya, kehilangan nilai hakikinya karena semangatnya sangat berbeda.

Begitu kita melihat teman-teman kita sudah punya pasangan, hati mulai gelisah. Kok gw masih jomblo yah, aduh gimana nih? Mulai deh mata mencari-cari. Segudang alasan mulai merasuki penilaian kita tanpa kita sadari dan segala upayapun mulai dilancarkan. Pokoknya harus dapat! Terus apesnya, ketemu calon pasangan yang juga sedang mencari-cari pasangan, jadi gayung bersambut deh. Kedua belah pihak enggak jujur, kedua belah pihak punya target. Begitu jadi, hati puas. Mulai deh ikut kursus perkawinan, sampai akhirnya menikah dan diberkati di depan altar oleh Pastor. Satu sama lain saling mengucapkan janji perkawinan dan satu sama lain yakin bahwa mereka telah dipertemukan dan dipersatukan oleh Tuhan.

Setelah menikah, kita mulai menagih segala ekspektasi yang kita buat sendiri untuk pasangan kita. Intinya kita berusaha merubah pasangan kita yang awalnya enggak jujur pada dirinya sendiri dan pada kita juga..... menjadi maunya kita. Percekcokan mulai terjadi. Jadi yah diaminin deh ungkapan.....kalau udah kawin baru ketahuan deh aslinya, nyesel deh gw dulu kawin. Ealah, padahal sama-sama palsu lho!

Segala macam 'kalau' mulai muncul, kalau dia benar-benar sayang aku harusnya dia begini dan dia begitu. Semua berdasarkan ekspektasi diri sendiri, seolah-olah pasangannya bila sudah menikah harus melebur menjadi sama persis seperti dia dan melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan yang dia mau. Lha, mana bisa? Wong saudara sekandung aja enggak bisa sama sifatnya. Ini kok, yang cuma terikat oleh janji perkawinan yang notabene palsu, mau merubah pasangannya menjadi sesuai dengan ekspektasinya.

Saudara/iku yang terkasih dalam Kristus, bila saat ini anda dipersatukan oleh Tuhan dengan pasangan yang merupakan cinta

sejati anda, syukurilah itu dan nikmatilah kebersamaan anda yang sejati. Karena cinta yang sejati, seyogyanya selalu berusaha membahagiakan pasangannya tanpa ada rasa keterikatan oleh berbagai syarat, tanpa ada pamrih, dan secara otomatis akan berbahagia bila melihat pasangannya bahagia. Dan hal itu sungguh-sungguh tidak melelahkan, bahkan akan membangkitkan semangat untuk lagi dan lagi membahagiakan pasangannya. Tularkanlah segala ilmu anda untuk anak anda agar dia tidak salah jalan.

Dan bagi pasangan yang sudah terlanjur jatuh akibat kesalahan yang dibuatnya sendiri, saya tidak perlu memberikan nasehat, seperti teman saya yang berujar, pokoknya cuma komitmen aja, titik! Tapi anda bisa memberikan arahan yang benar bagi anak-anak anda sudah beranjak remaja. Ajarlah mereka untuk jujur pada dirinya sendiri, ajarlah mereka untuk tidak menggantungkan kebahagiaan pada begitu banyak penilaian dan anggapan orang lain yang keliru, bahwa kita harus mencari cinta sejati kita, kita harus berupaya menumbuhkan cinta sejati. Itu keliru. Cinta itu alami, cinta itu tidak bisa dibuat-buat dan dipaksakan. Tidak perlu mengharap anak kita cepat-cepat punya pasangan dan menikah, sehingga mereka tertekan. Biarkanlah mereka menjadi dewasa oleh pengalamannya sendiri.

Untuk yang sudah terlanjur itu.....saya cuma ingin mengatakan, mulai sekarang cobalah jujur terhadap diri sendiri, jauh di lubuk hati anda, anda telah menerima dan membuat anggapan-anggapan yang keliru, bahwa anda baru akan bahagia kalau si dia sudah begini dan begitu, kalau anda sudah memiliki ini dan itu, pokoknya situasi dan segala sesuatu yang ada di luar, yang bila sudah anda dapatkan baru bisa membahagiakan anda. Percayalah, anda akan kelelahan, karena anda tidak bisa mengharap orang lain berbuat baik setelah anda berbuat baik padanya. Berbuat baik harus tanpa pamrih. Lepaskanlah semua anggapan tersebut, buang jauh-jauh, dan secara otomatis anda akan legaaaa sekali begitu menyadarinya.

Akhir kata, saya cuma ingin mengatakan.... janganlah menambah kegalauan Tuhan. Tuhan memberikan begitu banyak kebebasan bagi kita dalam hidup ini, termasuk dalam memilih pasangan kita. Apabila kita ternyata salah dalam memilih pasangan, itu kesalahan kita sendiri. Bertanggung jawablah terhadap diri sendiri sebagai pria dan wanita yang sejati. ❏

Kasih yang Cerdas (bag II)

Oleh : Grady Irawan

SEMINGGU setelahnya, aku pergi menuju gereja untuk menghadiri rapat WK. Aku mengenakan seragam WK biru hitam dengan *flat shoes*. Suamiku mengantarkan aku menuju gereja, lalu ia kembali pulang ke rumah. Hujan turun membasahi gerejaku. Tidak hanya umat Santo Markus yang berduka, alam pun berduka atas kepergian Romo Yohanes. Aku masih melihat poster di depan gereja yang berbunyi, 'Selamat jalan, Pastor Yohanes'. Hal itu masih membuat kesedihan di hatiku hingga saat ini.

Tepat pukul 12.00, pertemuan dimulai. Banyak sekali ibu-ibu yang hadir baik anggota baru maupun anggota lama. Ketua WK, Tasia, berdiri di depan memimpin rapat.

"Selamat siang, Ibu-ibu anggota Wanita Katolik. Saya selaku ketua WK, turut belasungkawa atas kepergian Romo tercinta, Yohanes Hermanuel. Melihat kejadian ini, kita sebagai anggota WK, perlu meningkatkan kinerja untuk berkontribusi dalam pelayanan gereja. Ada yang memiliki ide untuk itu?"

Aku mengangkat tangan untuk menyampaikan sesuatu kepada Tasia.

"Silakan, Bu Tina. Sudah lama tidak bertemu, Bu." Tasia mempersilakan aku untuk berbicara sekaligus menyapa dari depan.

"Melihat kejadian masa lalu tentang kepergian Romo Yohanes, membuat saya sebagai dokter ingin berkontribusi di bidang kesehatan. Ada baiknya kita meninjau ulang pola makan dan pola hidup sehat romo kita di paroki ini. Selama ini saya tidak pernah tahu apa yang romo makan dan kegiatan romo selain Misa dan doa-doa," kataku mengawali topik pembicaraan.

"Maksudmu, kamu akan mengubah menu yang ada selama ini?" salah seorang bertanya langsung kepadaku dengan nada ingin menjatuhkanku. Sepertinya ia tidak suka jika ada yang ingin mengubah menu makanan romo.

"Kalau itu memang diperlukan." Aku menjawab, berusaha tidak melawan balik perkataannya.

"Tapi, belum tentu romo kita suka dengan menu baru." Ibu itu menegaskan agar aku tidak bisa mengganti menu yang sudah ada sebelumnya. Ia tidak mengerti bahwa makanan itu bisa mempengaruhi kesehatan. Mereka hanya berpikir bahwa mereka harus membuat romo senyaman mungkin, menjadikan romo sebagai "raja" sehingga apa pun yang romo suka harus dituruti.

"Apa yang disukai belum tentu sehat. Anda ingin romo kita sehat atau senang dengan makanannya?" Aku melemparkan pertanyaan yang dapat membungkam mulut mereka yang sirik. Setelah hening, aku melanjutkan dengan pertanyaan lain.

"Apa kesukaan makanan Romo Andreas dan Paulus?"

"Mereka suka sate kambing," jawab ibu itu lagi. Aku tidak tahu namanya, namun aku tahu bahwa ia seorang koki kelas atas. Ia dikenal sebagai pemasak terhebat karena enak. Padahal makanan enak belum

tentu sehat.

Betapa terkejutnya aku ketika aku mengetahui makanan favorit mereka. Apakah mereka setiap hari memberi makan itu?

"Apa kalian menuruti makanannya? Dan memberikan setiap hari?"

"Kami berusaha memberikan kambing setiap hari. Tetapi jika sulit, kami akan mengganti dengan babi atau ayam."

Aku lebih terkejut mendengar perkataan mereka. Makan kambing setiap hari sangatlah berbahaya. Serangan jantung itu akibatnya. Apakah mereka tidak pernah membaca buku kesehatan?

"Saya rasa itu perlu diganti. Kambing tidak baik untuk kesehatan. Usia di atas 20 tahun akan lebih berbahaya. Saya minta untuk mengganti menu itu."

Aku berkata demikian dengan tegas. Aku mengandalkan pelajaran yang pernah kuterima di bangku kuliah saat mendalami ilmu kedokteran tentang macam-macam penyakit. Kini saatnya aku gunakan untuk membantu sesama. Apalagi sesama yang seiman. Di ruangan itu, akhirnya aku membahas mengenai kesehatan terutama soal makanan secara detail.

"Lihat romo kita sudah gendut-gendut. Padahal di seminari mereka sudah diajarkan makan sederhana. Tapi, umat *saking* sayangnya memberi makanan yang menurut para romo itu enak, tapi tidak sehat. Kambing contohnya, kambing tidak baik untuk kesehatan. Karena dapat menaikkan kolestrol secara berlebihan dan dapat memicu penyakit jantung. Selain itu, ajak romo untuk olahraga. Jangan didiamkan saja di pastoran."

Aku senang bisa memberitakan apa yang kumiliki, yaitu sebuah pengetahuan yang dapat membantu sesama yang membutuhkan. Para anggota WK lainnya terkagum-kagum akan pengetahuanku soal kesehatan. Mereka percaya kepadaku untuk mengatur gizi para pastor di Paroki Santo Markus.

"Sebaiknya Ibu menjadi tim konsumsi saja. Bagaimana?" Ibu Tasia menyarankan

kepadaku.

Sebuah posisi yang sangat cocok untukku, dengan ini aku bisa mengatur asupan makanan romo di gerejaku. Jangan sampai terjadi penyakit yang dapat merenggut nyawa romo lagi.

Hari di mana aku bekerja sebagai pengawas nutrisi asupan romo di Gereja Santo Markus pun tiba. Pukul 05.00 pagi, aku diminta oleh tim konsumsi untuk datang memasak makanan di rumah Ibu Ratna. Rumahnya tidak jauh dari rumahku. Aku hanya cukup berjalan kaki lima saja untuk mencapai rumahnya. Di dalam rumah Bu Ratna sudah ada Ibu Rina, Ibu Santi, dan Ibu Agatha.

"Bu, hari ini kita mau masak sarapan untuk romo. Menu hari ini bubur ayam. Bagaimana menurut Ibu?" tanya Ibu Santi meminta pendapatku.

"Menurut saya, ide yang bagus." aku menyetujui ide mereka.

"*Topping*-nya kita tabur seledri, ayam, cakwe, emping, dan bawang goreng, nanti kita tabur juga kecap asin dan sambal ya. Apa itu cukup sehat?"

"Cakwe jangan dimasukkan, karena cakwe mengandung zat pengembang dalam jumlah besar sehingga tidak dapat dicerna tubuh dan akhirnya tersimpan sebagai lemak. Emping juga jangan, karena dapat meningkatkan kadar purin. Kadar purin yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan asam urat. Asam urat yang tinggi dapat menyebabkan nyeri sendi."

Semua orang di ruangan itu mengangguk mengerti. Mereka tidak pernah tahu sebelumnya bahwa selama ini apa yang mereka makan banyak yang tidak sehat. Aku mencoba berbagi pengetahuan kesehatan supaya mereka mengerti dan berubah hidup sehat.

"Tapi, kan emping enak banget. Dibanding kerupuk biasa." Ibu Agatha seperti tidak terima jika emping itu diganti dengan kerupuk lain.

"Memang enak di mulut, tapi itu akan merusak tubuh secara perlahan."

Aku berusaha memberitahukan dengan sabar meski kadang saranku sering diabaikan. Kadang yang menyebalkan adalah anggota WK sendiri yang susah diberitahu. Kadang juga romo tidak mau dinasihati. Makanan yang diinginkan selalu berbahaya untuk kesehatan. Seperti jeroan, sop buntut, sop kambing.... Kalau seperti itu, bagaimana nanti kesehatan di masa datang?

Namun, seiring berjalannya waktu, masa kerja WK akhirnya berubah ketika masa jabatan sudah habis. Akhirnya, aku memiliki ketua WK yang baru dan aku diangkat sebagai ketua tim kesehatan. Tidak hanya mengurus bidang makanan, melainkan bisa mengurus bidang acara, misalnya membuat acara jalan pagi sehat, lomba makan capcay, dan lain-lain.

Aku menyadari apa yang sudah Tuhan berikan kepadaku harus kugunakan sebaik-baiknya, tidak untuk manusia saja tetapi juga untuk hewan dan tumbuhan sebagaimana makhluk hidup ciptaan Tuhan.

Malam hari setelah Misa pukul 17.00, Romo Paulus menemuiku di teras gereja,

"Dokter Tina," panggil Romo Paulus.

"Iya, Romo. Ada yang bisa saya bantu?" Aku menyalami Romo Paulus dengan jabatan tangan.

"Terima kasih sudah membimbing saya untuk hidup sehat," sahut Romo Paulus tersenyum ramah.

"Kembali. Saya tidak mau kehilangan romo lagi. Sudah cukup Romo Yohanes pergi. Jangan ada lagi," kataku sedikit *curhat*.

"Hidup mati Tuhan yang mengatur, tapi Ibu sudah belajar dari masa lalu. Tuhan memanggil Ibu untuk berkarya di sini. Saya merasa beruntung punya umat yang peduli seperti Anda, Ibu Tina."

"Terima kasih, Romo."

Setelah itu, aku pergi meninggalkan Romo Paulus untuk pulang ke rumah. Sejak itu, aku lebih aktif di gereja daripada di rumah sakit di mana aku bekerja. Aku tidak melupakan kewajiban utama di rumah sakit, tetapi aku tetap bekerja sosial di gereja tanpa upah. Semua orang ingin sehat, namun tidak semua orang mempunyai biaya untuk itu. Di sinilah aku berkarya membantu sesama tanpa imbalan.

Setelah dua tahun berkarya, akhirnya aku mendidik para anggota WK untuk memahami sedikit tentang ilmu kesehatan supaya ada generasi baru yang meneruskan ilmuku. Karena aku harus beristirahat untuk menyambut manusia baru dalam rahimku sebentar lagi.*** TAMAT

Firman-Nya Menyegarkan jiwaku

Hari- hari kulalui bersama Dia
Dalam kasihNya dan kekuatanNya
Rahmat yang baru setiap pagi
Serta limpahan penghiburan dan berkat
Nya
Kusyukuri tiada henti

Kusadari Allah yang Maha penyayang
Mengasihiku tiada tara
DisegarkanNya jiwaku setiap pagi
Dengan kesejukan curahan FirmanNya

Trimakasih ya Allahku
Hidupku ini di tanganMu
PemeliharaanMu selalu sempurna
Sepanjang hidupku Kau berkat
Dan akupun belajar ,menjadi berkat bagi
sesama.

Engelbertha Maria Nani Marsudi
Lingk: Fransiscus Asisi

Pahlawan Energi

Oleh : Gisela Nolasari Putri

SERING kita mendengar slogan dan seruan untuk melakukan penghematan energi. Sebenarnya apakah maksudnya dan apa gunanya?

Sepanjang peradaban umat manusia, entah sudah berapa banyak kita menghabiskan energi yang berasal dari bumi, yang tidak dapat diperbaharui dan perlu waktu lama untuk menghasilkannya kembali. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak pula eksploitasi energi terjadi.

Coba kita bayangkan, berapa banyak orang menggunakan kendaraan bermotor, setiap harinya? Tentu kendaraan-kendaraan ini memerlukan bahan bakar yang berasal dari bahan tambang. Dampak lain yang ditimbulkan adalah polusi udara. Banyak pula tenaga listrik yang digunakan untuk bekerja, penerangan atau sekedar mendengarkan musik dan nonton TV? Kenyataannya semakin banyak jumlah penduduk, makin hebat penggunaan energi. Begitu juga dampak polusi yang ditimbulkan.

Jawaban yang tepat untuk pertanyaan di atas mengapa kita harus menghemat energi adalah: *kita harus peduli dengan kehidupan saat ini dan nanti*. Dengan melakukan penghematan energi, kita telah menyelamatkan bumi dan lingkungan dari eksploitasi pertambangan, penebangan hutan dan pencemaran lingkungan. Bagaimana caranya? Tentu kita mulai dari diri sendiri dan dari hal-hal kecil. Misalkan:

- Untuk pergi ke tempat yang dekat, cukuplah kita naik sepeda atau berjalan kaki. Guna menghemat bahan bakar mesin (BBM) dan mengurangi polusi.
- Gunakan kertas sebijak mungkin. Coba gunakan lembar sebaliknya yang masih kosong untuk melakukan pencatatan, guna mengurangi eksploitasi hutan untuk bahan baku kertas.
- Hemat air. Matikan kran air bila tidak menggunakannya lagi.

- Hemat listrik. Matikan lampu dan cabut stop contact alat-alat elektronik bila tidak menggunakannya. Jangan dibiarkan tercolok.
- Untuk mengatasi sampah kita terapkan 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Mudah, bukan? Masih banyak cara lain untuk melakukan penghematan energi. Yang penting ada *kemauan*. Niscaya sesuatu yang kecil jika dilakukan banyak orang akan menjadi hal luar biasa! Kelak yang kita lakukan dapat menjaga lingkungan tetap lestari, pasokan minyak bumi terjaga, listrik tidak padam, air bersih tetap tersedia.

Oleh sebab itu saya mengajak teman-teman, mari kita menjadi pahlawan energi agar bumi tetap lestari demi kelangsungan hidup kita dan anak cucu kita kelak. Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, mari kita melakukan penghematan energi mulai dari sekarang!

*Penulis adalah siswa kelas 7 SD Tarakanita
Gading Serpong*

Hayoo sahabat Cabe Rawit, kirimkan hasil karyamu :
Puisi, lukisan, doa, cerita, karikatur ke :

majalah_komunika@yahoo.co.id

Disediakan hadiah menarik untuk karyamu yang dimuat.
Jangan lupa tuliskan "Cabe Rawit" di subjek email.
Cantumkan Nama Lingkungan dan No telp juga ya.

Teman-teman Cabe Rawit yang beruntung kali ini :

- **Gisela Nolasari (Lingk. Dominikus)**
- **Grisleda (SD St Laurensia)**
- **Celline Novella (St Laurensia)**

Silahkan mengambil hadiah di Ruang Komunika pada tanggal
20 September (Nela 0812-4637-4932)

Find Me

You know my name, not my story
You've heard what I've done, not
what I've been through

I calm the storm
I keep you from harm
I let all the tumult within cease
Enhold you in my 'peace'

So, call me, 'Lord'
And tell Me, what do you want ?
I'll give you anything, anything, that
I could do
'Cause nothing is impossible for Me
And I'll let you to find Me

Bernadetta Utomo
Sekolah Santa Ursula BSD
Lingkungan St. Yohanes

Komuni Pertamaku



Sebentar lagi aku akan
menyambut komuni
pertamaku
Aku sudah tak sabar ingin
mengetahui bagaimana
rasanya

Dulu setiap kali mama dan
papa menyambut komuni
Aku penasaran dan iri
Apa sih yang mereka
makan ?
Kenapa sih anak-anak tak
boleh menerimanya ?
Seribu tanya berkecamuk di
hatiku

Lalu aku mengikuti
pelajaran komuni pertama
Dari situlah aku mulai
mengerti apa itu komuni
Yaitu Tubuh Kristus sendiri

Aku harus mengakui dosaku agar hatiku bersih saat menerima
Yesus Kristus
Aku juga berdoa novena untuk mempersiapkan hati
Tuhan Yesus selamat datang
Tinggalah di dalam hatiku selama-lamanya, amin.

Clara Damasanti
Lingkungan Pius X
Kelas 5 SD Efata School

Nasehat Orang Tua

Nasehat orang tuamu
Bertanggung jawablah atas sikapmu
Walau berat tanggung jawabnya
Itulah akibat dari perbuatanmu

Lihatlah dirimu sekarang
Sudah bertanggung jawabkah engkau
Betulkan dahulu dirimu
Sebelum membetulkan orang lain

Ya Tuhan
Bantulah aku disini
Untuk berani bertanggung jawab
Atas segala perbuatanku

Oleh Griselda (SD St. Laurensia)

Yesus

Yesus, Engkau Tuhanku yang maha baik.
Engkau wafat demi manusia.
Saya mau menjadi anak-Mu.
Umat-Mu disini akan selalu mengikuti jalan Engkau
Saya janji akan menjadi anak yang bertanggung jawab.

Celline Novella
Kelas 3B St. Laurensia (Alam Sutra)

Jatuh Bangun Aku Mengejarmu

Oleh : C. Metta Asriniarti

PERNAH tau kan, anak kecil yang lagi belajar naik sepeda? Pasti kalian juga pernah merasakan betapa hebohnya kita dulu saat belajar naik sepeda. Saya pas itu sampai nyusruk ke got sih. Terus adek saya, Aga, juga sampai nyemplung kepalanya di got, basah kuyup semua. Jadi sebenarnya apa sih yang mau saya bicarakan untuk tulisan saya yang ini?

Begini. Beberapa bulan lalu, tepatnya sekitar Maret 2014 saya merasakan gejolak-gejolak aneh. Inspirasi menulis saya hilang, saya merasakan masuk angin yang terus-terusan, leher saya tegang, badan saya pegel-pegel, saya mulai gak produktif, saya *bad mood*, ketertarikan saya akan internet menghilang, saya males cerita dan malas ngobrol, vitalitas hidup saya menurun, dan terakhir saya kapok jatuh cinta. Yak! Saya rasa saya stress. Saya rasa kapal saya lagi gonjang-ganjing. Apa masalahnya? Saya rasa management stress kurang dan otak saya lagi kerja rodi mikir ini itu. Hingga akhirnya jeng jeng jeng semangat saya lagi nyusruk ke lapisan barisfer bumi.

Sebenarnya ini berawal dari sebuah rasa-rasa gembel seperti pertanyaan-pertanyaan berisik yang selalu mampir ke bilik-bilik otak saya. Dan saya ga tau jawabannya apa, sampai sekarang. Huh! *Wasting time* memang. Tapi gimana dong, *eyke* mikir terus nih. Nih yaaa... apa yang saya pikirin dengan kerasnya: Sebenarnya tujuan hidup saya apa? Kenapa saya di sini? Apakah saya akan *stuck* di sini terus selamanya amin? Kenapa kok sekarang saya jadi kayak hilang arah gini? Apakah saya bisa mengejar impian saya melanjutkan S2 di Jerman? Ada yang tahu dan punya ide?

Men oh men. Mengejar mimpi itu tidak mudah. Awalnya saya pede banget mau jadi wartawan cerdas yang menulis di berbagai macam media. Namun rasanya profesi ini tidak cocok dengan saya yang ternyata masih manja dan belum memiliki mental kuli tinta ini. Sedih pertama. Selain itu hampir semua lamaran kerja ke media, nihil tak bertepi. Sedih kedua. Sampai saya mikir, apakah bener saya pengen jadi wartawan? Apakah saya berjodoh dengan pekerjaan ini. Sebenarnya alasan saya mau jadi wartawan memiliki sejarah dan cerita yang puanjang. Dendam masa lalu. Sampai sekarang ini entah kenapa perjalanan menjadi wartawan cerdas yang menulis di media itu belum menemukan jalan. Kalau kata orang, dalam meraih mimpi kita, kita akan berjalan berputar terlebih dahulu lalu akan kembali. Lalu sekarang? Saya mau apa? Saya gak tahu. Payah deh. Masa lo ga tau apa yang lo mau? Menjadi wartawan lagi? Saya jadi jiper, ngeri sendiri. Emang saya *deserve* ya buat bisa jadi wartawan? (Sebetulnya saya tahu alasan Tuhan tak kasih saya jadi jurnalis, yaitu saya tidak terbiasa begadang sampai pagi).

Saya gak tau apa yang saya mau sekarang. Itu nyebelin. Percaya deh. Rasanya kayak lo tuh hilang arah. Berasa salah jalan. Harusnya

gak gini-gini amat kan? Saya udah berumur 23 tahun padahal tapi masih saja bingung. Udah 2014 dong, tapi masih bingung. *Gusti nu agung*.

Terus lagi... saya lagi mikir. Sebenarnya kalau ngejar mimpi itu ada hasilnya apa enggak? Ngerti gak maksudnya apa? Apakah motto: *no pain no gain*, itu relevan sebenarnya atau tidak? Karena seolah kita jadi berpikir usaha keras maka pasti hasilnya juga bagus. Nyatanya? Lo usaha keras dan hasil belum tentu seperti yang lo harapkan. *Pain-pain* yang lo rasakan belum tentu *gain*-nya sesuai dengan yang pengen lo dapet. Saya belajar itu sih satu. Kadang apa yang lo usahain sekeras mungkin, belum tentu hasilnya nyata ada di tangan. Eitssss.... belum tentu. Terus nanti ada yang bilang, nah dari situlah proses pembelajaran. Puih! Bosen? Saya juga.

Mungkin yang salah di sini adalah adanya *expectation*. Tingkat ekspektasi kita harus longgar. Itu yang sulit. Coba lo bayangin, ibarat lo mencari ikan buntal di sungai yang banyak buayanya. Kan salah sambung. Yang pertama ikan buntal gak idup di sungai. Yang kedua lo harus terjun ke sungai yang banyak buayanya, udah degdegan, musti berenang kencang, bela diri dari buaya, dsb, dst, dll. Eh tau nya kecele bule gara-gara pada akhirnya tahu kalau tujuan lo cari ikan buntal salah. Dari awal.

Terus si optimis pasti akan berkata, ya... udah *at least* lo nambah pengetahuan kalo ikan buntal di laut bukan di sungai, ya nggak? Ya udah lo cari aje ikan buntalnya di laut. Susah bener, Met. Ya iya sih. Tapi kan ceritanya saya lagi jadi pesimis. Jadi saya lagi cupet pemikiran otak saya. Jadi sebenarnya seharusnya saya berubah haluan dari keinginan menjadi wartawan jadi penulis. Mungkin begitu. Kayaknya begitu. Sepertinya untuk menjadi diri sendiri kita harus kehilangan diri sendiri dulu. Sehingga kita akhirnya menemukan. Ya. Benar.

Jika punya mimpi, ternyata banyaaaaaaakkkkk....sekali variabel penguji. Apakah benar murni keinginan kita untuk menjadi impian kita itu? Atau malah kita jadi menemukan mimpi yang lainnya?

Aduh...jatuh bangun aku mengejarmu, Mimpi. Seperti anak yang sedang belajar naik sepeda, jatuh lagi, jalan lagi, nabrak lagi, masuk got lagi. Semoga suatu hari bisa nge-trek sambil jumpalitan, ya. Amin. ☐

Harapan Seorang Gadis

Oleh : Grady Irawan

NAMAKU Floren, aku mempunyai kakak laki-laki bernama Albert yang berbeda usia 3 tahun dengan. Aku bersekolah di sekolah Santa Ursula kelas 1 SMA. Setiap Minggu aku selalu menemani kakakku pergi ke gereja. Biasanya hanya aku dan kakakku yang pergi ke gereja karena orangtuaku sibuk dengan pekerjaan. Mereka bekerja sebagai pilot dan pramugari. Kami sudah biasa ditinggal hanya berdua. Maka tidak heran jika hubunganku dengan kakakku sangat dekat.

"Floren, besok Minggu kakak tugas putra altar. Nanti kamu duduk sendiri ya di depan."

"Kak, aku pengen bisa tugas kayak kakak."

"Tugas misdinar?" tanya kakakku penuh perhatian

"Iya, kak." Jawabku.

"Tapi sayangnya aturan di gereja kita hanya anak laki-laki saja yang boleh menjadi putra altar. Anak perempuan bolehnya menjadi putri sakristi. Kamu sudah cukup dekat altar dengan menjadi putri sakristi." Jelas kakakku yang mengerti keinginanmu untuk melayani altar lebih dekat.

"Aku ingin lebih dekat lagi dengan altar, kak. Waktu kita liburan ke Banyuwangi aku lihat putri altar, Kak."

"Setiap gereja memiliki kebijakan yang berbeda-beda, Floren. Kakak mengerti keinginanmu. Namun apa boleh buat? Romo Eko menolak usulan adanya putri altar. Kakak sudah membicarakan pada rapat kerja bulan lalu."

"Tapi kak, mengapa harus laki-laki di sini? Apa perempuan tidak punya hak?"

Kakakku terdiam ketika aku mulai mendesaknya.

"Kamu benar-benar ingin menjadi misdinar?"

Aku mengangguk penuh harapan. Aku ingin bisa seperti kakakku, membawa piala, sibori dengan kekuatan tangan sendiri menuju altar, mencuci tangan Pastur, mendupai umat, mendupai monstran saat Kamis Putih, ikut berkeliling saat pemercikan air suci, komuni, dan penciuman salib, bisa memukul gong, membunyikan lonceng, membawa salib. Aku merasa bosan hanya duduk manis di bangku umat. Aku ingin seperti mereka anak laki-laki bisa mondar-mandir di altar.

Seusai misa, aku segera pergi menuju meja kreden membantu kakakku membereskan peralatan misa. Menjadi putri sakristi itu menyenangkan sebenarnya, namun jumlahnya terbatas. Maksimal hanya tiga orang, kalau lebih dari tiga orang akan menjadi tidak efektif. Sedangkan putra altar bisa mencapai 12 orang apalagi misa besar hingga 30 orang. Kalau kursi kurang bisa ambil kursi cadangan, betapa enaknyanya menjadi putra altar.

Saat aku sedang membereskan alat-alat misa aku tidak sengaja mendengar percakapan Romo Eko dengan kakakku.

"Sudah saya katakan, masih banyak anak laki-laki di paroki kita,

biarkan saja anak perempuan jadi putri sakristi. Lagi pula sama-sama melayani."

"Tapi Romo, kenapa tidak disamakan saja, supaya tidak ada yang merasa dibedakan. Di gereja lain saja ada yang putri altar. Beberapa bulan yang lalu saya pergi ke gereja di Banyuwangi, mereka menganggap bahwa laki-laki dan perempuan sama derajatnya di mata Tuhan, maka mereka boleh sama-sama merasakan pekerjaan sebagai misdinar."

"Sudahlah, kamu terlalu banyak meminta, kamu sudah bersyukur sebagai laki-laki bisa bertugas sebagai misdinar dekat dengan altar, nanti kamu mau menuntut apa lagi, prodiakon perempuan? Atau Pastur perempuan?"

Ketika kakakku dilontarkan pertanyaan demikian, aku menjadi lemas dan menangis sambil duduk di lantai ruang sakristi. Aku tidak mengikuti pembicaraan mereka lagi. Aku hanya merenung tanpa pikiran apa-apa, kosong dan putus asa. Aku menatap ke atas, tergantung salib dan aku berdoa pada Tuhan agar keinginanmu bisa terwujud.

"Ya Tuhan, dengarkan doaku. Aku ingin lebih dekat denganMu. Aku ingin bisa melayani Engkau lebih dari itu. Jika Engkau mengizinkan aku melayani lebih dekat dengan altar suciMu. Bukankah laki-laki dan perempuan sederajat di mataMu? Bukan Engkau menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi dan membantu satu sama lain?"

Apakah aku mesti pergi ke Banyuwangi demi bertugas sebagai putri altar?

Tiga bulan kemudian Romo Eko dipindahkan tugas ke paroki lain. Romo baru yang datang bernama Xaverius. Kakakku menanyakan kembali kepadaku mengenai keinginanmu tiga bulan yang lalu.

"Kamu masih berminat untuk menjadi putri altar, Floren?"

"Iya, Kak. Aku mau bilang sendiri ke Romo barunya."

"Kamu yakin?"

"Iya aku yakin."

Siang hari sekitar jam 2 aku mengunjungi

pastoran bersama dengan kakakku. Kebetulan sekali Romo Xaverius sedang duduk menikmati teh manis.

"Selamat siang Romo, sedang sibukkah?"

"Oh, tidak. Kebetulan sedang tidak ada tugas. Silahkan duduk.. siapa namamu?"

"Floren, Romo. Ini Albert kakak saya. Beberapa bulan yang lalu sebelum Romo datang ke gereja ini, saya pernah mengajukan supaya anak perempuan bisa bertugas seperti anak laki-laki menjadi putri altar. Romo Eko, Romo sebelumnya menolak karena jumlah laki-laki masih banyak. Padahal saya ingin sekali bisa bertugas seperti kakak."

Romo Xaverius tersenyum ketika mendengar keinginanmu. Apakah keinginanmu terdengar konyol? Aku melanjutkan kata-kataku.

"Romo berasal dari Banyuwangi kan? Aku sudah mendengar info tentang Romo. Di sana ada putri altar, kan? Ayolah Romo, aku mau jadi putri altar." Aku berusaha meyakinkan Romo Xaverius supaya mau memberlakukan putri altar. Romo Xaverius hanya mengangguk saja lalu meneguk tehnya lagi.

"Belum pernah ada saya mendengar ada anak perempuan menginginkan hal seperti ini, berapa anak yang menginginkan seperti kamu?" tanya Romo sambil menghabiskan sisa tehnya.

"Entahlah Romo. Mungkin hanya aku seorang."

"Saya setuju dengan usulmu, saya juga heran mengapa di sini terutama daerah Jakarta kebanyakan hanya ada putra altar saja? Padahal perempuan juga berhak untuk melayani. Tenang saja, Floren."

Sebulan kemudian kakakku mengikuti rapat dengan semua kategorial dengan Romo Xaverius. Aku berharap supaya permintaanku bisa dikabulkan. Sepulang kakakku dari rapat gereja aku segera menanyakan hasilnya,

"Kak, bagaimana hasilnya?" tanyaku penuh dengan rasa penasaran

"Romo Xaverius menyetujui, doamu dikabulkan, Floren." Jawab kakakku dengan tersenyum dan memelukku.

Betapa bahagianya aku karena impianku akhirnya terwujud juga. Peralihan dari putri sakristi menjadi putra altar akan dilaksanakan minggu depan. Minggu pertama semua putri sakristi dilatih untuk menjadi putri altar, selama proses pelatihan putri sakristi masih ada yang bertugas. Pelatihan dilakukan selama sebulan. Aku menjadi putri altar pertama yang berhasil menyelesaikan diklat dan aku mulai bertugas di bulan berikutnya.

Aturan baru akhirnya muncul yaitu putri sakristi dihapuskan dan menjadi putra-putri altar. Tugas putri sakristi dikerjakan oleh putra-dan putri altar. Hal ini sama persis yang dilakukan oleh pelindung putra-putri altar Santo Tarsisius di mana pada masa hidupnya ia bertugas merangkap tugas putra altar dan putri sakristi.

Selain aku bisa dekat dengan altar, aku semakin dekat dengan laki-laki yang seiman, saat ini aku sedang dekat dengan anak putra altar bernama Anes. Aku berusaha untuk bertugas di altar bersama dengannya. Aku selalu mengikuti jadwal tugasnya. Ia pun menyadari bahwa aku mendekatinya entah bagaimana caranya, dalam waktu dekat hubungan kita semakin akrab dan semakin dekat dengan masa pacaran.

Enam bulan setelah aku menjadi resmi putri altar aku berpacaran dengan Anes, Yohanes Irwan. Tuhan begitu baik dan mengerti

aku. Awalnya aku hanya sekedar ingin lebih dekat dengan altar, namun Tuhan mempunyai rencana yang lebih jauh, yaitu mempertemukanku dengan laki-laki yang seiman.

"Sayang, kamu dapat tugas malam natal?" tanya Anes kepadaku.

"Dapat kok. Jam 21.00, kamu?"

"Aku dapat jam 21.00, tugas wiruk, kamu?"

"Aku tugas dupa. Ah serius?"

"Kakakmu yang buat jadwal, sayang."

Ahhh.. senangnya aku tidak sabar aku menantikan natal, aku akan berjalan berdampingan dengan Anes. Aku membawa dupa, dan Anes membawa wiruk menuju altar. Ke mana-mana selalu berdua karena petugas dupa dan wiruk tidak bisa dipisahkan. Saat ia mendupai Pastur, umat, dan tubuh Kristus, aku selalu merapikan lengan kanan jubahnya.

Setiap Minggu saat bertugas, aku selalu tugas di misa jam 6 pagi di Santa Monika bersama Anes, setiap kali aku pergi menuju meja kreden. Ia selalu berada di sampingku dengan mengatakan "*I love you*". Sebagai misdinar senior, ia selalu membimbingku dalam pelayanan di altar hingga akhirnya ia harus meninggalkanku sementara untuk melanjutkan kuliahnya. Ia berjanji akan kembali dan menemaniku bertugas sebagai putra altar di gereja.

Dua tahun aku menanti dirinya kembali, sekarang dia sudah mapan dan tampan. Sudah menjadi seperti ayahku. Aku merasakan seperti masa-masaku di awal SMA, aku bertugas dengannya lagi di depan altar. Suatu hari ia mengatakan kepadaku,

"Kita sudah sering bertugas sama-sama di depan altar, duduk berdampingan di depan altar. Aku ingin kita bisa duduk seperti ini tapi aku pakai jas hitam dan kamu pakai gaun putih panjang. Kamu mau gak?" pertanyaannya membuatku berpikir apa maksudnya. Dan aku baru menyadari bahwa maksudnya adalah mengajak menikah. *Oh my God!*

"Kamu serius?"

"*Why not?*"

Aku tersenyum padanya dan membisikkan jawabanku di telinganya yang merupakan jawaban yang ia juga harapkan dariku. ☒

Refleksi Pelayanan di Parigi

Kelompok Putra Altar/Putri Sakristi Paroki St. Monika BSD mengikuti pembinaan di Parigi Camping Ground Sukabumi. Pastor Lukas mengajak mereka merefleksikan hakikat pelayanan setelah menunjukkan video Nelson Mandela.

MATAHARI pada hari itu seakan berbeda dari kemarin. Terasa lebih cerah, menyambut para anggota Putra Altar dan Putri Sakristi yang hendak berangkat ke Parigi Camping Ground, Sukabumi, pada 1-3 Juli 2014. Mereka terdiri dari 58 Putra Altar dan 19 Putri Sakristi.

Dengan penuh semangat, mereka menaiki truk tronton menuju lokasi. Angin sepoi-sepoi mengiringi perjalanan mereka menuju Sukabumi. Perjalanan ditempuh sekitar tiga jam.

Setibanya di lokasi, para peserta masih harus berjalan melintasi kebun teh untuk menuju *camping ground*. Udara yang sejuk diwarnai dengan canda tawa peserta membuat perjalanan jadi menyenangkan.

Suasana Hutan

Deretan tenda berwarna merah, biru, dan kuning yang tertata apik menyambut mereka. Dikelilingi dengan pohon-pohon tinggi disekitarnya, serta sebuah rumah jati tempat panitia berkemah, suasana hutan terasa sangat kental disana.

Bahkan, salah satu penghuni hutan – monyet – ikut menyambut kedatangan para Putra Altar dan Putri Sakristi ini. Tanpa mengulur waktu, mereka mengeluarkan bekal masing-masing untuk segera disantap. Seusai santap siang, para peserta mengikuti Ibadat Pembuka yang dipimpin oleh Moderator Putra Altar/Putri Sakristi Paroki St. Monika BSD, Pastor Lukas, OSC.

Pada sesi pertama, para peserta diajak untuk mengenal teman-teman anggota kelompok masing-masing.

Lalu, setiap kelompok diminta untuk “mendandani” ketua kelompoknya, dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti daun-daun dan ranting-ranting kering.

Setiap kelompok juga diminta untuk membuat yel-yel. Mereka membuat yel-yel dengan sangat kreatif dan relatif berbeda dari acara serupa pada tahun sebelumnya.

Kemudian para peserta mengikuti sesi kedua yang dibawakan oleh Pastor Lukas.

Diselimuti udara sejuk, Pastor Lukas menunjukkan video tentang Nelson Mandela. Lalu, para peserta diajak untuk mendalami dan merefleksikan diri tentang hakikat pelayanan.

Taize Singkat

Lampu mulai menyala, pertanda hari sudah malam. Setelah menyantap makan malam, para peserta mengikuti Taize singkat. Selanjutnya, mereka bersiap-siap mengikuti kegiatan Jerit Malam. Tujuannya, untuk melatih mental peserta. Jalurnya mengitari kebun teh. Ternyata, para peserta tidak takut melakukannya!

Selesai mengikuti Jerit Malam, para peserta memasuki tenda masing-masing untuk melepas lelah. Dua hari berikutnya, para peserta tetap bersemangat mengikuti acara. Kegiatan *outbound* membuat mereka betah melewati waktu di alam terbuka. Cuaca dingin yang terasa menusuk tulang, nyatanya tak menyurutkan semangat mereka.

Tak sempat ada air mata yang menetes di pipi para peserta selama mengikuti serangkaian acara tersebut. Justru mereka memperoleh be-

ragam pengalaman berharga selama tiga hari berada di Parigi. “Kami jadi semakin mengenal teman-teman sesama pelayan altar dan jadi mengerti manfaat positif dari kegiatan ini,” ujar salah seorang peserta.

Selain itu, sebagaimana tema yang diangkat, para peserta juga diajak untuk terus menjadikan Tuhan sebagai pelita dalam pelayanan mereka.✠

Anastasia Sita



KORAN MAJALAH

OETOMO AGENCY
PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN

B.SUNARYO
HP. :0815 1166 9300
:0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : JL. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

Ziarah Tim Liturgi Stasi St. Ambrosius



dok. Panitia

Berikut ini sharing Tim Liturgi Stasi St. Ambrosius Vila Melati Mas dalam melayani umat. Sebelum memungkasi tugas, mereka berziarah ke sembilan gua Maria di Jakarta dan Tangerang.

HAMPIR dua tahun, kami melayani sebagai Tim Liturgi Stasi St. Ambrosius. Jumlah Tim Liturgi sekitar 15 orang dengan dua penasihat. Kami dibagi dalam tugas masing-masing, antara lain mempersiapkan peralatan Misa di sakristi, mempersiapkan meja altar, menghitung uang kolekte, mencuci baju romo dan petugas Misa (PA, PS, Lektor, dll), menjadi petugas jaga P3K, membersihkan gereja, menyimpan dan mencatat inventaris serta kas kecil operasional Stasi St. Ambrosius.

Sekarang, gereja sudah mulai beroperasi dengan sekitar 1.000 – 1.300 umat yang hadir pada setiap Misa.

Air Hidup Surgawi

Setelah bertugas sebagai Tim Liturgi Stasi St. Ambrosius, kami juga ingin menimba “air hidup surgawi” dengan melakukan Ziarah Sembilan Gua Maria di Jakarta dan Tangerang.

Rencana ini kami laksanakan pada 27 Mei 2014 bertepatan dengan Bulan Maria. Adapun gua-gua yang kami pilih sbb:

Pertama, Gua Maria Paroki Kampung Sawah.

Paroki ini terkenal karena spirit inkulturasinya dengan budaya lokal. Semoga kami dapat semakin mempererat persaudaraan sebagai umat Katolik, tanpa memandang budaya asal kami masing-masing, karena kami telah dilebur dalam budaya ‘Kasih Yesus’.

Kedua, Gua Maria Fatima, Jatinegara.

Sebagaimana cerita yang berkembang, patung Bunda Maria di biara ini dibawa dari Portugal sekitar tahun 1500-an. Semoga seperti para misionaris yang membawa patung Bunda Maria tersebut, semangat kami untuk melayani diperbarui terus-menerus agar semakin dapat memberi kontribusi bagi perkembangan Gereja dan umat Allah.

Ketiga, Gua Maria Paroki St. Joseph, Matraman.

Paroki Matraman termasuk paroki yang sudah cukup lama keberadaannya dan tetap terjaga dengan baik. Semoga kami juga dapat memelihara iman kami untuk tetap kokoh bertaut kepada Yesus Kristus.

Keempat, Gua Maria Paroki Hati Kudus, Kramat.

Yang sangat terkenal di paroki ini adalah Yayasan Vincentius Putra

yang mengelola sekitar 1.000-an anak asuh. Semoga kami dapat semakin berbelarasa terhadap sesama yang membutuhkan.

Kelima, Gua Maria St. Maria Diangkat Ke Surga, Katedral.

Paroki ini merupakan gereja Induk dari paroki-paroki di Keuskupan Agung Jakarta. Semoga kami pun diingatkan untuk kembali kepada ‘rahmat persatuan’ yang mengalir menaungi gereja-gereja di keuskupan Agung Jakarta.

Keenam, Gua Maria Paroki St. Theresia.

Paroki St. Theresia merupakan paroki yang cukup tua dan masih terjaga keharmonisannya dengan lingkungan sekitarnya. Semoga kami dapat menjaga hidup kristiani kami agar tidak lekang dimakan jaman.

Ketujuh, Gua Maria Immaculata, Unika Atma Jaya.

Gua Maria ini diresmikan oleh Paus (sekarang Santo) Yohanes Paulus II sewaktu berkunjung ke Indonesia. Kami yakin, beliau menitipkan pesan agar sumber pemikiran yang dihasilkan oleh akademika tidak melepaskan umat manusia dari imannya.

Kedelapan, Gua Maria Paroki Kristus Raja, Pejompongan.

Gua Maria ini berada di lingkungan yang kental dengan spirit dari keyakinan lain. Semoga kami disemangati untuk tetap menyinarkan kasih Kristus di mana pun kami berada.

Kesembilan, Gua Maria Paroki St. Monika Serpong.

Bagaimanapun, Paroki St. Monika Serpong merupakan tempat kami berkarya dan menimba “air hidup surgawi”. Semoga kami diingatkan akan kasih keluarga yang menjadi tempat asal kami berkarya.

Perjalanan yang dimulai pada pukul 05.00 ini berakhir di Gereja St. Monika pada pukul 19.15. Setelah melintasi 14 jam perjalanan, para peserta sudah tampak lusuh. Meski demikian, mereka bersukacita karena memperoleh siraman rahmat surgawi melalui doa-doa Bunda Maria. ❏

Ignatius T.S.

Kunjungan ke TPA Bermis



dok. Panitia

Agenda rutin tahunan Wanita Katolik RI Ranting St. Yoseph, Cabang St. Monika BSD adalah melakukan Aksi Nyata. Tahun 2014, mereka berkunjung ke Tempat Penitipan Anak (TPA) Pasar Kemis, Tangerang.

KAMIS, 12 Juni 2014 pukul 09.30, ibu-ibu Wanita Katolik RI Ranting St. Yoseph berangkat dari rumah sang ketua, Siantini, menuju TPA “Indriasana”. TPA ini terletak di Jalan Bermis III Blok B No 34 RT 03/RW 06 Desa Kutajaya, Pasar Kemis, Tangerang.

Diperkirakan, mereka akan tiba di lokasi sekitar pukul 11.00. Ternyata, kemacetan lalu lintas membuat mereka terlambat tiba sekitar satu jam. Acara yang sudah dipersiapkan batal karena anak-anak harus beristirahat pada pukul 12.00.

Meski demikian, ibu-ibu anggota WKRI ini masih sempat menatap keceriaan anak-anak yang berusia lima tahun ke atas tersebut, meski hanya sejenak.

Dua TPA

TPA “Indriasana” adalah tempat penitipan anak yang dikelola oleh Wanita Katolik Republik Indonesia. Ada dua lokasi TPA, yakni di Bermis

dan Keroncong. Semuanya berada di Tangerang. Seluruh kegiatan di TPA dibiayai oleh para donatur dan subsidi Wanita Katolik RI DPD Jakarta. Saat ini, di TPA Bermis ada 67 anak; kisaran usia mereka 2– 8 tahun dengan enam pengasuh.

Sekitar pukul 06.30, anak-anak diantar oleh orangtua mereka yang kebanyakan buruh pabrik dan pekerja bengkel. Sekitar pukul 17.00, mereka dijemput kembali oleh orangtua masing-masing. Selama berada di TPA, anak-anak diberi pengertian supaya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.

Senin sampai Jumat dan Sabtu setengah hari, anak-anak hidup secara teratur, disiplin, dan diberi makanan sehat. Sabtu siang sampai Minggu, mereka berada di lingkungan keluarga masing-masing.

Kendalanya, para pengasuh di TPA “Indriasana” bekerja keras untuk mengatur anak-anak supaya disiplin mengikuti aturan-aturan yang berlaku. “Ternyata, hanya

satu setengah hari berada di rumah masing-masing, anak-anak sudah berubah sikap dan tingkah laku,” beber Medi, Kepala Pengasuh TPA Bermis.

Hanya dengan membayar Rp 150.000 per bulan, anak-anak ini diasuh dengan baik dan diberi makanan sehat di TPA “Indriasana”. Setiap pulang ke rumah orangtuanya, anak-anak sudah dalam keadaan bersih dan rapi serta diberi bekal makanan.

Generasi Berkualitas

Sesuai dengan tema APP KAJ tahun 2014, “Dipilih untuk Melayani”, Wanita Katolik RI telah memulai dan mewujudkan pelayanan nyata terhadap sesama. Kita patut berterima kasih kepada para pendiri, donatur, dan pengasuh TPA yang telah berperan serta dalam menciptakan generasi-generasi berkualitas.

Sebelum meninggalkan lokasi, Ketua WKRI Ranting St. Yoseph, Siantini, menyerahkan sumbangan berupa pakaian anak-anak, susu, vitamin, agar-agar, biskuit, serta sumbangan kepada Penanggung Jawab TPA “Indriasana” Bermis, Melly Gunawan.

Sementara anak-anak memperoleh *goodybag* berisi celengan dan makanan ringan. Dengan wajah sukacita, anak-anak itu berbaris dengan teratur untuk menerima bingkisan dari Ketua WKRI Ranting St. Yoseph Cabang St. Monika BSD. Setelah menerima *goodybag*, anak-anak itu melambaikan tangan sembari menuju tempat tidur masing-masing untuk beristirahat siang.

Setelah menyerahkan sumbangan dan membagikan *goodybag*, ibu-ibu Wanita Katolik RI Ranting St. Yoseph undur diri. Melly Gunawan pun mengucapkan terima kasih. Tak lupa ia berpesan agar jangan bosan berkunjung ke TPA “Indriasana”. “Kegiatan TPA bisa berjalan dengan baik berkat uluran kasih para donatur,” ucapnya mengingatkan. **Meilinda/Siantini**

Rekreasi bagi Para Penyapu Jalan



dok. Panitia

Warga Lingkungan St. Yoseph Giri Loka, BSD, menyelenggarakan wisata ke Taman Safari Puncak, Jawa Barat, bagi para penyapu jalan di Giri Loka 1 & 2.

IBU-ibu penyapu jalan dan taman di Kompleks Giri Loka 1 dan 2 yang rata-rata berusia di atas 50 tahun mendapat kesempatan berekreasi ke Taman Safari Puncak, Rabu, 25 Juni 2014. Jumlah mereka sebanyak 40 orang. Bersama anak dan cucu-cucu, mereka sungguh menantikan acara wisata tersebut. Bisa dibayangkan, betapa antusiasnya mereka pada hari itu.

Pukul 06.30, bus Royal Platinum yang nyaman membawa mereka berangkat menuju Taman Safari Puncak. Perjalanan pagi itu sangat lancar. Mereka tiba di Taman Safari Puncak dengan aman dan nyaman.

Selama perjalanan melihat hewan-hewan di dalam Taman Safari, suasana terasa heboh. Decak kagum, komentar-komentar lucu, canda dan tawa serta kegembiraan mewarnai suasana di dalam bus.

Setelah makan siang, mereka berkeliling taman untuk melihat *show-show* yang menarik dan mengherankan bagi mereka. Sepanjang hari, wajah mereka tampak sumringah.

Pada pukul 16.00, rombongan meninggalkan Taman Safari. Namun, wisata belum usai. Dalam perjalanan pulang, mereka mampir di pusat jajan dan oleh-oleh. Mereka terlihat sangat senang bisa membeli oleh-oleh untuk keluarga di rumah. Maklumlah, ibu-ibu cenderung ingatkan keluarganya. Ada yang membeli jagung, wortel, *peuyeum*, ubi, dan oleh-oleh lainnya. Alhasil, bagasi bus pun penuh.

Setelah mereka puas berbelanja, perjalanan pulang pun dilanjutkan.

Rombongan ibu-ibu penyapu jalan ini tiba dengan selamat di Giri Loka 1 tepat pada pukul 20.00. Kemacetan lalu lintas di beberapa lokasi membuat mereka agak terlambat pulang ke rumah.

Wajah-wajah yang ceria dan penuh tawa tetap tersirat hingga mereka semua turun dari bus. Tidak sedikit pun terlihat kelelahan di paras mereka. Nyatanya, kebahagiaan mampu menghilangkan kelelahan yang seharusnya dirasakan oleh ibu-ibu yang relatif sudah tua tersebut setelah melintasi perjalanan sekitar

14 jam hari itu.

Dengan tulus, mereka mengucapkan terima kasih untuk kesempatan dan penghargaan yang diberikan kepada mereka tersebut. Warga Lingkungan St. Yoseph pun berbahagia melihat mereka tampak begitu bahagia. Semoga peristiwa ini menjadi kenangan yang indah bagi mereka.

Wisata ke Taman Safari Puncak ini merupakan wujud Aksi Nyata Pra-Paskah 2014 umat Lingkungan St. Yoseph Giri Loka 1. Mereka ingin memberikan perhatian dan penghargaan kepada para petugas kebersihan di Perumahan Giri Loka 1-2 yang sudah bekerja selama bertahun-tahun menjaga kebersihan lingkungan.

Acara ini bisa terselenggara berkat kerjasama seluruh umat Lingkungan St. Yoseph Giri Loka 1 yang kompak dan saling mendukung dalam doa, waktu, dan dana. Dengan cara ini, mereka telah berbagi kasih Kristus terhadap sesama. **K**

Danny, Kun, Sian

Romo Mati Hidup Lagi



Sonny SB

ROFINUS, namanya. Dia sempat terbujur kaku di dalam peti mati. Tetapi, tiba-tiba *tidur lama*-nya selama 16 jam berakhir. Dia duduk! "Kontan saja para pelayat kabur ketakutan. Mungkin saya dianggap hantu! Dan malam ini, hantu itu sedang berbicara dengan Anda!" tukas Rofinus sembari tertawa.

Kisah sejati ini dituturkan oleh Romo Rofinus SMM dalam homilinya di hadapan 42 peserta ziarah dari Lingkungan St. Lucia Paroki St. Monika BSD, di sebuah hotel di Lembang pada 28 Juni 2014. "Saya sempat melihat hal serupa. Kali itu, yang bangkit dari peti mati adalah umat yang sedang saya berkati! Tentu saja para pelayat lintang pukang ketakutan!"

Romo Rofinus menandakan, kuasa Allah Bapa yang mampu membangkitkan orang mati bukanlah hal baru. "Jauh-jauh hari, Lazarus telah dibangkitkan oleh-Nya lewat tangan Yesus, Mesias kita!"

Pertahankan

Lantas, Romo Rofinus mengusung

kisah Maria dan saudarinya, Martha. Pastor dari Biara Monfortan Bandung ini bertanya kepada para ibu. "Siapa yang mau jadi Martha, ayo angkat tangan!" serunya.

Ternyata, yang mengangkat tangan lebih sedikit ketimbang saat ditanyakan siapa yang ingin jadi sosok Maria. "Jadi, baru malam ini ibu-ibu ingin mengikuti jejak Maria yang bersimpuh di kaki Kristus sambil menyimak firman-Nya!" kata Romo Rofinus jenaka. Para ibu pun cuma bisa tersenyum. "Malam ini, semua ibu sudah jadi Maria. Pertahankanlah itu!" pesan Romo Rofinus.

Mie Kardus

Tujuan utama ziarah warga Lingkungan St. Lucia adalah ke Lembang. Namun, sebelumnya, mereka mengunjungi Gereja Kristus Sang Penabur (GKSP) yang berlokasi di luar kota Subang. Di situ, mereka melakukan ibadat Jalan Salib di halaman belakang gereja. Selanjutnya, para peserta ziarah memasuki gereja yang diresmikan pada 23 November 2008 itu. Di altar, seorang pastor berkulit hitam manis

memimpin Misa. Dia berbicara tentang Kerajaan Allah dan Neraka. Bukan khotbahnya saja yang menarik dan *kocak*, logat pastor itu ala orang Indonesia Timur juga tidak *nyambung* dengan parasnya yang *Jawir banget*. Salah seorang peserta ziarah memberanikan diri bertanya kepada imam Diocesan berwajah *unyu-unyu* ini. "Saya tamu di sini. Nama saya, Harsono. Karena saya lama tinggal di Papua maka logat Jawa saya terkontaminasi. Panggilan saya di Paroki Agustinus Sorong, Pastor Meidardus," jawabnya. "Tetapi, jangan keliru tulis jadi mie kardus ya !" tambahnya sambil tersenyum.

Kecepatan Tangan

Sesuai santap siang, para peserta ziarah menyaksikan kebolehan seorang pria bernama Eddy memainkan kecepatan tangannya guna menghibur para anggota BIA GKSP. Lelaki berusia 80 tahun ini bermain sulap sembari mengisahkan cerita-cerita Alkitab.

Setuntas acara di GKSP, mereka menuju Lembang. Di tengah perjalanan, mereka mampir ke *De Ranch*, sebuah wahana rekreasi bernuansa *wild west* alias *cowboy*. Selanjutnya, mereka bermalam di Hotel Lembang.

Baru keesokan paginya, mereka berziarah ke Gua Maria Pertapaan Karmel, Lembang. Karena terlambat mengikuti Misa, para peserta langsung menuju gua Maria untuk mendaraskan rosario.

Salah seorang warga Lingkungan St. Lucia, Wisnu, tampak khusus berdo'a bersama istri dan putra bungsunya. "Padahal, keluarga ini dikenal *rame buanget*," komentar seorang warga.

Sebelum kembali ke Serpong, para peserta berekreasi ke *Floating Market* (FM) atau Pasar Apung yang cuma beberapa menit dari Pertapaan Karmel. Di sini, mereka menyebar sesuai kesukaan masing-masing. Setelah puas berada di FM, dengan sukacita mereka kembali ke BSD. ☑

Sonny B.S.

Live In di Biara SS.CC

Seksi Panggilan Paroki St. Monika BSD menyelenggarakan live in di Biara SS.CC Bandung. Meski sibuk, para peserta tak kenal lelah. "Karena semuanya dilakukan dengan senang hati," kata Oca, salah seorang peserta.

EMPAT belas orang muda bersama para pembimbing dari Seksi Panggilan Paroki St. Monika BSD *live in* di Biara SS.CC Bandung, 16-21 Juni 2014. Kedatangan mereka disambut oleh Sr. Christina SS.CC (Kepala Sekolah PAUD Hati Kudus), Sr. Siska SS.CC, Sr Sofia SS.CC, Sr. Romeka SS.CC, dan Sr Ima yang baru saja lulus dari aspiran.

Peserta *live in* dibagi menjadi empat kelompok. Dalam kelompok-kelompok tersebut, mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh para suster. Secara bergilir, mereka bermain bersama anak-anak di PAUD Hati Kudus yang dikelola para suster dan sukarelawan, bekerja di perpustakaan yang dikelola Sr. Romeka, membersihkan tempat tinggal, serta memasak dan mencuci piring sendiri. Semua tugas itu disebut sebagai pelayanan.

Wajib Berbahasa Inggris

Setiap hari, peserta *live in* berdoa pagi dan malam bersama di kapel serta mengikuti Misa harian di Paroki Santo Gabriel Sumber Sari, Bandung. Pada hari Kamis, mereka mengikuti Misa di kapel susteran yang dipimpin oleh Pastor Patris SS.CC. Misa berlangsung dalam bahasa Inggris karena setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu, para suster dan frater SS.CC wajib berbahasa Inggris.

Dalam homili, Pastor Patris mengutip bacaan Kitab Suci bahwa pada awalnya, Elisa ragu akan rencana Tuhan yang dikerjakan oleh Elia. Namun, setelah Elia naik ke Surga, Elisa percaya dan melanjutkan

rencana Tuhan. "Demikian pula halnya dengan *live in* ini, tentu merupakan salah satu rencana Tuhan."

Pastor Patris berpesan agar para peserta jangan ragu dan selalu percaya akan rencana Tuhan. "Karena Tuhan tahu segala yang kita butuhkan. Kita harus membuka sebuah ruang di hati kita untuk Tuhan sehingga Tuhan bisa berbicara kepada kita tentang rencana-Nya."

Saat Wisuda

Di PAUD, peserta *live in* membungkus kado yang akan diberikan kepada anak-anak saat wisuda, mendekorasi panggung, dan bermain dengan mereka. Peserta juga melatih anak-anak TK-B menari untuk mengisi acara saat wisuda.

Kebanyakan orangtua anak-anak PAUD berpendidikan rendah. Ada yang bekerja sebagai pemulung, tukang becak, tukang bakso keliling, dsb. "Kami sempat berkunjung ke rumah-rumah mereka," ujar Oca, salah seorang peserta. Kondisi rumah mereka amat memprihatinkan. Merekamandi dikamarmandi umum. "Melihat semuanya itu, kami merasa sedih dan jadi lebih bersyukur atas keadaan kami sendiri," lanjutnya.

Selain itu, para peserta membantu menyusun dan mendata buku-buku di perpustakaan. Mereka juga memasak, membuat dompet dari bungkus kopi bersama para ibu dari kampung sebelah susteran. Hasil kreasi itu dijual untuk mendapatkan penghasilan yang akan digunakan oleh para suster untuk membantu

memenuhi kebutuhan sehari-hari warga kampung sekitar.

Ternyata, semua aktivitas di susteran tidak ada lelahnya. "Karena semuanya dilakukan dengan senang hati dan tanpa paksaan," lanjut Oca.

Para suster juga mengajak peserta menonton film dan bermain bersama, seperti catur, halma, dan kartu. Yang kalah akan berjoget di luar ditemani musik dangdut. Para suster juga membawa peserta berolah raga di Seminari Damian.

Setelah *live in*, semua merasa menjadi satu keluarga dan selalu mengucapkan "Salam Dua Hati" karena lambang SS.CC adalah Hati Yesus dan Hati Maria. "Dengan pengalaman ini, kami jadi lebih bersyukur," tambah Oca.

Oca pun menyarankan kepada rekan-rekan muda agar merasakan pengalaman serupa di lain kesempatan. "Jika kalian ingin ikut, silakan cari info di Seksi Panggilan ya!"

Mary

MISTER
Les Privat Pelajaran Sekolah
Mister menerima les pelajaran sekolah secara privat/guru ke rumah.
Saya berpengalaman mengajar semua pelajaran SD, SMP, SMA SANTA URSULA, BPK PENABUR, ATHALIA, BHK, TUNAS MUDA INTERNATIONAL SCHOOL, METHODIST GIRL SCHOOL SINGAPORE, DLL.
Hub : Handry 0812 100 382 17/ 0852 1305 1926

Penyegaran bagi Karyawan-karyawan Paroki St. Monika



dok. Panitia

Seluruh karyawan Paroki St. Monika BSD bersama keluarga masing-masing berekreasi ke Taman Safari Cisarua, Jawa Barat. Melalui acara ini, diharapkan mereka kian akrab.

PAGI itu, tepatnya pada 25 Juni 2014 pukul 06.00, mereka berkumpul di depan eks Restoran Bakmi Japos. Lalu, bus yang mereka tumpangi membawa mereka ke Taman Safari. Tak hanya berekreasi ke Taman Safari, hari itu mereka hendak menginap di Hotel “berbintang” Seruni yang berlokasi di Desa Cisarua.

Mereka tiba di Taman Safari sekitar pukul 09.00. Di awal acara, para karyawan dan keluarganya diberi kebebasan untuk menikmati panorama alam yang indah serta berbagai jenis binatang yang ada di sana. Anak-anak tampak bersukacita melihat binatang-binatang di seputar Taman Safari.

“Kami menonton berbagai macam binatang dan atraksi-atraksi yang disuguhkan dan dipandu oleh oleh para pawang Taman Safari. Ini sungguh menambah wawasan anak-anak tentang alam,” ungkap salah seorang peserta.

Selanjutnya, para karyawan

dan keluarganya tidak melewatkan keindahan Hutan Cisarua. Mereka melebur dengan lubernya pengunjung. Tak terasa waktu sudah menjelang sore. Mereka kembali ke bus untuk menuju ke Hotel Seruni. Ketika bus hampir sampai ke hotel, tiba-tiba ada telepon yang mengabarkan bahwa keluarga pendamping, yakni Ibu Meiga dan Bapak Haryanto serta putrinya, tertinggal di Taman Safari. Akhirnya, bus memutar lagi untuk menjemput mereka.

Setelah sampai di Hotel Seruni, para peserta menempati kamar masing-masing sesuai arahan pendamping. Selepas beristirahat sejenak, mereka menikmati keindahan senja di seputar Hotel Seruni.

Berbagai Permainan

Seusai makan malam, kru pendamping, yakni Ibu Budi, keluarga Ibu Serafina dan Bapak Barry Kasim, Ibu Meigawati dan Bapak Haryanto, serta anggota OMK Kenny dan Mark

menyuguhkan berbagai permainan. Lalu, Ibu Serafina memandu peserta untuk menyanyi. Alhasil, semua orang terlibat dan menikmatinya.

Keesokan harinya, mereka bangun untuk menikmati acara bebas hingga waktu makan siang. Setelah makan siang, mereka berkemas-kemas untuk kembali ke Paroki St. Monika. Selama perjalanan pulang, mereka berdendang dan berjoget di dalam bus diiringi alunan musik dangdut Monata. Sukacita tampak berpendar di wajah para peserta.

Mereka pun berterima kasih kepada banyak pihak yang telah berupaya menyelenggarakan acara kebersamaan ini. *Gathering* ini juga diramaikan dengan pembagian bermacam-macam hadiah yang diperoleh dari para donatur. Setelah disegarkan dengan rekreasi, diharapkan para karyawan Paroki St. Monika kian akrab dan bersemangat dalam menjalankan tugasnya. ■

F.X & J.

Keakraban dengan Tuhan di Lapas Anak

Saat aku membaca dan menuliskan renungan para sahabatku di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak Tangerang ini, aku seakan masuk ke dalam pikiran mereka dan mengalami isi hati mereka.

BETAPA *luaarrrr* biasa karya Tuhan sehingga para sahabatku di LP Anak Tangerang dimampukan untuk bisa mengungkapkan isi hati mereka tentang bagaimana keakraban yang terjalin dengan Tuhan melalui permenungan Firman-Nya.

Jurnal Zenal

Amsal 23:18: Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

"Jika orang memandang aku yang saat ini sedang berada di dalam lapas, aku yakin yang ada di benak mereka, aku ini 'sampah'. Mungkin hanya satu kata, tapi sangat menyakitkan dan melekat di hatiku.

Bukan hanya orang lain yang mengatakan begitu, bahkan keluargaku pun pernah mengatakan hal serupa. Tentu menyakitkan dikatakan demikian oleh keluarga sendiri. Tapi, apa yang mereka katakan itu memotivasi aku untuk berubah.

Seiring berjalannya waktu, mereka tidak meninggalkan aku tapi malah menyambutku dan mendorongku untuk berubah dan selalu bersemangat. Misalnya, saat omku membesuk aku minggu lalu.

Aku menyampaikan rencanaku ingin bersekolah lagi. Lalu, omku berkata, "Buat orang lain saja bisa, kenapa buat anak sendiri *nggak* bisa."

Sesuatu yang ajaib terjadi! Keluarga yang berkali-kali telah

kukecewakan ternyata masih mau menerima aku apa adanya dan memberiku suatu kesempatan untuk meraih masa depan.

Setidaknya, aku masih punya harapan akan masa depan yang bisa kugapai. Jika direnungkan, cinta Tuhan Yesus Kristus membawa sukacita melalui penderitaan dan luka hingga aku bertumbuh menjadi dewasa bersama-Nya."

Doaku: Bapa, biarlah semua yang terjadi dalam hidupku ini dapat menjadi sebuah pelajaran berharga dan menjadi titik balik untuk berubah dan meraih masa depan yang telah Kau siapkan bagiku. Amin.

Jurnal Lamiduk

1 Tesalonika 5:18: Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.

"Bersyukur dalam segala hal. Itulah yang diinginkan Tuhan Yesus.

Bagi sebagian orang, mereka mudah untuk bersyukur dengan apa yang mereka miliki, dan dengan keadaan bebas untuk memilih segala sesuatu.

Tapi... bagaimana dengan aku? Masihkah aku harus selalu mengucap syukur dalam segala hal? Inilah salah satu pergumulan yang tak pernah terjawab oleh "segumpal" otak yang ada di kepalaku.

Ternyata, selama aku berada di lapas, aku telah menjalin hubungan dengan Tuhan, meskipun hanya satu jam dalam sehari. Pada saat-saat

itulah, aku melepaskan semua beban dan membiarkan harapan ini menjadi kenyataan. Dan kini, kunikmati hubunganku dengan Tuhan.

Satu pengakuan dosa, aku bersyukur kepada Tuhan akan semua ini. Satu hal yang aku percaya dari Dia bahwa pada saat aku memejamkan mata dan kusatukan kedua telapak tanganku, menjadi satu tanda permohonan, pada saat itulah aku yakin Tuhan ada di dekatku dan Dia selalu ada untukku.

Memang ada kalanya aku harus membiarkan waktu berlalu untuk menjawab pergumulanku yang datang silih berganti."

Doaku: Maafkan aku, Tuhan bila aku lupa akan siapa diriku. Ampuni aku, Tuhan bila aku larut dalam semua ambisiku yang tidak benar di hadapan-Mu. Maafkan aku bila aku terlalu bodoh untuk melakukan perintah-Mu.

Jurnal Fernando

Matius 7:7: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

"Di setiap permohonan doa, seringkali aku berharap agar doa dikabulkan. Tetapi, seringkali jawabannya tidak sesuai dengan apa yang kuharapkan. Setelah aku membaca firman Tuhan ini, aku tersadar akan banyak hal. Sebenarnya, Tuhan selalu mendengarkan doaku. Tuhan juga akan menjawabnya jika doa dan permohonan itu diperkenankan oleh-Nya. Aku akan terus berusaha agar doa permohonanku berkenan bagi-Nya.

Sekarang, aku tidak hanya bergantung pada doa, tetapi juga berusaha melakukan tindakan agar doa permohonanku dikabulkan Tuhan."

Doaku: Ya, Tuhan, mulai saat ini aku akan berdoa kepada-Mu dengan didasari iman dan perbuatan. Amin. ❏

Shelly

Diksar Credit Union Bererod Gratia



dok. Panitia

Para anggota dan calon anggota Credit Union Bererod Gratia dari Paroki St. Monika mengikuti Pendidikan Dasar. Diharapkan pada akhir 2014, Paroki St. Monika menjadi Unit Pelayanan Serpong yang mandiri.

EMPAT puluh lima warga Paroki St. Monika mengikuti Pendidikan Dasar (Diksar) Credit Union Bererod Gratia (CUBG), di Aula Santa Dorothea, Minggu, 12 Juli 2014. Mereka adalah anggota dan calon anggota CUBG.

Pendidikan Dasar CUBG disampaikan oleh Danny H. Budihardja, salah seorang penasihat CUBG yang juga warga Lingkungan Santo Joseph Paroki St. Monika. Diksar CUBG diberikan dalam enam sesi, yaitu pengenalan, sejarah credit union, kecerdasan finansial, anggaran belanja keluarga, pola kebijakan, dan pelantikan.

Diksar merupakan salah satu kewajiban yang harus diikuti oleh para anggota CUBG. Dengan cara yang sangat menarik, Danny memaparkan bagaimana sejarah terbentuknya credit union. Credit union didirikan di Jerman. "Saat itu, masyarakat Jerman ditimpa musibah kelaparan dan musim dingin yang hebat," papar Danny.

Walikota Rummel Field di Jerman Barat, Friedrich Wilhelm Raiffeisen, bertekad mencari jalan keluar guna menolong masyarakat yang sedang menderita. Ternyata, kesulitan si

miskin hanya dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri. Si miskin harus mengumpulkan uang secara bersama-sama dan kemudian meminjamkannya kepada mereka juga. "Pinjaman harus digunakan untuk tujuan yang produktif yang memberikan penghasilan," tandas Danny.

Untuk mewujudkannya, kaum buruh dan petani miskin membangun Credit Union. Seiring bergulirnya waktu, Credit Union berkembang pesat di Jerman, kemudian menyebar ke seluruh dunia. Pastor Karl Albrecht Karim Arbie, SJ yang memperkenalkannya ke Indonesia.

Beriringan Memperoleh Rahmat

CUBG berdiri atas usul para karyawan di lingkungan kantor Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), pada tahun 2002. Lantas, mereka studi banding ke BK3D Samarinda, Kalimantan. Pada tahun 2006, Credit Union Bererod Gratia resmi berdiri.

Bererod berasal dari bahasa Betawi yang artinya beriringan. Sedangkan Gratia dari bahasa Latin yang artinya rahmat. Diharapkan, melalui CUBG, para anggotanya bersama-sama

memperoleh rahmat.

Sesi-sesi selanjutnya berlangsung makin memikat. Materi kecerdasan finansial disampaikan dengan bermain susunan kata-kata. Para peserta diajak untuk menyusun kata-kata.

Sesi anggaran belanja keluarga disampaikan sekilas; tentang arti uang, sifat uang, serta kebiasaan manusia dalam mengelola uang. Sesi selanjutnya tentang pola kebijakan. Dalam sesi ini, Danny memaparkan mengenai produk simpanan yang beraneka macam; simpanan saham, simpanan megapolitan, simpanan paman, simpanan multiguna, simpanan pendidikan, dan simpanan pundi gratia.

"Simpanan yang disebut pertama sampai keempat merupakan simpanan wajib bagi para anggota CUBG. Sedangkan simpanan lainnya merupakan jenis simpanan sukarela," beber Danny. Ia juga menjelaskan jenis-jenis pinjaman. Yakni, pinjaman katalisasi, pinjaman produktif, pinjaman konsumtif, kredit modal kerja, dan pinjaman kelompok.

Sesi terakhir adalah pelantikan. Acara pelantikan diawali dengan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ikrar. Sebagai penutup, ditandatangani berita acara serta penyampaian pesan dan kesan dari wakil peserta.

Saat ini, CUBG memiliki sebelas unit pelayanan yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Salah satu unit CUBG adalah Unit Pelayanan Pamulang yang pendiriannya diprakarsai oleh Pastor Paroki St. Barnabas, Julianus Puryanto, SCJ.

Keberadaan CUBG di Paroki St. Monika merupakan bagian dari Unit Pelayanan Pamulang. Paroki St. Monika bisa menjadi Unit Pelayanan Serpong yang mandiri jika jumlah anggotanya minimal 400 orang, dapat tercapai hingga Desember 2014. Diharapkan, segenap warga Paroki St. Monika bersama masyarakat sekitar bahu-membahu mengusahakannya. ❏

Helena Sapto

Pelajari Kitab Suci Lewat Kemping

Melalui kegiatan alam terbuka, sekitar 70 remaja Paroki St. Monika BSD belajar tentang arti kebersamaan, kekompakan, dan saling menghargai. Mereka juga diajak memahami isi Kitab Suci dan mengamalkannya dalam keseharian.

BINA Iman Remaja Paroki St. Monika BSD menyelenggarakan Kemping Remaja Misioner di Campas Outbound, Desa Cijayanti-Babakan Medang, Sentul Selatan-Bogor, pada 28-29 Juni 2014. Kemping ini bertujuan untuk mengajak anak-anak remaja, warga Paroki St. Monika, usia kelas 5 SD hingga kelas 3 SMP, agar mengenal lebih dalam mengenai Kitab Suci dan semangat remaja misioner, yaitu 2D2K (doa, derma, kurban, dan kesaksian), serta semboyan mereka, *Children Helping Children*.

Pada 28 Juni, sekitar pukul 06.00, para peserta yang berjumlah 70 remaja sudah berkumpul lengkap dengan barang bawaan masing-masing. Sebagian orangtua tampak menemani anak-anak mereka sebelum berangkat. Selanjutnya, seluruh peserta menaiki truk tentara, siap menuju area kemah.

Kemping dimulai dengan *ice breaking* yang dipimpin oleh panitia. Tujuannya agar mereka dapat mengenal kelompok masing-masing. Mereka tampak antusias mengikuti permainan-permainan. Tak lama berselang, percakapan berlangsung ramai di dalam kelompok masing-masing disertai gelak tawa. Ini pertanda bahwa mereka sudah mulai berbaur dengan teman sekelompok.

Ice breaking membuat kekakuan suasana mulai mencair di antara peserta. Alhasil, sesi demi sesi dalam Kemping Remaja Misioner berlangsung mengalir. Hal ini sangat membantu mereka untuk lebih

masuk dan memahami sesi-sesi yang dipandu oleh para pandamping, yakni Kak Yongki, Pak Alex Pareira, Ibu Yanti, dan Kak Galuh.

Peran pendamping, kebersamaan, keseriusan, serta keterlibatan peserta diharapkan membuat mereka memperoleh pengalaman iman, lebih memahami Kitab Suci, serta hal-hal lainnya yang tidak dapat dikatakan namun dapat dirasakan oleh para peserta sendiri.

Para pendamping memberi banyak masukan, antara mengenai apa itu Kitab Suci; ada apa saja di dalamnya, serta bagaimana kita mengamalkan Kitab Suci. Setelah kemping, diharapkan para peserta dapatewartakan kabar gembira sesuai dengan kemampuannya.

Pendamping menyampaikan materi secara "sersan" – serius tapi santai. Misalnya, dengan *games* Kitab Suci, serta hal-hal lain yang menunjang keterlibatan para peserta dalam setiap sesi. *Last but not least*, merupakan kegembiraan bagi peserta saat mereka mengikuti *outdoor activity*. Banyak hal yang mereka pelajari, seperti kerjasama, kekompakan, dan saling menghargai.

Kemping Remaja Misioner ditutup dengan Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Pastor Cosmas CSsR. Niat-niat para peserta selama kemping menjadi persembahan dan penyerahan diri mereka sebagai misionaris remaja. Mereka siapewartakan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. ☐

Maria Syukur

BLOSSOM

Fresh Milk Home Delivery

Jaminan susu lebih segar.
Tidak perlu antri di kasir.
Diantar ke rumah Anda.
(BSD City, Melati Mas, Gading Serpong, Alam Sutera, Pamulang dan sekitarnya)



021-32112526
 021-70887107
 0816 4835 209
 Pin BB: 21DC1A87



DUNIA USAHA MOTOR

BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :

| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |

SERVICE & SPARE PARTS

RUKO SENTRA ONDERDIL :



TOYOTA
moving forward ▶

BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

Ziarah Lingkungan St. Skolastika



dok. Panitia

Tak hanya berziarah ke Gua Maria Cisantana, Cirebon, warga Lingkungan St. Skolastika berkesempatan reuni dengan Romo Santo serta mengikuti Misa berbahasa Sunda.

SEBANYAK 22 warga Lingkungan St. Skolastika Regensi Melati Mas berziarah ke Gua Maria Sawer Rahmat Cisantana, Cigugur, Cirebon pada 5-6 Juli 2014. Sedikitnya peserta justru membuat suasana lebih akrab. Mereka terdiri dari orang tua (termasuk lansia), orang muda Katolik (OMK), dan anak-anak.

Saat berangkat, sebagian peserta belum saling mengenal. Alhasil, mereka lebih banyak berdiam diri. Baru setelah tiba di penginapan, suasana mulai cair. Sambil menunggu hidangan siang disiapkan, peserta diberi kesempatan untuk memilih tempat tidur masing-masing. Hanya tersedia tiga kamar dan sebuah ruangan keluarga yang diisi beberapa kasur.

Kegembiraan anak-anak yang ikut pun mempengaruhi suasana. Setelah perjalanan panjang Serpong-Cirebon, yang mengharuskan mereka duduk selama hampir enam jam, kepenatan seolah sirna begitu saja. Anak-anak berlari-larian, berteriak-teriak, berlompat-lompat di atas kasur di ruangan keluarga. Derai tawa pun seakan bersahut-sahutan.

Sementara itu, para peserta yang

belum kenal pun saling berkenalan. Perbincangan melebar hingga soal Pemilihan Presiden. Setelah makan siang, para peserta segera berangkat ke Gereja Maria Putri Murni untuk bertemu dengan Romo Santo OSC yang dulu pernah bertugas di Paroki St. Monika, BSD. Reuni kecil pun terjadi. Apalagi Romo Santo sempat mendampingi awal-awal pendirian Gereja St. Ambrosius, Vila Melati Mas.

Misa Bahasa Sunda

Selanjutnya, para peserta mengikuti Misa yang dipersembahkan oleh Romo Santo di Gereja St. Carolus Boromeus Sukamulya, Cisantana. Uniknya, Misa berlangsung dalam bahasa Sunda; lengkap diiringi alat-alat musik tradisional Sunda.

Yang tak kalah mengesankan adalah sambutan hangat warga Paroki St. Carolus Boromeus terhadap para peserta ziarah. Tak mengherankan, karena Romo Santo mengumumkan kehadiran warga Paroki St. Monika, BSD; tempatnya bertugas sebelumnya.

Seusai Misa, para peserta kembali ke penginapan. Perbincangan mengenai Pemilihan Presiden 2014

pun dilanjutkan. Kebetulan malam itu berlangsung debat Capres dan Cawapres putaran terakhir. Para peserta pun mengikutinya melalui layar kaca hingga pukul 22.30. Kemeriahan di tempat debat dilaksanakan terasa hingga di penginapan. Gelak tawa dan tepuk tangan sebagai bentuk dukungan terhadap salah satu calon pun berlangsung seru.

Keesokan paginya sekitar pukul 3.00 WIB, banyak peserta ziarah sudah terbangun. Satu per satu mulai beranjak dari peraduan untuk bersiap-siap memulai Jalan Salib. Peserta manula memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan ke lokasi karena jalannya naik turun dan licin akibat hujan.

Peserta sempat salah jalan sewaktu menuju lokasi. Hari masih pagi, sekitar pukul 7.10 WIB, saat peserta mencapai Taman Getsemani, di mana Jalan Salib dilangsungkan. Beratnya medan yang menanjak, diiringi embun pagi, dan hujan rintik-rintik membuat ibadat khusus.

Para peserta seakan meresapi beratnya jalan yang dilalui. Mereka turut merasakan penderitaan Tuhan Yesus dalam memanggul salib ke Bukit Golgota hingga perhentian terakhir Jalan Salib di Gua Maria Sawer Rahmat.

Mereka pun mengisi botol-botol air minum dengan air sumber yang keluar di sekitar gua. Tiba-tiba, kabut berarak menyelimuti kawasan gua. Sejenak berselang, hujan turun; kian lama kian deras. Sambil menunggu hujan di sebuah pondok di dekat gua, para peserta berdoa rosario bersama-sama. Berangsur-angsur hujan pun reda, meninggalkan kabut yang masih menyelimuti hingga mereka memasuki bus.

Ziarah tentu tak lengkap jika para peserta tak mampir ke beberapa tempat penjualan oleh-oleh khas Cirebon. Mereka pun mampir di Pasar Kanoman, Sentra Penjualan Batik Cirebon, termasuk Trusmi yang terkenal sebagai pasar swalayan batik di Cirebon. 

Richard

GoBBas dan Bakti Sosial Lingkungan St. Basilius

Warga Lingkungan St. Basilius mengadakan bakti sosial ke Panti Werdha Kasih Ayah Bunda di Karawaci. Sebagai persiapan, sepekan sebelumnya, mereka menyelenggarakan GoBBas guna mempererat relasi antar-umat.



dok. Panitia

HUJAN yang turun sejak Sabtu malam belum reda benar. Rintik-rintiknya membasahi lapangan basket Blok U Vila Melati Mas. Beberapa orang sudah berkumpul di lapangan sambil menyusun meja dan kursi. Dari lapangan basket ini terlihat beberapa mobil sudah diparkir di halaman Gereja St. Ambrosius. Para petugas tata laksana dan liturgi sudah datang guna mempersiapkan perayaan Ekaristi pada pukul 07.30.

Pagi itu, warga Lingkungan St. Basilius mengadakan kegiatan bersepeda santai bertajuk GoBBas (Gowes Bersama Basilius). Kegiatan ini merupakan persiapan untuk acara bakti sosial yang berlangsung sepekan berselang.

Sedemikian Rupa

GoBBas yang berlangsung

beberapa waktu yang lalu ini telah dirancang sedemikian rupa oleh panitia. Tujuannya sebagai ajang untuk mempererat hubungan antar-umat Lingkungan Santo Basilius serta sebagai bekal untuk kegiatan bakti sosial pada Minggu berikutnya.

Meski rute yang diambil hanya di dalam kompleks Vila Melati Mas, seluruh peserta yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak tetap antusias mengikuti kegiatan tersebut. Baik di pos-pos peristirahatan maupun saat *finish*, masing-masing kelompok GoBBas diharuskan memperagakan atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

GoBBas ditutup dengan sarapan bersama yang telah disiapkan oleh oma-oma *Golden Girls of Basilius*. Hati senang, badan sehat, perut pun kenyang. Mereka siap untuk pelayanan bakti sosial pada Minggu berikutnya.

Bakti Sosial

Pada Minggu berikutnya, 72 peserta bakti sosial berkumpul di lapangan basket Blok U pada pukul 07.00. Lalu, mereka berangkat menuju Panti Werdha Kasih Ayah Bunda di Jalan Ternate Raya No. 62-63, Perumnas III Karawaci, Tangerang. Panti werdha yang dikelola Paroki Bunda Hati Kudus Jakarta ini menampung sekitar 30 orang lansia berusia 60-103 tahun.

Di panti ini terdapat kapel untuk perayaan Ekaristi dan juga gua Maria untuk berdoa. Bakti sosial yang bertema “Berbagi Kasih” ini dibuka dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Roling Mujur, Pr. Dalam homilinya, Romo Roling menyampaikan perlunya umat memberikan perhatian kepada sesama yang lemah dan tersisih. “Bakti sosial merupakan contoh nyata dari perhatian ini,” tandasnya.

Seusai Ekaristi, seluruh peserta bakti sosial bernyanyi bergantian untuk menghibur para lansia. Beberapa opa sangat antusias ikut bernyanyi. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian tanda mata untuk para lansia dan diakhiri dengan santap siang bersama.

Demi terselenggaranya acara ini, warga Lingkungan St. Basilius secara sukarela mengumpulkan uang, barang, dan bahan makanan untuk kebutuhan panti. Dalam sambutannya, Angela Rachmat selaku perwakilan pengurus panti werdha menyampaikan terima kasih atas perhatian dan sumbangan yang diberikan, terutama untuk perayaan Ekaristi yang diselenggarakan.

“Tidak setiap Minggu para lansia bisa mengikuti perayaan Ekaristi. Kondisi mereka tidak memungkinkan untuk pergi ke gereja, sementara kunjungan romo hanya sebulan sekali,” ungkap Angela.

Yovita/Ramedy

Perlukah Cinta Bagi Kepuasan Perkawinan?

TANYA:

Yang terhormat Bapak Felix,
Kemarin (6 Juni 2014) saya hadir dalam seminar-lokakarya yang Bapak berikan kepada kami guru-guru dari beberapa SD di Pondok Labu, Jakarta. Saya malu bertanya di forum itu tentang masalah saya.

Apa yang Bapak jelaskan itu benar sekali sesuai pengalaman saya berkeluarga selama 16 tahun ini. Suami saya itu pencemburu dan sering memukul saya serta kedua anak saya. Itu terjadi sejak tahun pertama perkawinan kami.

Anak laki-laki kami saat masih di kelas dua SD berkata kepada saya: "Lebih baik saya mati, *mah*, daripada *ngeliat* mama terus *dipukulin* ayah." Sekarang anak itu sudah kelas dua SMA dan dia bilang: "*Mah*, sabar saja, nanti kalau saya sudah selesai sekolah dan bekerja, mama dan adik (perempuan, Red.) ikut saya dan kita tinggalkan papa." - Ibu Nini

JAWAB:

Kepuasan Perkawinan tanpa Cinta

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa cinta itu hanyalah impian kosong. Kebahagiaan lebih merupakan istilah teologis yang menggambarkan eksistensi manusia di akhirat yang penuh dengan kesenangan tiada tara dan kekal. Kebahagiaan itu abstrak dan ideal. Cinta yang teologis itu disebut *agape*.

Sementara istilah kepuasan itu lebih konkret dan pragmatis. Kepuasan perkawinan berarti tingkat kesetujuan pasangan dalam sejumlah hal tentang perkawinan. Jadi, perkawinan bertujuan untuk mencapai kepuasan, di mana pasangan dan anak-anak sama-sama senang kendati ada sejumlah kekurangan.

Dalam contoh di atas cinta dan kepuasan sama sekali tidak ada.

Syarat Perkawinan Memuaskan

Salah satu alasan mengapa pasangan kecewa akan perkawinan adalah kepercayaan sia-sia tentang cinta *agape*. Orang lupa, saat mereka menyebut kata cinta, yang mereka maksudkan sebenarnya adalah roman.

Roman dan *agape* itu berbeda. Roman terjalin tanpa pengenalan pribadi secara mendalam, dibangun atas dasar fantasi sensual tanpa dasar. Cinta roman itu egotistik kendati diungkapkan dengan kata-kata yang membuai seperti "Saya akan menjadi pria yang terbahagia jika idolaku yang cantik menerima lamaran saya." Relasi atas dasar cinta roman itu merupakan relasi yang hanya ada dalam mimpi. Jadi, cinta roman itu tidak berguna membangun perkawinan yang memuaskan dan langgeng.

Perkawinan yang memuaskan dapat dicapai jika pasangan berupaya mewujudkan beberapa syarat berikut ini.

Bakti

Tentu hampir semua pasangan ingin agar perkawinan mereka langgeng saat mereka naik ke pelaminan. Harapan ini bisa tercapai

jika mereka berbakti satu terhadap yang lain. Mereka saling menjaga dan tidak saling mengkhianati. Mereka begitu mengasihi satu sama lain sehingga mereka tidak tega mengkhianati pasangannya. Tujuan dan prioritas suami-istri adalah kepuasan dan kesenangan bersama. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan pasangan. Mereka peduli satu sama lain. Mereka saling mendukung di saat susah.

Mereka mempunyai teman dan kenalan masing-masing. Kendati demikian prioritas utama adalah dia yang Anda nikahi. Jangan mencoba merusak relasi itu. Mereka berusaha setia satu sama lain. Dengarkanlah syair lagu *Devoted to You* yang dinyanyikan Everly Brothers pada 1960-an.

Rasa hormat

Hormat adalah nilai yang kita berikan atas kemampuan pasangan kita melakukan sesuatu. Sesuatu itu bisa berupa relasi antarpribadi, kemampuan mengurus keuangan rumah tangga, kemampuan mengembangkan karir, kemampuan mengurus anak-anak. Nilai yang kita berikan atas kemampuan itu akan membuat dia pasangan merasa dihargai dan dicintai.

Rasa hormat itu mirip dengan ucapan, "Saya tahu kamu mampu melakukan ini dan saya percaya akan kamu." Pentingnya rasa hormat dalam relasi cinta sungguh tampak dalam lagu *A Little Respect* yang dipopulerkan oleh Vince Clark dan Andy Bell.

Percaya satu sama lain

Di tengah kondisi mobilitas sosial yang semakin tinggi, kepercayaan akan satu sama lain menjadi sangat penting. Di saat suami-istri semakin sibuk dengan tugas dan pekerjaan masing-masing dan membina relasi sosial yang semakin banyak, mereka tidak bisa mengandalkan kecurigaan untuk mempererat hubungan. Kepercayaan satu sama lain adalah perekat terkuat.

Membangun kepercayaan terhadap pasangan itu diletakkan pada keinginan untuk memberi "ruang gerak emotif" yang nyaman bagi pasangan. Dalam tataran emosi, pasangan mendapatkan kenyamanan berinteraksi secara sosial. Kenyamanan itu termasuk perasaan tidak tertekan untuk bertukar informasi tentang interaksi sosial yang dinikmati. Kita mesti terbuka dan berlapang dada mendengarkan sharing dari

pasangan tentang pengalamannya berinteraksi sosial. Guna memahami betapa pentingnya kepercayaan, silakan Anda bisa mendengarkan lagu *Trust in Love* oleh Michael Law.

Sikap toleran

Tentu berdebat dan bertengkar dengan pasangan bukanlah ekspresi sikap dan perilaku toleran. Toleran tampak dalam sikap dan perilaku di mana kita bersabar dan memilih tidak beradu mulut dengan pasangan. Memang kita perlu berargumentasi jika dibutuhkan. Namun, jika masalahnya sepele, argumentasi malah menjadi sia-sia. Artinya, kita mesti memilih topik yang layak diperdebatkan dan kita mesti mengerti dan menerima pasangan apa adanya.

Sebagai contoh, ada pasangan yang sering lupa mematikan lampu di toilet. Barangkali masalah ini agak sepele untuk dijadikan sumber perdebatan. Namun, kalau dia selalu lupa mematikan api kompor setelah menggunakannya, masalah ini perlu dibahas dan dicarikan jalan keluar. Sebab, akibat kelupaan itu bisa berbahaya besar, rumah terbakar. Penyanyi duet *Slow Blow* dari Islandia menuturkan gagasan mereka dengan lagu *Everyone is Different* oleh Lanny Sherwin.

Kejujuran

Kejujuran berhubungan erat dengan percaya satu sama lain. Kepercayaan menjadi tidak berarti jika kejujuran tidak tercapai. Maksud dari kejujuran adalah berbicara (tentang fakta) tentang hal sebenarnya bersama pasangan.

Saat pasangan berbicara tentang suatu kebenaran, kita berusaha berlapang dada menerimanya kendati kebenaran itu menyakitkan. Kita jangan menampilkan diri sebagai orang yang menderita akibat informasi tersebut. Kita mesti menciptakan kondisi yang kondusif agar pasangan bersikap jujur. Di dalam praktik, kata Billy Joel dalam lagu *Honesty* bahwa "*honesty is such a lonely word*" (Kejujuran adalah kata yang kesepian). Artinya, jarang sekali orang berlaku jujur).

Keinginan untuk bersama

Semua nilai di atas menjadi sia-sia jika kita tidak mempunyai keinginan untuk hidup bersama. Kuncinya ada pada keinginan itu sendiri. Begitulah seruan Gary Glitter dalam lagu *Never Want the Rain*.

Persoalannya, banyak orang yang sering – karena gengsi – terburu-buru menyimpulkan bahwa pasangannya tidak suka akan dirinya dan ingin berpisah saja. Jika kita menerapkan teori Karen Horney, maka kita dapat mengatakan bahwa pasangan berupaya *moving toward (spouse)*. Artinya, "bergerak menuju (pasangan)." Mengapa? Keduanya harus cenderung untuk saling mendekat. Pasangan membutuhkan kasih sayang. Sebaliknya, kasih sayang itu dapat diperoleh dari pasangan yang selanjutnya akan mengurus dirinya. Kebutuhan itu dibatasi pada pasangan saja dan tidak perlu lagi dicari pada orang-orang lain.

Begitulah cinta agape hanya ada di Kitab Suci dan karya sastra. Dalam kenyataan hidup sehari-hari, cinta hanya berbentuk impian abstrak yang dapat diwujudkan ke dalam bentuk kepuasan hidup perkawinan. ■

Felix Lengkong, Ph.D.:

doktor psikolog klinis dari De La Salle University, Manila,
mengajar di Unika Atma Jaya Jakarta dan Universitas Gunadarma

**pt nusa travel indonesia**
Cheap & Fast
delivered a quality of your journey

1. Ticket pesawat dom & int'l
2. Voucher hotel dom & int'l
3. Document perjalanan (paspor & visa)
4. Corporate Incentive trip
5. Specialized Bali, Lombok & Java Trip

➤ Bali Fun Trip Package 3H2M (start from 2.4jt)
➤ Bali-Lombok Blossom Trip 4H3M (start from 3.5jt)
➤ Bali Free & Easy (start from 1.35jt)

- ✓ Guide Services
- ✓ Car / Bus Services
- ✓ Hotel & Villa

more info, please call
021 - 537 6505
021 - 531 54401
sales@nusatravel.com

**ROSALINA** BRIDAL
One Stop Wedding Solution

Menyediakan:
Paket Pernikahan Lengkap
(Gedung, Catering, Kue, Mobil)
Photo Studio, Liputan & Video Shooting

Menyewakan:
Gaun Pengantin, Gaun Pesta, Jas Pria, dll

Photo by: MALIBU 62 STUDIO

Melati Mas Square blok A1 No. 12 · Serpong
Telp: 0812 819 5152 | (021) 9333 6489
BB: 22B149F5
e-mail: rosalina_bridal@yahoo.com.sg
CP: Rosy Tanzil

Sahabat Positif! Katekese Gaya Baru

Oleh : Petrus Eko Soelarso



dok. Panitia

KOMISI Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Jakarta, pada hari Sabtu 21 Juni 2014 memperkenalkan katekese gaya baru untuk pewartaan. Panitia untuk katekese gaya baru ini disebut Sahabat Positif! Dalam press releasenya Komsos KAJ menyatakan bahwa katekese gaya baru ini ingin mengajak banyak orang untuk melakukan pewartaan dengan menggunakan kemajuan teknologi komunikasi, multimedia dan pelbagai sarana lainnya. Pewartaan demikian diharapkan akan menantang kita untuk menguasai teknologi dan mengemas dengan kreativitas yang mudah diterima, mengena dan masuk kedalam kehidupan semua orang.

Sahabat Positif! melihat bahwa saat ini ada begitu banyak kasus diskriminasi dan kekerasan, terlebih diskriminasi dan kekerasan kepada anak dan perempuan yang telah melampaui batas keprihatinan. Dengan keprihatinan tersebut kita harus bertindak dan melakukan gerakan yang menyuarakan : “Tidak ada yang lebih berharga selain penghormatan terhadap manusia.”

Dengan situasi seperti ini Sahabat Positif! mengangkat dan memilih tema gerakan positif : “ Menghormati Kehidupan dan menghargai martabat manusia.” Aktivitas yang dilakukan katekese gaya baru ini antara lain :

- Menerbitkan Art-Novel dengan judul “Positif! Nada untuk Asa” yang ditulis oleh Ita Sembiring. Dicitak 10.000 eks dan direncanakan cetakan berikutnya akan bekerja sama dengan Kompas Gramedia untuk disebarluaskan keseluruhan Indonesia.

- Pementasan drama musikal multimedia dengan judul yang sama di gedung Auditorium Teater Jakarta, Taman Ismail Marzuki Jakarta pada Sabtu – Minggu 20 – 21 September 2014 dengan sutradara Rm. Steve Winarto Pr. Dimainkan oleh kelompok Teaterri dengan bintang utama : Rm. Yustinus Ardianto Pr, Rm. Suhardi Antara Pr, Ria Probo, Dona Arsinta, Fanny Rahmasari, Wulan Tilaar dan Tantri Moedopo.
- Pembuatan dan penayangan film layar lebar : “ Positif!Nada untuk Asa” diseluruh bioskop-bioskop di Indonesia dengan rencana edar bulan Pebruari 2015. Saat ini sedang dalam proses produksi, bekerja sama dengan Magma Entertainment dan di sutradarai oleh Charles Gozali.
- Hasil finansial gerakan positif akan dimanfaatkan untuk pengembangan RS St. Carolus yang 95 tahun lalu didirikan oleh Gereja Keuskupan Agung Jakarta. Rumah Sakit Katolik tertua di Indonesia ini membutuhkan banyak perbaikan agar dapat bersaing dan semakin banyak orang yang tidak mampu terlayani.

Diharapkan berbagai aktivitas tersebut akan dapat mewujudkan tujuan terbentuknya Sahabat Positif! yaitu :

1. Membangun kesadaran dan meningkatkan wawasan untuk terus menghormati kehidupan dan menghargai martabat manusia.
2. Meningkatkan gerakan pelayanan yang berefek domino dengan kesadaran bahwa kita dipilih untuk melayani dengan semangat gembala yang baik dan murah hati untuk mengangkat harkat hidup manusia terutama peduli kepada mereka yang sakit dan lemah.
3. Mewujudkan dan mengembangkan katekese baru yang menjawab dan mengatasi tantangan zaman dengan memanfaatkan pelbagai media dan teknologi komunikasi.
4. Menjadi aktivitas untuk mengisi tahun Pelayanan 2014 Keuskupan Agung Jakarta dengan mendukung pelayanan Gereja di bidang kesehatan masyarakat yang lebih baik dan lebih modern di Rumah Sakit Katolik pertama di Indonesia yang didirikan oleh Gereja KAJ yaitu RS St. Carolus. (HH) **K**

Apakah Aku Ahli Taurat?

Oleh : Teddy Vinanfort

KETIKA menjelang Ujian Negara, pak Joni tidak pernah melihat anaknya Yohan belajar. Bahkan Yohan sering bepergian, jarang di rumah. Melihat sikap anaknya tersebut, pak Joni memarahinya. Seperti disambar petir di siang hari, pak Joni dikejutkan oleh sahutan anaknya. “Kenapa papa jadi seperti ahli taurat...!” Saat itu Joni tertegun dan tidak mengerti apa hubungannya antara dia memarahi anaknya yang tidak mau belajar dengan julukan ahli taurat. Dalam keseharian, pak Joni sangat rajin membaca dan menghafal ayat-ayat di Alkitab. Bahkan dia juga seorang pewarta dan pengajar di seminar-seminar serta berbagai lembaga pendidikan keagamaan. Pak Joni merasa yakin semua orang yang mengenal dia menilai dirinya sebagai orang baik, tetapi mengapa anaknya sendiri malahan menyebut dirinya “ahli taurat”, suatu kelompok orang yang paling dia benci. “Benarkah aku ini seperti ahli taurat?” pikir Joni dalam hati. Karena penasaran, keesokan harinya dengan wajah seramah mungkin dia bertanya kepada anaknya. “Nak kenapa kamu mengatakan papa ini ahli taurat? Jelaskan saja, papa tidak marah”. Tampak Yohan dengan ketakutan berkata “Kata pak guru, Ahli Taurat, Herodes dan para Imam menghukum Yesus bukan karena Yesus bersalah, tetapi karena ada kekuatiran kalau Yesus menjadi Raja atau Imam besar. Akibatnya, jabatannya kelak akan diambil oleh Yesus. Pak guru juga berkata kalau orang yang memarahi orang lain yang tidak bersalah, kelakuannya sama seperti para Ahli Taurat”. Mendengar jawaban itu, Joni jadi semakin bingung lalu dia bertanya lagi pada Yohan “Nak lalu apa hubungannya dengan papa?” Dengan mulai berani tersenyum Yohan berkata, “Kemarin papa memarahi aku karena apa?” Jawab pak Joni, “Ya karena UN sudah beberapa hari lagi tetapi papa tidak melihat kamu belajar, malah sering keluyuran keluar rumah.” Memangnya kalau aku tidak terlihat belajar kenapa pa?” tanya Yohan pada papanya lalu melanjutkan pembelaan dirinya “Bukankah aku selalu mendapat ranking di kelas dan itu hasil aku belajar bersama di rumah teman.” Mendengar jawaban anaknya Joni secara spontan menyatakan alasan yang ada dipikirkannya “Ya tetapi itu membuat papa TAKUT kamu tidak lulus ujian?” Tetapi ketika Joni melihat anaknya tersenyum tiba-tiba dia tersadar bahwa dirinya telah melakukan sifat yang sama seperti para Ahli Taurat yaitu menghukum dengan cara memarahi anaknya bukan karena kesalahan anaknya tetapi karena rasa ketakutan yang ada di hatinya. Maka tertawalah Joni terbahak-bahak sambil merangkul anaknya dan berkata “Kamu sangat benar nak, papa memang berkelakuan sama seperti para Ahli Taurat, maafkan papa ya.”

Para pembaca terkasih. Mungkin ketika kita membaca Kitab Suci, kita dengan mudahnya membenci dan menghakimi beberapa orang atau kelompok tokoh-tokoh antagonis yang kita nilai jahat dan bersalah, dengan mudahnya kita memposisikan diri kita sebagai pengikut Yesus

yang baik dan benar. Tetapi benarkah kita tidak seperti ahli taurat? Marilah kita masing-masing merefleksikan diri apakah kita ini tidak pernah melakukan perbuatan yang sifatnya seperti ahli taurat yang menghakimi Yesus, walaupun dalam bentuk yang lain.

Selain contoh tersebut, mungkin kita juga pernah menegur pembantu kita karena lupa mengunci pintu rumah. Dalam pikiran kita tersimpan pola bahwa kita sudah kemalingan. Karena takut tabrakan, lalu kita memarahi sopir atau pengendara lain dengan kata-kata yang menyakitkan hati, seakan-akan si sopir atau pengendara lain telah menabrak kita? Uraian ini hanyalah sebagian kecil contoh yang mungkin terjadi didalam perjalanan hidup kita. Namun apabila kita mau introspeksi diri lebih dalam, mungkin saja masih banyak sifat perbuatan ahli taurat dengan versi lain yang sesungguhnya sudah pernah atau malahan kini sedang kita lakukan.

Kita manusia yang penuh dengan kekurangan. Marilah kita selalu waspada diri, jangan sampai “Selumbar di mata orang lain kita lihat. tetapi balok di depan mata kita tidak terlihat.” (HH) ❏

Mungkin ketika kita membaca Kitab Suci, kita dengan mudahnya membenci dan menghakimi beberapa orang atau kelompok tokoh-tokoh antagonis yang kita nilai jahat dan bersalah, dengan mudahnya kita memposisikan diri kita sebagai pengikut Yesus yang baik dan benar.

"Tuhan, Engkau cukup bagiku"

(dari Retret penutupan buku ketiga EJ)

Oleh : Sekretariat Subseksi Emmaus Journey
Paroki Serpong St. Monika

Seberapa dalam kita mengenal Yesus?

Sering kali, seperti para murid, kita masing-masing memiliki gambaran, pemahaman dan harapan mengenai siapa Yesus itu. Ketika Petrus menyangkal Yesus tiga kali dan kemudian menyadarinya, Petrus tahu bahwa ia telah gagal sehingga ia lari dan menangis karena ia tidak mengenal Yesus yang selama ini terus bersama-sama dengannya. Yudas mengira, walaupun ia menyerahkan Yesus kepada para pemimpin agama, dengan kuasa-Nya Yesus akan bisa meloloskan diri. Namun ternyata Yesus dijatuhi hukuman mati. Begitu menyesalnya Yudas sampai ia mengakhiri hidupnya sendiri, karena ternyata ia juga tidak mengenal Yesus. Paulus, sebelum mengalami perjumpaan dengan Yesus, adalah seorang Farisi beraliran keras, yang dengan kuasa dari Imam Besar menganiaya para pengikut Yesus. Ia melakukan semua itu dengan pemikirannya sendiri. Namun setelah Yesus menampakkan diri kepadanya di jalan menuju Damsyik, ia menjadi pengikut Kristus yang paling setia dan ia menyebut dirinya hamba Tuhan.

Demikian juga dengan dua orang murid yang dalam perjalanan ke Emmaus, pada awalnya mereka tidak mengenali Yesus yang berjalan bersama mereka. Namun dengan mengundang Yesus untuk masuk dan tinggal bersama, mereka dapat mengenalinya dan dengan suka cita bergegas kembali ke Yerusalem untuk mengabarkannya kepada murid-murid yang lain. Begitu juga dengan kita, saat kita mengundang Yesus masuk ke dalam kehidupan kita yang paling gelap, Yesus tidak pernah menolak. Tapi sebaliknya, justru kitalah yang sering menolaknya. Kita lebih memilih hal-hal yang menurut perhitungan kita lebih menguntungkan.

Jadi seberapa dalamkah kita mengenal Yesus, Tuhan dan Juruselamat kita? Mengenalnya secara pribadi dengan baik, atau hanya setengah-setengah? Atau bahkan tidak mengenalnya sama sekali karena kita masih menggunakan pemikiran dan pemahaman kita sendiri? Sehingga saat kita kecewa kepada-Nya kita berlari menjauhi-Nya? Dengan belajar mengenal dan memahami siapakah Yesus sesungguhnya, kita juga dapat mengenal dengan lebih baik siapakah diri kita di hadapan Dia. Sadarilah, saat kita kecewa dengan Yesus, sebenarnya Dia sedang memberikan pembelajaran dan mengolah iman kita untuk mengenal-Nya dengan lebih baik, bukan dengan pemikiran kita, melainkan dengan hati. Kita adalah pribadi yang sangat penting bagi-Nya, karena

itu Yesus tidak pernah meninggalkan kita. Ia justru pergi mencari kita ketika kita menjauhi-Nya, seperti dalam perumpamaan mengenai domba yang hilang.

Bagaimana kita dapat mengenal Yesus lebih dekat?

Spiritualitas Alkitab mengajak kita semua untuk merenungkan sabda Allah dan membuat jurnal, lewat mana Allah menyapa kita. Firman dapat bekerja dan membuka pemahaman demi pemahaman jika kita tidak menggunakan pemikiran kita sendiri untuk memahaminya. Allah berbicara kepada umat-Nya secara pribadi dalam saat teduh kita masing-masing. Dengan membiarkan ayat-ayat Kitab Suci secara sederhana berbicara kepada kita dalam keheningan, kita dapat merasakan sapaan-Nya. Kemudian dalam kelompok kita saling membagikan pengalaman itu melalui sabda-sabda-Nya. Demikianlah orang-orang yang telah mengalami perjumpaan dengan Yesus secara pribadi akan saling menguatkan satu sama lain, dengan berbagi pengalaman iman dan bersekutu dalam doa.

Sementara itu secara pribadi, ketika suatu saat di kemudian hari kita membaca kembali jurnal yang kita buat, kita akan menyadari bahwa Allah benar-benar berbicara kepada kita melalui firman-Nya yang kita baca di dalam Alkitab. Dengan kesadaran ini kita dapat merasakan bahwa Allah sungguh menyertai kita dalam pergumulan hidup yang kita hadapi.

Bagaimanakah pengenalan akan Kristus

kita rasakan pengaruh dan perubahannya dalam hidup kita? Dalam kegiatan yang kita ikuti, atau dalam hidup keluarga kita, apakah kita telah menjadi pribadi yang menyenangkan, membuat orang merasa damai, senang, mendapatkan sesuatu yang betul-betul berisi dan berbobot dalam interaksinya dengan kita? Atau kita adalah pribadi yang membosankan, ketus, sangat tajam dalam berkata-kata, membuat orang lain tidak nyaman? Apakah kita ini seorang pribadi yang munafik, yang hanya pintar bicara saja? Siapakah kita ini di hadapan Dia? Apakah seperti dua murid yang meninggalkan Yerusalem menuju ke Emmaus dengan langkah-langkah yang lesu dan tidak bersemangat?

Akhir pencarian

Mengapa kedua murid itu tidak menyadari bahwa selama perjalanan menuju Emmaus, mereka telah bersama dengan Yesus? Mereka baru menyadarinya ketika mereka makan bersama dan Yesus memecahkan roti. Begitulah kita yang sering kali tidak menyadari

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus
Jerusalem Mesir Petra



All Nations Church - Taman Getsemani

**Berbahagiailah manusia yang kekuatannya didalam Engkau,
yang berhasil mengadakan ziarah (MZ 84:6)**

HOLYLAND - JERUSALEM - MESIR - PETRA

15 - 26 Okt 2014	: Romo Heru OMI.
19 - 30 Nov 2014	: Pe (Pastor) Alberty Franco M. (Dili)
18 - 29 Des 2014	: Romo Agustinus PR.

Lourdes-Fatima- Roma-Italy-Vatican-Swiss-Perancis-Monaco-Spanyol-Portugal
17 - 29 Oktober 2014: Romo Chris Purba SJ. & Joppy Taroreh
Melayani Pendaftaran, Antar Jemput Airport Jakarta (PP)
& Penginapan dari luar kota dan luar negeri
Setiap bulan ada keberangkatan ke Holyland
Berpengalaman Sejak 1985
Bersama Holy Global tour: Yolanda & Joppy Taroreh
Pembayaran US\$ pada Bank Mandiri Mal PONDOK INDAH 1 JAKARTA
No.Rek 101-00-0673346-1 (swif kode b. Mandiri BMRIIDJA) atas nama YOLANDA

PENDAFTARAN & INFORMASI HUB:


Jl.Veteran No.6B
Jakarta 12330


YOLANDA:
021 - 71133336
081252325500

holyglobaltour@yahoo.co.id
www.theholytour.com

kehadiran dan penyertaan Yesus dalam hidup kita, karena hati kita tertutup oleh banyak persoalan. Seperti kedua murid yang terbuka mata hatinya ketika makan bersama Yesus, demikianlah sakramen Ekaristi yang kita sambut, kita hayati sebagai tanda kehadiran dan penyertaan Yesus dalam hidup kita untuk menghadapi berbagai persoalan yang kita temui.

Saat kita membuka hati terhadap Yesus, kita akan menemukan kejutan-kejutan di luar pemikiran kita. Yesus akan terus berbicara kepada kita dalam setiap peristiwa yang kita alami dalam perjalanan hidup kita. Terkadang Yesus memakai orang-orang yang berada di sekitar kita untuk mengajarkan dan memberitahukan kehendak-Nya kepada kita. Hendaknya kita terus mengasah kepekaan kita terhadap berbagai bentuk sapaan-Nya, sehingga kita dapat menanggapi-Nya sesuai dengan yang dikendaki-Nya.

Akhirnya, dari semua pencarian yang kita lakukan, kita akan sampai pada titik pencerahan kesadaran spiritual sehingga dengan sadar berkata "Tuhan, Engkau cukup bagiku" seperti lagu berikut ini:

*Take my heart, O Lord, take my hopes and dreams,
Take my mind with all its plans and schemes.
Give me nothing more than your love and grace.
These alone, O God, are enough for me.*

*Take my thoughts, O Lord, and my memory.
Take my tears, my joys, my liberty.
Give me nothing more than your love and grace.
These alone, O God, are enough for me.*

*I surrender, Lord, all I have and hold.
I return to you your gifts untold.
Give me nothing more than your love and grace.
These alone, O God, are enough for me.*

*When the darkness falls on my final days,
Take the the very breath that sang your praise.
Give me nothing more than your love and grace.
These alone, O God, are enough for me. K*

*Hymn: "These Alone Are Enough," by Dan Schutte
Based on "Suscipe" Prayer of Ignatius of Loyola*

Dalam rapat pleno Dewan Paroki Santa Monika tanggal 20 Juli yang lalu, Komunika mendapat kesempatan untuk memberikan presentasi tentang Komunika. Yang saya sampaikan dalam rapat pleno tersebut adalah perkembangan Komunika dan laporan keuangan Komunika tahun 2014. Jumlah oplah Komunika meningkat karena perkembangan jumlah umat yang semakin bertambah, demikian juga jumlah halaman bertambah karena banyak umat yang mengirimkan tulisan ke Komunika. Bertambahnya jumlah halaman merupakan hal yang sangat menggembirakan karena semakin banyak umat yang mengirimkan tulisan, baik sharing pengalaman, feature dan opini maupun informasi tentang berbagai kegiatan lingkungan dan kategorial.

Disisi lain biaya penerbitan majalah Komunika melonjak seiring dengan melonjaknya harga kertas, biaya cetak dan juga biaya tenaga kerja. Kenaikan biaya penerbitan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan pendapatan iklan dan donasi dari Lingkungan-lingkungan. Dalam rapat pleno tersebut juga disajikan data-data keuangan termasuk donasi lingkungan periode tahun 2011 – 2014, yang diharapkan menjadi *reminder* bagi para ketua Lingkungan untuk tidak lupa mengirimkan donasi ke Komunika.

Yang menggembirakan adalah respons yang hadir, yang memberikan respons positif, bahkan ada anggota Dewan Pendamping yang meminta diberi informasi keuangan secara periodik untuk membantu mengingatkan para ketua Lingkungan yang belum mengirimkan donasi. Suatu tanda bahwa majalah Komunika adalah majalah kita bersama. Seluruh pengasuh majalah Komunika mengucapkan terima kasih atas perhatian dan *concern* seluruh umat Paroki Santa Monika.

Tema Komunika untuk edisi 5 - 2015 adalah Pelayanan kasih. Selama ini banyak umat kita yang memberikan pelayanan tanpa terlihat dan tidak berusaha menonjolkan diri, misalnya adalah pelayanan yang terkait dengan kematian, atau pelayanan yang terkait dengan pendampingan umat yang sedang mengalami berbagai pencobaan, dan masih banyak pelayanan lain yang tidak ada hiruk pikuknya tetapi sungguh merupakan pelayanan yang sangat tulus.

Inilah yang ingin kami tampilkan, sebagai pelayanan yang tulus hati, dan merupakan keteladanan tentang pelayanan kasih yang tanpa pamrih. Mohon kesediaan bapak / ibu dan saudara/i sekalian yang memiliki pengalaman dalam berbagai kegiatan pelayanan kasih tersebut berkenan mengirimkan sharingnya. Tulisan mohon dikirimkan ke Redaksi Komunika via email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat 18 September 2014. Panjang tulisan infonika maksimal 300 kata sedangkan tulisan yang lain maksimal 1000 kata. **K**

DONATUR Juni-Juli 2014 (data dalam rupiah)

St Paulinus	1,000,000
St Stanislaus Kostka	600,000
St Regina	600,000
St Helena	675,000
St Skolastika	1,200,000
St Theresi Avilla	300,000
St Theresia Lisseux	300,000
St Dominikus	300,000
St Antonius	200,000
St Sisilia	420,000
Bunda Theresia	750,000
St Yakobus	1,000,000
St Bartholomeus	500,000
St Bertha	500,000
TOTAL	8,345,000

Ralat :

Donatur edisi 03/14 (April – Mei 2014) tertulis

St. Sebastianus Rp 2,000,000,-
(Rp 500,000,- + Rp 1,500,000,-)

Seharusnya Rp 500,000,- karena yang Rp 1,500,000,- adalah dana untuk SPKSM, dan mereka salah kirim ke ACC Komunika.

Dengan demikian total donasi komunika untuk April – Mei 2014 sebesar Rp 16,438,000,-

Terima kasih

Untuk donasi di Komunika
ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/ siapa maka akan dituliskan sebagai NN.
Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim pesan ke :
Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)



only Rp 25.000
PAKET LUNCH

美味
Uncle Jim's
RESTO & CAFE
WESTERN & ASIAN CUISINE

Free
WiFi

PAKET MAHASISWA
only Rp 25.000

VOUCHER
Rp 40,000



VALID UNTIL
30 SEPTEMBER 2014

- MINIMUM PURCHASE Rp. 100.000,- PER VOUCHER REQUIRED
- DINE-IN ONLY
- OTHER TERMS & CONDITIONS MAY APPLY

RUKO L'AGRICOLA BLOK C NO 18, GADING SERPONG
☎ (021) 71010105, (021) 2942-9572

30% CASHBACK*
PROMO

FREE DELIVERY*
(021) 71010105
(021) 2942-9572
*sesuai dan ketersediaan berlaku

Tersedia fasilitas ulang tahun, arisan dan pertemuan lainnya
contact person :
Danny (0813 168 11275)



RECOMMENDED / POPULAR ITEMS

ASIAN

Japanese Garden Salad / Tuna Salad / Salmon Salad / Chuka Idako / Chuka Kurage / Chuka Wakame / Salmon Sashimi / Tuna Sashimi / Salmon Nigiri / Tuna Nigiri / Unagi Nigiri / Dragon Roll / Salmon Roll / Rainbow Roll / Volcano Roll / Crispy Tuna Roll / Crispy Salmon Roll / Chicken Teriyaki Bento / Dori Katsu Bento / Beef Teriyaki Bento / Gindara Teriyaki Bento / Oxtail Curry Over Rice / Beef Teriyaki Over Rice / Chicken Katsu Curry Over Rice / Pork Ramen / Beef Curry Don / Seafood Ramen / Oxtail Soup / Soup Iga / Soto Ayam / Seafood Tom Yum Soup / Iga Penyet / Ayam Penyet / Gurame Penyet / Nasi Goreng Charsiu Pork / Nasi Goreng Oxtail / Nasi Goreng Salmon / Nasi Goreng Ikan Asin / Nasi Goreng Seafood Tom Yum / Sapu Tahu Seafood / Gurame Saos Thai

WESTERN

Chicken Zuppa Soup / Garden Salad / Caesar Salad / Western Cheese Burger / Tuna Sandwich / Smoked Beef Sandwich / Dori Sandwich / Beef Lasagna / Chicken & Smoked Beef Lasagna / Fettuccine Carbonara With Chicken & Smoked Beef / Spaghetti Carbonara With Smoked Beef / Spaghetti Bolognese / Spinach Fettuccine Alfredo With Salmon / Aglio Olio With Chicken Teriyaki / Aglio Olio With Spicy Shrimp / Aglio Olio With Tuna / Aglio Olio w/ Bacon + Ham + Sausage / Aglio Olio with Black Pepper Beef / Pizza Meatlover / Pizza Meatloaf & Mushroom / Pizza Tuna / Pizza Hawaiian Chicken / Beef Tenderloin In Black Pepper Sauce / Tenderloin Steak Lokal & Import / Sirloin Steak Import / Salisbury Steak / Grilled Chicken Steak / Fried Chicken Steak / Grilled Salmon With Creamy Mustard Sauce / Grilled Dori With Primavera Sauce / Chicken Breast Florentine / Texas BBQ Ribs / Hawaiian BBQ Ribs / Pork BBQ Ribs Lokal & Import / Pork Sausage & Omelette / Pork Baby Back Ribs / Beef Sausage & Omelette

LUNCH SPECIAL

only **Rp 25.000 nett**

(incl Drink + Tax + Service)

Everyday, except Saturday, Sunday, and Holidays

ASIAN

CALIFORNIA ROLL / RAINBOW ROLL / CRAB + MUSHROOM ROLL / CRISPY TUNA ROLL / CRISPY SALMON ROLL / CRISPY IKA (SQUID) ROLL / SKIN SALMON ROLL / EBI TEMPURA ROLL / SALMON MAJO / TAMAGO MAJO / KANI MAJO / KAPA MAJO / JAPANESE TUNA SALAD / JAPANESE CHICKEN SALAD / CHICKEN TERIYAKI BENTO / CHICKEN KATSU BENTO / CHICKEN YAKINIKU BENTO / DORI KATSU BENTO / CHICKEN TERIYAKI OVER RICE / CHICKEN KATSU CURRY OVER RICE / CHARSIU PORK OVER RICE / BEEF TERIYAKI OVER RICE / CHICKEN RAMEN / PORK RAMEN / NASI SOJO AYAM / NASI CUMI SAOS THAI / NASI AYAM PENYET KOMPLIT / NASI GURAME PENYET KOMPLIT / NASI GORENG AYAM / NASI GORENG IKAN ASIN / NASI GORENG CHARSIU PORK / NASI GORENG SEAFOOD / NASI GORENG SEAFOOD TOM YUM / MIE GORENG AYAM / MIE GORENG SEAFOOD / NASI CAP CAI AYAM / NASI CAP CAI SEAFOOD / NASI SAPO TAHU SEAFOOD

WESTERN

BEEF LASAGNA / ALFREDO CHICKEN & SMOKED BEEF LASAGNA / SPAGHETTI ALFREDO With CHICKEN / SPAGHETTI AGLIO OILIO With CHICKEN TERIYAKI / SPAGHETTI AGLIO OILIO With TUNA / SPAGHETTI AGLIO OILIO With DORI / FRIED CHICKEN STEAK / OMELETTE With HAM / OMELETTE With PORK SAUSAGE / OMELETTE With BEEF SAUSAGE / OMELETTE With MEATLOAF / FISH & CHIPS / CHICKEN CORDON ROUGE / CHICKEN FLORENTINE CHEESE BURGER / CHICKEN SANDWICH / TUNA SANDWICH / MEATLOAF PIZZA / SUPER SUPREME PIZZA / TUNA PIZZA / HAWAIIAN CHICKEN PIZZA / MEATLOAF + MUSHROOM PIZZA

RUKO L'AGRICOLA BLOK C NO 18, GADING SERPONG, TANGERANG

f @unclejmsresto

Slumberland

United Kingdom 1919

ORIGINATED

from



UNITED
KINGDOM

CRAZY
SALE
70%



Slumberland
Orthopedic

RP. ~~10.000.000~~

HANYA BAYAR

RP. 2.990.000

+
FREE HADIAH LANGSUNG

ADIRA Kredit

spektra

ACN

kreditplus

MERDEKA
PROMO

HANDAL Furniture

DEPOK

Jl. Margonda Raya 43
Depan ITC Depok
Telp: 021.7521123
021.7521222

GADING SERPONG

Jl. Boulevard Raya
Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12
Telp: 021.71008972,
29001360

BSD CITY

Jl. Pahlawan Seribu no.9
ABCD
(Depan AUTO 2000 BSD)
Telp: 021.5389001-2

CIBUBUR

Handal@Cibubur F
Jl. Alternatif Cibubur 139
Telp: 021.8452476

KELAPA GADING

Jl. Raya Boulevard
Kelapa Gading
Blok LA6 No. 32-33
Depan Mal
Kelapa Gading
Telp: 021.29629988-9

support by:

